

**+PESAN AKHLAKUL KARIMAH DALAM FILM SEPATU  
DAHLAN**

**KARYA BENNI SETIAWAN**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**

Oleh:

Himatul Aliyah

131211128

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2018**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) eksemplar  
Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

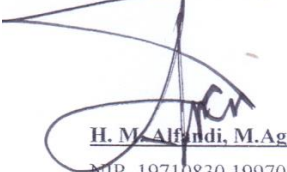
Nama : Himatul Aliyah  
NIM : 131211128  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : **Pesan *Akhlaqul Karimah* dalam Film *Sepatu Dahlan Karya Benni Setiawan***


Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.  
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 15 November 2017  
Pembimbing,  
Bidang Metodologi dan Tata Tulis

Bidang Substansi Materi

  
H. M. Alfandi, M.Ag.  
NIP. 19710830 199703 1 003

  
Hj. Maya Rini Handayani, M.Kom.  
NIP. 19760505 201101 2 007

SKRIPSI

PESAN AKHLAKUL KARIMAH DALAM FILM SEPATU DAHLAN  
KARYA BENNI SETIAWAN

Disusun Oleh:  
Himatul Aliyah  
131211128

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 10 Januari 2018 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

H. M. Alfandi, M.Ag.  
NIP. 19710830 199703 1 003

Penguji III

Dr. Hj. Siti Sholikhati, M.A.  
NIP. 19631017 199103 2 001

Pembimbing I

H. M. Alfandi, M.Ag.  
NIP. 19710830 199703 1 003

Sekretaris/Penguji II

Abdul Ghoni, M.Ag.  
NIP. 19770709 200501 1 003

Penguji IV

Drs. H. M. Mudhofi, M.Ag.  
NIP. 19690820 199803 1 001

Mengetahui

Pembimbing II

Hj. Maya Rini Handayani, M.Kom.  
NIP. 19760505 201101 2 007

Disahkan Oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
pada tanggal, 23 Januari 2018

Dr. H. Syawaludin Himay, Lc., M.Ag.  
NIP. 19610327 200003 1 001



## PERNYATAAN

Dengan ini saya akan menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/ tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 15 November 2017



  
Himatul Aliyah

131211128

## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrohmanirrohim*

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga sampai saat ini masih mendapatkan ketetapan iman dan Islam. Sholawat salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, yang merupakan satu-satunya manusia yang sempurna yang telah membawa Islam dengan ilmu pengetahuan yang akan menjadi bekal hidup, baik di dunia maupun di akhirat.

Dengan ridho Allah SWT, telah selesai dalam penulisan skripsi dengan judul “Nilai Sabar dalam Film Sepatu Dahlan Karya Benni Setiawan (Analisis Semiotik Roland Barthes)” dengan lancar dan tidak lepas dari dorongan semangat serta dari berbagai pihak. Karena penulis menyadari bahwa tidak mudah dalam menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini. Tentunya banyak hambatan dan rintangan dalam penyusunan skripsi ini dari keterbatasan yang penulis miliki. Maka dari itu, suatu kebanggaan bagi penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.

Selama penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan motivasi, bimbingan, pengarahan, dan bantuan yang berarti bagi penulis. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin Noor, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.

2. Bapak Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag., selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Hj. Siti Sholikhati, M.A., selaku ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak H. M. Alfandi, M.Ag., selaku dosen pembimbing bidang substansi materi yang selalu sabar membimbing dan berbagi pemikiran kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Maya Rini Handayani, M.Kom., selaku dosen wali studi sekaligus pembimbing bidang metodologi dan tata tulis yang tulus ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing penulisan skripsi ini.
6. Semua dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang membekali berbagai ilmu pengetahuan kepada mahasiswanya.
7. Semua staf karyawan dan pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Terima kasih atas pelayanan akademik maupun non akademik yang telah diberikan selama kami masih menyanggah status mahasiswa.
8. Bapak Munawir dan Ibu Istiqomah, Orang tua tercinta dan terhebat yang senantiasa sabar dan selalu menjaga dengan sepenuh hati. Kasih sayang, perhatian dan doa yang selalu dipanjatkan untuk penulis, sehingga perjalanan yang penulis lalui menjadi lebih indah dan berarti. Motivasi yang selalu diberikan untuk penulis

menjadikan penulis lebih bersemangat untuk selalu menatap ke depan dan menggapai cita-cita.

9. Keluarga besar Bani Muis, Bani Ismail dan Bani Chamsy yang telah memberikan motivasi dan keceriaan dalam hidup penulis.
10. Keluarga besar Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) angkatan 2013, KPI D yang selalu memberikan dukungan serta semangat kepada penulis.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Kepada mereka semua penulis sampaikan ucapan terima kasih dengan tulus, serta iringan doa semoga Allah membalas semua amal kebaikan kepada mereka.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan. Namun penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 15 November 2017  
Penulis

Himatul Aliyah  
NIM. 131211128

## PERSEMBAHAN

1. Kepada kedua orang tuaku Bapak Munawir dan Ibu Istiqomah, yang selalu memberikan kasih sayang kepadaku, tak pernah berhenti mendoakanku, serta memberikan dukungan kepadaku, yang selalu menjadi motivasiku untuk semangat dan tidak pernah putus asa.
2. Kak Ipul, Mba Sofi, Mas Udin, Mba Arofah, Kak Ali, Mas Moko, Mba Mus, Mas Tain, Mba Lilik, semua kakak-kakak tercintaku dan adik-adik tersayangku yang selalu menyemangati aku tanpa rasa lelah dan memberikan inspirasi padaku.
3. Arjun, Ainun, Rifqy, Icha, Zaza, Zaskia dan keponakan semuanya yang selalu memberikan keceriaan, kepolosan, tingkah jahil, senyuman, jeritan, dan kenakalan yang bikin gemes.
4. Seluruh keluarga besar Bani Chamsy, Bani Ismail dan seluruh kerabat yang memberikan kasih sayang dan doa untuk keberhasilanku meraih kesuksesan.
5. Untuk pembimbingku Bapak H. M. Alfandi, M.Ag dan Ibu Maya Rini Handayani, M.Kom. yang juga sebagai wali studiku dan telah sabar memberikan nasihat, saran dan motivasi untukku.
6. Untuk Mas Ocim yang selalu menemani dan membantuku. Sahabat-sahabatku Santi, Muhim, Ki Dwi, Ziya, Evi, Ayuk, Nurus, Selly, Arik, Diah dan teman terbaikku Fitri, Wahyu, Dwi, Nikmah. Temen-temen kos Musa, kos Annisa. Terima kasih atas semangat dan motivasi kalian, yang menemani dan menjadikan perbedaan yang kita miliki adalah sebuah keindahan.



7. Terima kasih buat teman-teman seperjuangan KPI D, teman PPL (Fatiya, Linda, Syifa, Auliya), dan semua teman KKN Posko 25 Angkatan ke-65 UIN Walisongo Semarang di Desa Sarimulyo Kec. Kemusu Kab. Boyolali.

Semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan karya tulis ini, penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu. Semoga amal baik kita semua diterima oleh Allah SWT.

## MOTTO

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا يَزَالُ  
الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا وَإِيمَانًا وَالْكَذِبُ فَإِنَّ  
الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ  
وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا

*“Hendaklah kalian senantiasa berlaku jujur, karena sesungguhnya kejujuran akan mengantarkan pada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan akan mengantarkan pada surga. Jika seseorang senantiasa berlaku jujur dan berusaha untuk jujur, maka dia akan dicatat di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Hati-hatilah kalian dari berbuat dusta, karena sesungguhnya dusta akan mengantarkan kepada kejahatan dan kejahatan akan mengantarkan pada neraka. Jika seseorang sukanya berdusta dan berupaya untuk berdusta, maka ia akan dicatat di sisi Allah sebagai pendusta.” (HR. Muslim)*

***Tidaklah seorang di antara kalian dikatakan beriman hingga ia mencintai utuk saudaranya apa-apa yang ia sukai untuk dirinya sendiri”***

***(HR. Bukhari)***

## ABSTRAKSI

Himatul Aliyah. 131211128. Pesan *akhlakul karimah* dalam Film Sepatu Dahlan Karya Benni Setiawan.

Film Sepatu Dahlan merupakan salah satu film Indonesia yang bergenre drama keluarga, yang menceritakan tokoh Indonesia yaitu Dahlan Iskan semasa kecil. Kemiskinan yang dihadapi oleh keluarga Dahlan, memberi pelajaran pada penonton untuk ber*akhlakul karimah* dalam kehidupan. Dahlan memimpikan sepasang sepatu yang dijanjikan oleh kedua orang tuanya. Setelah Dahlan lulus dari sekolah SD dan masuk ke SMP, orang tua Dahlan akan membelikan sepatu. Ada saja halangan yang membuat orang tua Dahlan menunda untuk membelikan Dahlan sepatu. Hal tersebut membuat Dahlan bersabar dan semangat dengan harapan tinggi untuk tetap mengejar cita-citanya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan makna pesan *akhlakul karimah* yang terdapat dalam film Sepatu Dahlan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan bersifat interpretatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis semiotik Roland Barthes. Pendekatan semiotik menggunakan signifikasi dua tahap, yaitu tahap denotasi dan tahap konotasi terhadap film yang diteliti. Penelitian terfokus pada adegan dalam setiap *scene* yang mengandung pesan *akhlakul karimah* dalam film Sepatu Dahlan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan *akhlakul karimah* dalam film Sepatu Dahlan, yaitu sifat jujur, sifat sabar, sifat kasih sayang, sifat ikhlas, sifat *qonaah*, sifat ikhtiyar, berdoa kepada Allah, sifat tawakal dan nilai-nilai yang tercakup dalam *akhlakul karimah* antara lain: berbakti kepada kedua orang tua, berbagi kebahagiaan dengan orang lain dan membantu orang lain yang mengalami kesulitan. Kesabaran yang ditampilkan dalam film ini tidak hanya diperankan oleh tokoh utama saja, namun tokoh pendamping juga menunjukkan sifat *akhlakul karimah*.

Kata kunci: Pesan *Akhlakul Karimah*, Sepatu Dahlan

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAKSI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Metode Penelitian .....	11
G. Sistematika Penelitian .....	17
<b>BAB II: KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Tentang Pesan <i>Akhlakul Karimah</i> .....	19
1. Pengertian Pesan .....	19
2. Pengertian <i>Akhlakul Karimah</i> .....	23
3. Pesan <i>Akhlakul Karimah</i> .....	27

B. Kajian Tentang Film .....	32
1. Pengertian Film.....	32
2. Jenis-Jenis Film .....	34
3. Unsur-Unsur Film .....	35
4. Film sebagai Media Dakwah .....	45
C. Pengertian Makna dan Analisis Semiotik	
Roland Barthes .....	47
1. Pengertian .....	47
2. Pengertian Semiotika .....	48
<b>BAB III: GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN</b>	
A. Profil Film Sepatu Dahlan.....	52
B. Tokoh dalam Film Sepatu Dahlan .....	59
C. <i>Review</i> Film Sepatu Dahlan .....	61
D. Pesan <i>Akhlakul Karimah</i> yang Terkandung dalam Film Sepatu Dahlan Karya Benni Setiawan.....	66
<b>BAB IV: ANALISA DATA PENELITIAN</b>	
A. Analisis Pesan <i>Akhlakul Karimah</i> dalam Film Sepatu Dahlan Karya Benni Setiawan.....	94
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	158
B. Saran .....	162
C. Kata Penutup .....	262
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>BIODATA</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta tanda Roland Barthes .....	50
Gambar 2. Lambang Mizan <i>Production</i> .....	54
Gambar 3. Piagam penghargaan untuk Mizan <i>Production</i> .....	56
Gambar 4. Dahlan berusaha melarang teman-temannya untuk tidak mencuri .....	95
Gambar 5. Zaenal memberikan tawaran kepada Dahlan untuk curang .....	99
Gambar 6. Dahlan hanya diam saja dipukul oleh bapak .....	103
Gambar 7. Dahlan terkena duri saat perjalanan pulang .....	107
Gambar 8. Dahlan dimarahi dan diusir oleh juragan saat melamar pekerjaan di tempat juragan .....	109
Gambar 9. Dahlan tetap memakai sepatu dari teman-temannya yang kekecilan sampai lecet .....	112
Gambar 10. Ibu sedang menasehati Dahlan dan Udin .....	116
Gambar 11. Ustad Ilham berdiri di depan kelas menasihati para santri .....	119
Gambar 12. Dahlan sudah merasa senang bisa sekolah walaupun belum punya sepatu .....	122
Gambar 13. Dahlan mengikatkan sarung pada perut Udin untuk menahan lapar .....	126
Gambar 14. Dahlan sedang belajar .....	130
Gambar 15. Rasa syukur Udin karena Allah sudah memberi rezeki .....	133
Gambar 16. Bapak menguatkan Dahlan atas kematian Ibu.....	136

Gambar 17. Dahlan menunduk ketika dimarahi Bapak .....	139
Gambar 18. Dahlan merawat ibu yang sedang sakit .....	142
Gambar 19. Dahlan diberi jeruk oleh Maryati .....	146
Gambar 20. Dahlan dan Udin berterimakasih kepada Pak Mandor .....	149
Gambar 21. Pak Mandor menenangkan dan menunggu Dahlan yang sedang pingsan.....	152
Gambar 22. Dahlan diberi hadiah sepatu .....	154

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Crew atau tim kerja pembuatan film Sepatu Dahlan.....	58
Tabel 2. Pesan non verbal sifat jujur <i>scene</i> 1 .....	67
Tabel 3. Pesan non verbal sifat jujur <i>scene</i> 49 .....	68
Tabel 4. Pesan non verbal sifat sabar <i>scene</i> 2 .....	70
Tabel 5. Pesan non verbal sifat sabar <i>scene</i> 13 .....	71
Tabel 6. Pesan non verbal <i>scene</i> 35.....	72
Tabel 7. Pesan non verbal sifat sabar <i>scene</i> 55 .....	73
Tabel 8. Pesan non verbal sifat kasih sayang <i>scene</i> 2 .....	75
Tabel 9. pesan non verbal sifat kasih sayang <i>scene</i> 16.....	76
Tabel 10. Pesan non verbal sifat ikhlas <i>scene</i> 8 .....	78
Tabel 11. Pesan non verbal sifat <i>qonaah scene</i> 34.....	80
Tabel 12. Pesan non verbal sifat ikhtiyar <i>scene</i> 14 .....	81
Tabel 13. Pesan non verbal berdoa pada Allah <i>scene</i> 36.....	82
Tabel 14. Pesan non verbal sifat tawakal <i>scene</i> 45 .....	83
Tabel 15. Pesan non verbal berbakti kepada orang tua <i>scene</i> 5 .....	85
Tabel 16. Pesan non verbal berbakti kepada orang tua <i>scene</i> 29 ....	86
Tabel 17. Pesan non verbal berbagi kebahagiaan kepada orang lain <i>scene</i> 23.....	88
Tabel 18. Pesan non verbal berbagi kebahagiaan kepada orang lain <i>scene</i> 36.....	89
Tabel 19. Pesan non verbal membantu orang lain yang mengalami kesulitan <i>scene</i> 31 .....	91
Tabel 20. Pesan non verbal membantu orang lain yang mengalami kesulitan <i>scene</i> 51 .....	92



Tabel 21. Dialog antara Dahlan dan teman-temannya .....	96
Tabel 22. Penanda, petanda dan makna <i>scene</i> 1 .....	96
Tabel 23. Zaenal berbicara tentang tawarannya kepada Dahlan .....	100
Tabel 24. Penanda, petanda dan makna <i>scene</i> 49 .....	101
Tabel 25. Ibu membela dan mencoba menghentikan bapak .....	104
Tabel 26. Penanda, petanda, dan makna <i>scene</i> 2 .....	105
Tabel 27. Penanda, petanda dan makna <i>scene</i> 13 .....	107
Tabel 28. Dahlan dimarahi dan diusir juragan .....	109
Tabel 29. Penanda, petanda dan makna <i>scene</i> 35.....	110
Tabel 30. Dahlan lebih nyaman tidak bersepatu karena kakinya lecet .....	113
Tabel 31. Penanda, petanda dan makna <i>scene</i> 55.....	113
Tabel 32. Dialog Dahlan dan Ibu .....	116
Tabel 33. Penanda, petanda dan makna <i>scene</i> 2.....	117
Tabel 34. Nasihat dari ustad Ilham .....	119
Tabel 35. Penanda, petanda dan makna <i>scene</i> 16 .....	120
Tabel 36. Percakapan bapak, ibu dan Dahlan .....	123
Tabel 37. Penanda, petanda dan makna <i>scene</i> 8 .....	124
Tabel 38. Udin merintih kelaparan pada Dahlan .....	127
Tabel 39. Penanda, petanda dan makna <i>scene</i> 34 .....	128
Tabel 40. Penanda, petanda dan makna <i>scene</i> 14 .....	131
Tabel 41. Dahlan dan Udin yang bersyukur .....	133
Tabel 42. Penanda, petanda dan makna <i>scene</i> 36 .....	134
Tabel 43. Bapak menguatkan Dahlan .....	137
Tabel 44. Penanda, petanda dan makna <i>scene</i> 45 .....	137

Tabel 45. Perkataan Bapak yang sedang memarahi Dahlan .....	140
Tabel 46. Penanda, petanda dan makna scene 5 .....	141
Tabel 47. Dialog Ibu dan Dahlan saat Ibu sedang sakit .....	143
Tabel 48. Penanda, petanda dan makna <i>scene</i> 29 .....	144
Tabel 49. Percakapan Maryati dan Dahlan .....	146
Tabel 50. Penanda, petanda dan makna <i>scene</i> 23 .....	147
Tabel 51. Ucapan terima kasih Dahlan dan Udin .....	149
Tabel 52. Penanda, petanda dan makna <i>scene</i> 36 .....	150
Tabel 53. Pak Mandor menenangkan Dahlan yang baru sadar dari pingsan .....	152
Tabel 54. Petanda, penanda dan makna <i>scene</i> 31 .....	153
Tabel 55. Dahlan diberi hadiah .....	155
Tabel 56. Penanda, petanda dan makna <i>scene</i> 51.....	156

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Petunjuk agama mengenai berbagai kehidupan manusia yang berkaitan dengan tingkah laku, merupakan hal yang mulia. Islam mengajarkan kehidupan yang dinamis sesuai dengan zaman, bersikap seimbang dalam memenuhi kebutuhan material dan spiritual. Dasar hidup manusia mencari sebuah kebahagiaan, sehingga Allah memerintahkan untuk berlomba-lomba mencari kebahagiaan yang bersifat dunia dan akhirat. Untuk mencapai kebahagiaan tersebut, ajaran Islam bersumber pada Al Quran dan hadist Rasulullah sebagai suri tauladan yang baik. Allah menerangkan dalam Al Qur'an:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”. (QS. Al Ahzab: 21)*

Ayat di atas menjelaskan bahwa dalam diri nabi Muhammad SAW hanya terdapat suri tauladan yang baik. Manusia sebagai hamba Allah, seharusnya dapat mengamalkan akhlak yang telah diajarkan oleh Rasulullah. Sesuatu yang baik dan buruk sudah jelas adanya, tergantung dengan diri manusia itu sendiri dalam menyikapi.

Akhlak dalam kehidupan manusia menempati suatu kedudukan yang penting. Kemuliaan seseorang terletak pada akhlaknya. Apabila seseorang memiliki akhlak yang baik maka mendapatkan status derajat yang tinggi, dan bila memiliki akhlak yang buruk maka akan dipandang rendah derajatnya. Konsep *akhalakul karimah* dapat membimbing dan mengarahkan masyarakat untuk hidup sesuai dengan norma dan sopan santun dalam masyarakat. Menjalani kehidupan dengan berperilaku yang baik dan tidak menyinggikan dirinya sendiri atau orang lain.

Manusia yang mempunyai mental dan akhlak baik mampu menerapkan dalam kehidupan. Akhlak dalam Islam merupakan jalan hidup manusia yang paling sempurna dan menuntun umat kepada kebahagiaan dan kesejahteraan. Manusia tidak ada yang sempurna untuk dapat melakukan semua amal yang Allah SWT perintahkan kepada hamba-Nya. Sesama manusia hendaknya juga saling menasehati dan mengingatkan. Dorongan atau nasihat yang baik dalam Islam dikenal dengan kata dakwah, sebagai wujud ajakan, seruan, atau nasihat untuk kembali kepada yang benar. Dakwah tersebut dilakukan dengan usaha dan proses secara sadar dan terencana, yang nantinya akan membawa manusia mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Jelas bahwa dakwah mempunyai tujuan duniawi dan ukhrawi, yaitu untuk memperbaiki situasi dunia dari kemungkaran agar mendapat kebahagiaan di akhirat.

Konsep dakwah terdapat dalam *amar ma'ruf nahi munkar*, yaitu melakukan perkara yang baik dan meninggalkan perkara yang buruk. Konsep tersebut berlaku untuk mengajak diri sendiri ataupun orang lain. Namun, salah satu yang menjadi problematika dakwah Islam di negara ini adalah rendahnya kesadaran sesama umat beragama, lemahnya ukhuwah, dan perpecahan antar tokoh. Konflik tersebut yang akan menjadi penghambat jalan dakwah di negara ini, padahal munculnya permasalahan hanya untuk kepentingan tertentu. Kepentingan bersifat urusan duniawi ini penyebabnya, sehingga lupa seharusnya peningkatan akhlak harus diperbaiki terlebih dahulu, agar menjadi umat manusia yang beragama Islam dengan *rahmatan lil 'alamin*.

Dakwah dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai cara tertentu. Menggunakan sebuah media sebagai perantara menyampaikan pesan moral juga termasuk dakwah. Hal tersebut disampaikan oleh Amin (2009: 113) bahwa dakwah dapat menggunakan media-media komunikasi modern adalah sebuah jalan yang harus dimanfaatkan keberadaannya untuk kepentingan menyampaikan ajaran-ajaran Islam atau dakwah Islam. Selaras dengan pernyataan Anwar Arifin (2011: 88-89) yang mengatakan bahwa media massa harus dipahami dan dikuasai agar kehadirannya bermanfaat bagi manusia dalam menopang kebudayaan dan peradaban.

Kemajuan teknologi komunikasi semakin modern dengan berbagai karya seni yang kreatif melalui media, hasilnya adalah film. Film adalah salah satu cara yang digunakan untuk menyebarkan Islam yang diminati banyak orang. Film seperti halnya media elektronik lainnya, memiliki strategi komunikasi tersendiri. Menurut Wilbur Schramm yang dikutip Muhtadi (2012: 113) menyatakan bahwa pesan yang disiarkan harus terlebih dahulu disusun dalam rumusan yang mudah diterima penonton, dalam bahasa dan logika yang sederhana, sehingga mudah dicerna ketika pesan itu diterima. Sifat film yang menghibur juga disesuaikan dengan kehidupan sosial masyarakat, sehingga tidak jenuh dalam menerima isi pesan cerita tersebut. Adanya film yang mempunyai kelebihan, dapat dijadikan media dakwah, karena cukup efektif dalam menyampaikan ajaran Islam yang dikemas dalam bentuk cerita dan kisah ringan.

Seiring berjalannya waktu, perkembangan film mempunyai daya tarik yang banyak, sehingga para *sineas* menciptakan berbagai *genre* film yang bervariasi. Salah satunya film Sepatu Dahlan, film karya Benni Setiawan ini diilhami dari novel berjudul sama karya Khrisna Pabichara. Karya seni ini menceritakan tentang pribadi dan kehidupan Dahlan Iskan masa muda dengan segala keterbatasannya. Seseorang yang mempunyai prinsip dan keyakinan yang tinggi meski hidup dalam keterbatasan. Film ini memperlihatkan fenomena masyarakat miskin dengan perjuangan untuk menjalani kehidupan.

Pesan *akhlakul karimah* yang ditampilkan dalam film, dengan mengaplikasikan bentuk kebaikan dalam sebuah tindakan, untuk menghadapi masalah kemiskinan yang diajarkan belum bisa mewakili ke dalam kehidupan nyata. Namun, setidaknya mampu menampilkan *second reality* dalam kehidupan, sehingga bertujuan memberikan pelajaran yang tidak bersifat menggurui bagi manusia. Hal tersebut menunjukkan bahwa film, terutama film Sepatu Dahlan mampu menyebarkan pesan-pesan yang bersifat islami melalui film tersebut.

Film Sepatu Dahlan ini berdurasi 98 menit dan tayang pada tanggal 10 April 2014, dengan tokoh utama bernama Dahlan. Dahlan tidak pernah berhenti untuk terus bermimpi mempunyai sepatu dan sepeda. Keterbatasan itu membuat Dahlan tetap semangat bersekolah, walaupun tanpa menggunakan alas kaki untuk menempuh jarak puluhan kilometer ke sekolah. Kasih sayang orang tua yang tulus selalu mengalir dengan memberikan nasihat-nasihat kepada Dahlan, sehingga termotivasi untuk selalu berbuat kebaikan. Akhlakul karimah yang diaplikasikan dengan bentuk keikhlasan, kesabaran, bekerja keras di dalam film tergambarkan dengan mempelajari isi pesan yang tersirat.

Mengacu pada film yang menceritakan kisah pengalaman seorang Dahlan Iskan, terdapat satu fenomena yang terjadi di masyarakat. Fenomena tersebut yaitu banyaknya generasi muda yang putus asa untuk melanjutkan sekolah, karena berbagai keterbatasan

yang melanda kaum menengah ke bawah. Film ini di dalamnya menggambarkan bahwa Dahlan mempunyai semangat yang terus berkobar untuk bersekolah, dan kesabarannya untuk mempunyai sepatu. Cerita ini dapat dijadikan inspirasi generasi muda agar tetap semangat dalam mencari ilmu dengan segala ujian yang Allah berikan. Pesan akhlakul karimah yang terdapat dalam cerita ini diperagakan oleh tokoh-tokoh dalam film. Penggambaran tersebut ada dalam film Sepatu Dahlan, maka penulis tertarik untuk meneliti pesan *akhlakul karimah* yang terdapat dalam film Sepatu Dahlan, dengan analisis semiotik untuk memperoleh makna yang ada di dalam film tersebut.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan penulis kaji adalah apa makna pesan *akhlakul karimah* yang terkandung dalam film Sepatu Dahlan karya Benni Setiawan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai judul penelitian ini, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pesan *akhlakul karimah* yang terdapat dalam film Sepatu Dahlan.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a) Hasil penelitian diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kedakwaan dan komunikasi.



## 2. Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang film dengan memahami nilai dan pesan yang terkandung dalam sebuah film.
- b) Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian berikutnya dalam meningkatkan kualitas untuk kemajuan dakwah Islam yang dilakukan melalui film.

## E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan hasil beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang secara otomatis ada kesesuaian atau kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penulis akan mendeskripsikan penelitian sebelumnya yang mempunyai relevansi dengan judul di atas.

1. Zakiyatul Fakhroh (2011) dengan judul “*Amar Ma’ruf Nahyi Munkar: Analisis Semiotik dalam Film Serigala Terakhir*” dalam jurnal Komunika. Bertujuan untuk mengetahui makna yang ada di dalam film Serigala Terakhir, dengan karakteristik obyek dakwahnya yaitu remaja. Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan analisis semiotik, yang mana akan memaknai tanda dari setiap karakter yang diperankan tersebut untuk mengkaji pesan *amar ma’ruf nahi munkar* di dalam film. Hasil dari penelitian ini adalah *amar ma’ruf nahi munkar* harus dilakukan sedini mungkin, oleh pihak yang memegang pengaruh dan memiliki kekuatan atas suatu kelompok remaja,

yaitu orang tua. Orang tua memiliki wibawa dan pengaruh yang besar pada anaknya, dan menurut peneliti hal-hal yang menjadi gagalnya *amar ma'ruf nahi munkar* pada remaja adalah ketidakberdayaan umat. Khususnya orang tua dalam mengontrol perkembangan remaja dan lemahnya hukum, serta ketidakpedulian pemerintah terhadap lingkungan. Remaja sendiri juga pihak yang cenderung memperturutkan keinginan hawa nafsu yang tidak dibekali oleh ilmu dan iman.

2. Lukman Hakim (2012) yang berjudul "*Kritik Nalar Agama dalam Film Tanda Tanya*" dalam jurnal Komunikasi Islam. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis semiotik dan analisis *genre* yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui makna yang tersembunyi di balik teks dan menganalisis terhadap *genre* film. Penelitian ini terfokus dengan tujuan mengetahui makna pluralisme beragama dalam film Tanda Tanya. Hasil dari penelitian ini adalah film Tanda Tanya termasuk dalam *genre* film kritis rekonstruktif, yang berupaya mengekspresikan kegundahan masyarakat terhadap realitas relasi beragama melalui simbol-simbol visual bergerak. Upaya kritik sosial yang dilakukan, film ini tidak hanya menarasikan kehidupan keberagaman di Indonesia yang kerap menemui masalah, namun juga menawarkan kritik nalar dalam memahami konsep ke-Tuhan-an secara relasional.

3. Skripsi Alif Abdul Mujib (111211020) UIN Walisongo Semarang tahun 2016 yang berjudul “*Representasi Tholabul ‘Ilmi dalam Film Sang Pemimpi*”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan simulacra Jean Baurillard. Kuadran simulacra terdiri dari empat kuadran yakni kuadran I simulasi merupakan refleksi dan realitas yang diacunya. Kuadran II, ia menutup dan menyematkan atau membelokkan realitas tersebut sehingga ia tidak lagi hadir apa adanya. Kuadran III, simulasi tidak menutup ketidakhadiran realitas acuannya dan akhirnya akan meniadakan seluruh bentuk relasi dengan bentuk apapun. Kuadran IV, realitas menjadi simulakrum murni miliknya sendiri yang jauh dari realitas sesungguhnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi *tholabul ‘ilmi* pada setiap *scene* dalam film Sang Pemimpi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *tholabul ‘ilmi* direpresentasikan dalam film Sang Pemimpi melalui proses belajar di sekolah dan di luar sekolah. Belajar di sekolah direpresentasikan melalui membaca buku dan mengikuti aktifitas belajar mengajar, sedangkan di luar sekolah dengan belajar musik.
4. Skripsi Alfi Masroatul Ilmi (101211046) UIN Walisongo Semarang tahun 2016 berjudul “*Pesan Taubat dalam Film Hijrah Cinta Karya Hanung Bramantyo*” . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan taubat yang digambarkan dalam film Hijrah Cinta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif

dengan pendekatan deskriptif, fokus pada analisis semiotik Roland Barthes yang melakukan pendekatan signifikasi dua tahap yaitu, tahap denotasi dan konotasi. Hasil dari penelitian tersebut bahwa pesan taubat dalam film *Hijrah Cinta* ditunjukkan dalam berbagai tanda orang yang bertaubat. Bergaul dengan orang-orang salih, berperilaku lebih baik, berhenti dari perbuatan dosa dan menerima segala bentuk kebaikan, takut kepada Allah dan hatinya cenderung bertaubat serta hatinya terjaga dari kelalaian meninggalkan Allah.

5. Skripsi Nur Aisah (111211051) UIN Walisongo Semarang tahun 2016 yang berjudul "*Nilai-Nilai Dakwah dalam Film Cermin Kehidupan Latah Membawa Berkah Bagian I (Analisis Semiotik Roland Barthes)*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa nilai-nilai dakwah dalam film *Cermin Kehidupan Latah Membawa Berkah Bagian I*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif dan menggunakan teknik analisis semiotik Roland Barthes yang melakukan pendekatan signifikasi dua tahap yaitu, tahap denotasi dan konotasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai dakwah dalam film tersebut yaitu nilai ketaubatan, nilai kesabaran, nilai ketawakalan, nilai kema'rifatan, nilai rida, nilai niat, dan nilai yang lain yaitu nilai harapan.

Dari beberapa penelitian di atas mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diajukan sebelumnya terletak pada obyeknya yang sama yakni meneliti tentang

film namun judul film yang diteliti berbeda. Perbedaannya pada fokus analisis yang dikaji oleh penulis sebelumnya yang meneliti tentang representasi, pesan taubat, makna dakwah, serta makna pluralisme beragama dalam film. Penelitian ini ingin mengetahui pesan *akhlakul karimah* yang terkandung dalam film Sepatu Dahlan dengan menggunakan analisis semiotik Roland Barthes.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penulis akan menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik (Sangadji dan Sopiah, 2010: 26). Penelitian ini menggunakan analisis interpretatif yaitu konsep teori yang mengarah pada tindakan dan penuturan manusia dengan mencari penjelasan tentang peristiwa lingkungan sosial budaya. Data-data yang dikumpulkan dan diolah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka sebagai suatu kepastian. Sebuah penyimpulan keadaan laporan penelitian yang berisi berbagai kutipan data, untuk dideskripsikan dalam kata kajian yang komprehensif dan saling berhubungan. Data yang dihasilkan bisa berupa gambar, kata-kata, dan perilaku yang diamati dengan mengkaji pesan *akhlakul karimah* yang terdapat dalam film Sepatu Dahlan.

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian, untuk mengkaji pesan *akhlakul karimah* dalam film Sepatu Dahlan

adalah analisis semiotik dengan menggunakan teori Roland Barthes. Menurut Mcquail (2011: 88) bidang kajian semiotik adalah mengetahui lebih banyak makna teks yang tersirat secara utuh, dengan mengikuti aturan bahasa yang melibatkan satu sistem tanda. Bagaimana memahami sistem tanda yang ada dalam teks, yang berperan membimbing pembacanya agar bisa menangkap pesan yang terkandung di dalamnya. Teks yang dimaksud dalam penelitian ini adalah film Sepatu Dahlan, sedangkan tanda yang dimaksud adalah menganalisis pesan *akhlakul karimah* apa saja yang terdapat dalam film tersebut.

## 2. Definisi Konseptual

Pesan *akhlakul karimah* adalah suatu gagasan pemikiran dan perasaan yang bersifat pada arah perbuatan yang baik untuk disampaikan kepada orang lain melalui proses komunikasi. Pesan *akhlakul karimah* yang penulis kaji dalam penelitian ini adalah pesan-pesan yang terkandung dalam film Sepatu Dahlan pada adegan yang diperankan oleh tokoh-tokoh dalam film tersebut. Pesan *akhlakul karimah* yang penulis kaji ada beberapa aspek, yaitu:

- a) Sifat jujur
- b) Sifat sabar
- c) Sifat kasih sayang
- d) Sifat ikhlas
- e) Sifat *qonaah*

- f) Sifat ikhtiyar
- g) Berdoa kepada Allah
- h) Sifat tawakal

Dengan melihat pada beberapa aspek di atas, ada nilai-nilai yang tercakup dalam *akhlakul karimah* antara lain: berbakti kepada kedua orang tua, berbagi kebahagiaan dengan orang lain dan membantu orang lain yang mengalami kesulitan.

### **3. Sumber dan Jenis Data**

Sumber data penelitian adalah subyek asal data dapat diperoleh. Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode penulisan data (Sangadji dan Sopiah, 2010: 169). Sumber data penelitian dibagi menjadi dua, yaitu:

#### **a) Data Primer**

Sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 2007: 91). Sumber data dalam penelitian adalah film Sepatu Dahlan, yang diproduksi oleh Mizan production. Film ini disutradarai Benni Setiawan dengan durasi 98 menit. Film yang akan dijadikan obyek penelitian didapatkan langsung dari unduhan youtube.com pada tanggal 23 Januari 2017, pukul 11.55 WIB.

#### b) Data Sekunder

Data sekunder umumnya tidak dirancang secara spesifik untuk memenuhi kebutuhan penelitian tertentu (Sangadji dan Sopiah, 2010: 172). Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut (Umar, 2009: 42). Data sekunder yang dimaksud bukan bersumber dari film, namun bisa bersumber dari buku-buku, jurnal, referensi, dan internet yang dapat mendukung proses penelitian.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016: 224). Sumber data dalam penelitian ini adalah film *Sepatu Dahlan*, teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi dapat digunakan sebagai pengumpul data apabila informasi yang dikumpulkan bersumber dari dokumen (Sangadji dan Sopiah, 2010: 48). Teknik dokumentasi tersebut digunakan untuk mengkaji data dalam film *Sepatu Dahlan* dan sumber lain yang berkaitan dengan judul penelitian.



## 5. Teknik Analisis Data

Menurut N.K. Maholtra analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis data kualitatif berkelanjutan dan dikembangkan setiap program. Setelah peneliti menetapkan masalah penelitian, peneliti sudah melakukan analisis terhadap permasalahan dalam berbagai perspektif dan metode yang digunakan (Sangadji dan Sopiah, 2010: 199).

Fossey, cs. mengemukakan dalam Yusuf (2011: 400) bahwa analisis data merupakan proses *mereview* dan memeriksa data, menyintesis dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti. Proses bergulir dan peninjauan kembali selama proses penelitian sesuai dengan fenomena dan strategi penelitian yang dipilih.

Penelitian ini menggunakan analisis semiotik Roland Barthes. Semiotik adalah studi mengenai tanda (*signs*) dan simbol yang merupakan tradisi penting dalam pemikiran tradisi komunikasi. Tradisi semiotika mencakup teori utama mengenai bagaimana tanda mewakili obyek, ide, situasi, keadaan, perasaan dan sebagainya yang berada di luar diri (Morissan, 2013: 32). Berarti semiotik adalah strategi penelitian untuk memaknai tanda atau simbol. Sebuah tanda adalah sesuatu yang bersifat fisik, dapat

diterima oleh alat indera kita; mengacu pada sesuatu di luar dirinya; dan bergantung pada pengenalan dari para pengguna bahwa itu adalah tanda (Fiske, 2012: 68).

Teori Roland Barthes mengenai ide tentang dua tatanan signifikasi. Fiske menyatakan dalam Sobur (2012: 128) signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* dan *signified* di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Barthes menyebutnya sebagai denotasi, yaitu makna paling nyata dari tanda. Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya.

Langkah-langkah semiotik Roland Barthes yaitu signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) di dalam sebuah tanda atau Barthes menyebutnya sebagai *denotation* (denotasi). Signifikasi tahap kedua adalah *connotation* (konotasi). Tahap ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai kebudayaan. Signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui *myth* (mitos) merupakan lapisan petanda dan makna yang paling dalam. Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami suatu aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos merupakan produk kelas sosial

yang mendominasi. Mitos primitif, misalnya, mengenai hidup dan mati, manusia dan dewa, dan sebagainya. Sedangkan mitos masa kini mengenai feminitas, maskulinitas, ilmu pengetahuan dan kesuksesan (Sobur, 2012: 128).

Umberto Eco yang dikutip Sarosa (2011: 83) menyatakan bahwa semiotik dapat diterapkan dalam berbagai macam penelitian, misalnya komunikasi massa, komunikasi visual, tulisan, dan lainnya. Semiotik memiliki potensi bagus dalam menganalisis dan menginterpretasikan data yang berbentuk teks, musik, foto, video dan lainnya. Penulis memilih analisis semiotik Roland Barthes dalam penelitian ini, karena berpotensi besar untuk memaknai pesan *akhlakul karimah* dalam film Sepatu Dahlan.

## **G. Sistematika Penulisan**

Suatu gambaran menyeluruh akan mempermudah pemahaman dalam mengkaji materi penelitian ini, dengan menyusun sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Bab ini penulis memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Kerangka teori. Bab ini penulis memaparkan pengertian pesan, pengertian *akhlakul karimah*, pesan *akhlakul karimah*, pengertian film, jenis film, unsur film,

film sebagai media dakwah, pengertian makna dan analisis semiotik Roland Barthes

BAB III : Gambaran umum obyek penelitian. Bab ini penulis akan membahas profil film Sepatu Dahlan, tokoh dalam film Sepatu Dahlan, *review* film Sepatu Dahlan dan pesan *akhlakul karimah* yang terkandung dalam film Sepatu Dahlan karya Benni Setiawan.

BAB IV : Analisa data penelitian. Menganalisis tentang pesan *akhlakul karimah* yang terdapat dalam film Sepatu Dahlan dengan menggunakan analisis semiotik Roland Barthes.

BAB V : Penutup. Bab terakhir ini penulis akan memaparkan kesimpulan dan saran dari penelitian yang sudah dilakukan.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Tentang Pesan *Akhlakul Karimah***

##### **1. Pengertian Pesan**

Pesan adalah segala sesuatu yang disampaikan komunikator kepada komunikan untuk mewujudkan motif komunikasinya. Pesan merupakan bagian dari unsur-unsur komunikasi. Menurut Onong Uchjana Effendy pesan adalah suatu komponen dalam proses komunikasi berupa paduan dari pikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan lambang, bahasa lainnya yang disampaikan kepada orang lain (Effendy, 2000: 225).

Menurut Deddy Mulyana mengatakan bahwa pesan adalah seperangkat simbol verbal dan nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud sumber.

a) Pesan verbal adalah kata, yakni baik yang terucap ataupun yang tertulis. Pesan verbal ada tiga istilah dalam Al Qur'an, yaitu *lafdz*, *qaul*, dan *kalimat* (Hefni, 2015: 79-100).

1) *Lafdz*, dalam bahasa Arab yang artinya melempar. Yakni bunyi yang dikeluarkan dari mulut ibarat simbol yang dilemparkan dari mulut. Jadi *lafdz* dipahami sebagai pesan paling sederhana yang keluar dari lisan seseorang sehingga dapat dipahami maknanya.

- 2) *Qaul*, artinya kata. Menurut Ibnu Mandzur *qaul* adalah *lafad* yang diucapkan oleh lisan baik maknanya sempurna atau tidak. *Qaul* bisa berarti kata atau bisa berarti kalimat. *Qaul* lebih lengkap dan luas penggunaannya dibandingkan dengan *lafdz*, *lafdz* adalah bagian dari *qaul*.
  - 3) Kalimat, dalam bahasa Arab adalah senyawa dari dua unsur, yaitu *lafdz* dan *ifadah*. Artinya kalimat merupakan susunan *lafdz* yang mengandung makna yang sempurna. Kalimat lebih luas cakupannya dari *qaul*.
- b) Pesan non verbal adalah pesan nonlinguistik yang disampaikan oleh anggota tubuh untuk menunjukkan sikap dan penampilan. Artinya pesan yang disampaikan tanpa menggunakan kata-kata ataupun bentuk tulisan. Jenis komunikasi nonverbal, terdiri atas tujuh tipe, yaitu bahasa tubuh (kinesik), suara, tampilan fisik, sentuhan, prosemik, kronemik dan artefak (Morissan, 2013: 93).

Sebuah pesan akan menciptakan suatu suasana yang membangkitkan minat, memperlihatkan pembagian pesan yang jelas, sehingga memudahkan pengertian, mempertegas gagasan pokok, dan menunjukkan pokok-pokok pikiran secara logis. Dalam hal ini pembagian pesan itu sendiri atau dengan mengikuti proses berfikir manusia. Dalam hal ini, organisasi pesan dapat meliputi urutan:

- a) Deduktif adalah urutan yang dimulai dengan penyajian gagasan utama, kemudian memperjelas dengan keterangan penunjang, menyimpulkan, disertai bukti.
- b) Urutan kronologis yaitu pesan disusun berdasarkan urutan waktu terjadinya peristiwa.
- c) Urutan logis adalah suatu pesan yang disusun berdasarkan tempat, pesan ini akan berkaitan langsung dengan subyek geografis keadaan fisik lokasi.
- d) Urutan tipikal merupakan suatu pesan yang diurutkan berdasarkan topik pembicaraan klasifikasi dari yang penting ke yang kurang penting dari yang mudah ke yang sukar, dari yang kenal kepada yang asing (Ilaihi, 2010: 100)

Pesan juga dapat dilihat dari segi bentuknya, menurut A. W. Widjaja dan M. Arisyk Wahab terdapat tiga bentuk pesan, yaitu:

- a) Informatif, yaitu untuk memberikan keterangan fakta dan data kemudian komunikasi mengambil kesimpulan dan keputusan sendiri, dalam situasi tertentu pesan informatif tentu lebih berhasil dibandingkan persuasif.
- b) Persuasif, berisikan bujukan yakni membangkitkan pengertian dan kesadaran manusia bahwa apa yang disampaikan akan memberikan dampak berubah. Tetapi berubahnya atas kehendak sendiri. Jadi perubahan seperti

ini bukan terasa dipaksakan akan tetapi diterima dengan keterbukaan dari penerima.

- c) Koersif, menyampaikan pesan yang bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi dengan bentuk yang terkenal dari penyampaian secara inti adalah agitasi dengan penekanan yang menumbuhkan tekanan batin dan ketakutan di kalangan publik. Koersif berbentuk perintah, instruksi untuk penyampaian suatu target (Widjaja, 1987: 61).

Untuk menciptakan komunikasi yang baik dan tepat antara komunikator dan komunikan, pesan harus disampaikan sebaik mungkin. Hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyampaian pesan (Pimay, 2006: 2) yaitu:

- a) Pesan itu harus cukup jelas. Bahasa yang mudah dipahami, tidak berbelit-belit tanpa denotasi yang menyimpang dan tuntas.
- b) Pesan itu mengandung kebenaran yang sudah diuji (*correct*). Pesan itu berdasarkan fakta, tidak mengada-ada dan tidak meragukan.
- c) Pesan itu ringkas tanpa mengurangi arti sesungguhnya.
- d) Pesan itu mencakup keseluruhan. Ruang lingkup pesan mencakup bagian-bagian penting yang patut diketahui komunikan.



- e) Pesan itu nyata, dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan fakta yang ada dan tidak sekedar kabar angin.
- f) Pesan itu lengkap dan disusun secara sistematis.
- g) Pesan itu menarik dan meyakinkan.
- h) Pesan itu disampaikan karena segar.

Pesan dapat disampaikan melalui media, salah satunya adalah hasil karya film. Melalui film pesan tersebut dapat disampaikan dengan menggunakan berbagai cara dari adegan yang dimainkan oleh aktor film, dialog, mimik, gestur, suara, dan lainnya yang mendukung pesan tersebut dapat tersampaikan oleh khalayak. Karena kelebihan dari film dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat luas, jadi suatu pesan dengan mudah akan diberikan untuk masyarakat dari pembuat film.

## **2. Pengertian *Akhlakul Karimah***

*Akhlak* secara etimologi dari kata *khilqun* yang mengandung persesuaian dengan kata *khalqun* yang erat hubungannya dengan *khaliq* dan makhluk. Artinya rumusan ilmu akhlak menimbulkan hubungan baik antara makhluk dengan *khaliq* (*hablumminallah*) dan makhluk dengan makhluk (*hablumminannas*) (Umary, 1995: 1).

Kata akhlak dari asal kata *khuluq* jamaknya akhlak artinya tingkah laku, perangai, tabiat, watak, dan budi pekerti. Secara terminologi akhlak dapat diartikan sebagai suatu disiplin

yang berhubungan dengan apa yang baik dan apa yang buruk, atau dengan apa yang benar dan apa yang salah. Akhlak adalah suatu studi atau disiplin yang memperhatikan pertimbangan-pertimbangan yang mengenai kebaikan atau keburukan, aturan, tujuan obyek dan keadaan.

Menurut Abuddin Nata, merumuskan akhlak dalam arti istilah adalah sesuatu yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik, atau buruk. Ibn Maskawaih mendefinisikan akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran dan pertimbangan (Abdullah, 2007:4).

Hakikatnya akhlak merupakan suatu sifat yang sudah tertanam dalam diri seseorang yang menjadi kepribadian, sehingga akan menimbulkan perbuatan yang alamiah tanpa pemikiran. Akhlak menentukan baik dan buruk dari sikap, dan perbuatan manusia. Perbedaan tersebut terletak pada tolak ukurnya, dimana dalam menilai perbuatan manusia dengan tolak ukur Al Quran dan Sunnah, bagi akhlak tolak ukurnya dengan adat kebiasaan yang umum berlaku dimasyarakat (Asmaran, 2002: 9). Akhlak dibagi menjadi dua, yaitu:

a) *Akhlakul karimah* adalah akhlak yang baik, segala bentuk perbuatan yang terpuji (*mahmudah*).

b) *Akhlakul mazmumah* adalah bentuk perbuatan manusia yang tercermin dari tutur kata, tingkah laku, dan sikap yang tidak baik.

Pokok persoalan yang dikaji akhlak ialah segala perbuatan yang timbul dari orang yang melakukan dengan sengaja, dan mengetahui waktu melakukannya apa yang diperbuat. Ini yang dapat dihukum baik dan buruk, demikian juga segala perbuatan yang timbul tidak dengan kehendak tetapi dapat diusahakan sewaktu sadar (Amin, 1997: 5). Suatu perbuatan yang baik mempunyai suatu pembeda atau karakter. Karakteristik *akhlakul karimah* yang dimaksud mengandung pesan-pesan sebagai berikut (Abdullah, 2007: 115):

- a) Pesan menuruti perintah Allah dan menyerahkan diri kepada Allah. Orang Islam yang memiliki *akhlakul karimah* adalah orang yang menyerahkan diri kepada Allah dan mengikuti segala ajaran yang telah ditentukan Allah secara *kaffah*.
- b) Pesan agar manusia hidup sejahtera, tidak tercela, tidak cacat, selamat, tenteram dan bahagia. Ini berarti setiap muslim dan keluarganya harus berusaha mempunyai *akhlakul karimah* dengan tuntunan dari Allah SWT.
- c) Pesan agar manusia mengakui adanya Allah, menyerahkan diri sepenuhnya sebagai penyelamat hidup manusia. Artinya manusia harus mengakui dengan sadar adanya Allah,

kemudian menyerahkan diri kepada Allah dan menuruti segala perintah sampai akan selamat di dunia dan akhirat.

- d) Pesan agar manusia hidup secara damai dan sejahtera. Artinya *akhlakul karimah* mengajarkan kepada manusia hidup damai, sejahtera. Orang yang mempunyai akhlak baik ialah orang yang menganut perdamaian dalam segala tingkah laku.

Al Ghazali menerangkan adanya empat pokok keutamaan akhlak yang baik (Abdullah, 2007: 40-41), yaitu:

- a) Mencari hikmah. Hikmah ialah keutamaan yang baik, bentuk hikmah yang harus dimiliki manusia yaitu jika berusaha mencapai kebenaran dan ingin terlepas dari semua kesalahan.
- b) Bersikap berani. Berani berarti sikap yang dapat mengendalikan kekuatan amarahnya dengan akal untuk maju. Orang yang memiliki akhlak baik biasanya pemberani, menimbulkan sifat-sifat yang mulia, suka menolong, cerdas dapat mengendalikan jiwanya, suka menerima saran dan kritik orang lain, penyantun, memiliki perasaan kasih dan cinta.
- c) Mensucikan diri. Suci berarti mencapai fitrah, yaitu sifat yang dapat mengendalikan syahwatnya dengan akal dan agama. Orang yang memiliki sifat fitrah dapat menimbulkan sifat-sifat pemurah, pemalu, sabar, toleransi, sederhana, suka menolong, cerdas dan tidak rakus. Fitrah merupakan suatu potensi yang diberikan Allah, dibawa oleh manusia sejak

lahir, yang menurut tabiatnya cenderung kepada kebaikan dan mendorong manusia untuk berbuat baik.

- d) Berlaku adil. Adil yaitu seseorang yang dapat membagi haknya sesuai dengan fitrahnya, atau seseorang mampu menahan kemarahannya dan nafsu syahwat untuk mendapatkan hikmah di balik peristiwa yang terjadi. Adil juga berarti tindakan keputusan yang dilakukan dengan cara tidak berat sebelah atau merugikan satu pihak tetapi saling menguntungkan.

### **3. Pesan *Akhlakul Karimah***

Pesan menurut Onong Uchjana Effendy adalah suatu komponen dalam proses komunikasi berupa paduan dari pikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan lambang, bahasa lainnya yang disampaikan kepada orang lain. Sedangkan pengertian akhlak menurut Abuddin Nata, adalah sesuatu yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik, atau buruk (Nata, 1996: 201). *Akhlakul karimah* merupakan sesuatu yang merujuk kepada kebaikan menurut Al Quran dan hadist. Pernyataan tersebut memberi pengertian bahwa pesan *akhlakul karimah* adalah suatu gagasan pemikiran dan perasaan yang bersifat pada arah perbuatan yang baik, untuk disampaikan kepada orang lain melalui proses komunikasi.

Pada dasarnya akhlak merupakan elemen ketiga dari ajaran Islam sebagai materi dakwah setelah akidah dan syariah. Akidah menyangkut permasalahan yang harus diimani dan diyakini oleh manusia sebagai suatu yang hakiki. Syariah mengenai berbagai ketentuan berbuat dalam menata hubungan baik dengan Allah dan sesama makhluk. Sementara akhlak menyangkut berbagai masalah kehidupan yang berkaitan dengan ketentuan dan ukuran baik dan buruk atau benar salahnya suatu perbuatan.

Manusia merupakan makhluk berakal sebagai pembeda dan mulia dari makhluk lainnya. Manusia juga makhluk yang diberikan beban dan cobaan untuk meningkatkan keimanan dan derajatnya, maka dengan sifat sabar adalah ciri khas dari manusia menghadapi cobaan tersebut. *Akhlakul karimah* merupakan suatu sifat yang tinggi, sifat ini sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas diri secara duniawi dan ukhrawi. Bentuk-bentuk sifat *Akhlakul karimah* (Abdullah, 2007: 41-53), yaitu:

a) Sifat jujur

Jujur merupakan perbuatan yang dianjurkan agama dengan perkataan benar, sesuai realita yang dilihat oleh orang yang mengatakan meskipun orang lain tidak mengetahui. Seorang mukmin harusnya bersikap jujur. Menjaga anggota lahir dan batin dari segala maksiyat dengan mengerjakan perintah Allah sesuai tugas dan kewajibannya. Orang yang

jujur akan menampakkan keadaan sebenarnya. Kejujuran merupakan pengantar akhlak mulia yang mengarahkan pada kebaikan.

b) Sifat sabar

Sabar ialah teguh bersama Allah dan menerima ujian dengan lapang dada dan sikap tenang. Sabar merupakan suatu sikap mengendalikan diri untuk menahan keinginan buruk, serta bertahan dalam situasi sulit dengan lapang dada. Sabar akan terus berusaha dengan hati tetap berikhtiyar, sampai cita-cita berhasil karena mengharapkan rida Allah SWT. Hakikat sabar adalah suatu sikap utama dari perilaku jiwa, yang dapat menahan perilaku tidak baik dan simpati, dimana sabar merupakan kekuatan jiwa untuk stabilitas dan baiknya orang dalam berperan (Al-Jauzy, 2005: 13)

c) Sifat kasih sayang

Islam menghendaki agar sifat kasih sayang dan sifat belas kasih dikembangkan, kasih sayang mulai dari dalam keluarga hingga kasih sayang yang lebih luas dalam bentuk kemanusiaan. Kasih sayang adalah sebuah sikap cinta seseorang memberikan kebaikan kepada yang disayangi dan sikap khawatir jika ada sesuatu yang dapat menyimpannya, sehingga selalu menjaga dari perbuatan yang buruk (Nasirudin, 2015:124). Orang yang kasih sayang hendaknya memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi yang disayangi

agar kebaikan senantiasa menyertainya. Kebaikan yang diharapkan tidak hanya kebaikan yang bersifat sementara, namun kebaikan untuk selamanya.

d) Sifat ikhlas

Ikhlas merupakan sesuatu yang sulit, merelakan semua yang terjadi dengan kelapangan hati. Suatu kebajikan yang dilakukan hanya mengharap rida dari Allah SWT. Orang yang ikhlas adalah orang yang hanya mempunyai niat *taqarub ilallah* (mendekatkan diri pada Allah SWT), dan niat ini berkaitan dengan hati bukan dari bahasa tubuhnya (Ghazali, 1983: 54).

e) Sifat *qanaah*

*Qanaah* adalah sifat yang merasa cukup dengan apa adanya. Dengan bersifat *qanaah* seseorang akan mempunyai sikap optimis dalam hidupnya, menimbulkan energi untuk mencari rezeki. Jadi akan berusaha dan percaya dengan takdir yang akan diperoleh sebagai hasil. Usahanya yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

f) Ikhtiyar

Ikhtiyar atau usaha adalah wujud dari sebuah motivasi dan keinginan atau harapan. Usaha yang dilakukan dapat dalam bentuk apapun, namun masih dengan cara yang baik dan berada dalam jalan Allah (Abdullah, 2007: 48). Dalam setiap usaha pastinya menghadapi sebuah kesulitan,



sehingga dari apa yang diusahakan tentu harus diiringi dengan rasa optimisme dan keyakinan yang tinggi. Pantang menyerah dalam setiap hal, namun tetap memperhatikan keseimbangan hidup dalam urusan dunia dan akhirat.

g) Berdoa kepada Allah

Doa merupakan sebab. Allah menetapkan sesuatu yang diketahui akan terjadi lewat sebab tersebut. Sebagaimana Allah juga menetapkan apa yang diketahui akan terjadi lewat seluruh sebab lainnya. Golongan terpuji adalah orang-orang yang berdoa kepada Allah. Kembali kepada Allah dan tekun dalam ibadah baik diwaktu lapang maupun sempit. Manusia tersebut adalah orang-orang yang sabar dan syukur (Taimiyah, 2005: 205).

h) Tawakal

Tawakal adalah menyerahkan diri kepada Allah setelah melakukan usaha dan keadaan hanya dapat mengharapkan pertolongan dari Allah SWT. Menyerahkan diri kepada Allah berarti pertanda taat pada Allah setelah apa yang sudah diusahakannya. Segala sesuatu yang dihadapi, manusia harus percaya dan yakin ada kebaikan atau hikmahnya. Menyerahkan kepada Allah setelah berusaha dan mengharap pertolongan dari Allah, serta mempunyai keyakinan kuat bahwa Allah akan membantu setiap hambanya yang kesusahan.

*Akhlakul karimah* dalam Islam mengatur kehidupan manusia untuk menjalani kehidupan di dunia, dan ajaran akhirat untuk kehidupan kekal. Perwujudan nilai akhlak yang sesuai dengan norma kebutuhan disebut amal saleh. Nilai-nilai yang tercakup dalam *akhlakul karimah* antara lain:

- a) Berbakti kepada kedua orang tua
- b) Berbagi kebahagiaan dengan orang lain
- c) Membantu orang lain yang mengalami kesulitan

## **B. Kajian Tentang Film**

### **1. Pengertian Film**

Menurut UU No. 23 tahun 2009 tentang perfilman, pasal 1 menyebutkan bahwa film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan (Trianton, 2013: 1). Film dipandang selain karya seni budaya dan sebagai pranata sosial (*social institution*), film juga merupakan media komunikasi massa, karena dapat dipertunjukkan kepada orang banyak yang membawa sejumlah pesan yang berisi gagasan vital kepada publik (khalayak) dengan daya pengaruh yang besar (Arifin, 2011: 105-107).

Salah satu kelebihanannya, film mampu menampilkan realitas kedua (*the second reality*) dari kehidupan manusia. Suatu film dapat memainkan peran dirinya sebagai saluran menarik

untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu dari dan untuk manusia, termasuk pesan keagamaan yang disebut dakwah (Muhtadi, 2012: 112). Pesan keagamaan disampaikan secara menarik, tidak membosankan dan tidak menggurui. Dalam film, ada narasi dan skenario yang menjadi patokan dengan bahasa sinematografis (Ma'arif, 2010: 166). Dengan demikian, film sebagai media massa mempunyai peranan penting sebagai upaya penyebaran pesan-pesan keagamaan itu harus mampu menawarkan satu alternatif dalam membangun masa depan umat manusia.

Ada tiga komponen sistem dalam industri film yaitu produksi, distribusi, dan pemutaran. Produksi adalah pembuatan film. Teknologi akan mempengaruhi produksi, dan produksi film digital telah membuat efek khusus sehingga efek khusus dari komputer yang canggih akan menambah biaya produksi. Distribusi merupakan penyaluran film ke jaringan televisi, kabel, dan satelit serta para pembuat kaset video dan *videodiscs*. Pemutaran (eksebsi) yaitu memutar film yang telah diproduksi dan didistribusi di dalam bioskop atau studio teater. Ketiga komponen tersebut sedang mengalami perubahan yang signifikan dalam kontemporer digital dan konvergensi lingkungan media (Baran, 2011: 216-221).

## 2. Jenis-Jenis Film

Jenis film cerita yang khusus diproduksi untuk hiburan banyak digunakan oleh berbagai lembaga, di antaranya *public relations*. Menurut Onong Uchjana Effendy (2000: 210-217) film dibedakan pula menurut sifatnya, yang umum terdiri dari jenis-jenis film sebagai berikut:

a) Film cerita (*story film*)

Film cerita (*story film*) adalah film yang mengandung suatu cerita, yaitu yang lazim dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop dengan bintang film yang tenar. Film cerita menyajikan kepada publik sebuah cerita yang mengandung unsur-unsur yang dapat menyentuh rasa manusia.

b) Film berita (*newsreel*)

Film berita (*newsreel*) adalah film mengenai fakta dan peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada publik harus mengandung nilai berita (*newsvalue*).

c) Film dokumenter (*documentary film*)

Film dokumenter (*documentary film*) adalah fakta atau peristiwa yang terjadi. Film dokumenter dilakukan dengan pemikiran dan perencanaan yang matang, merencanakannya diperlukan usaha keras dalam imajinasi, karena sering mengalami kesukaran untuk membebaskan diri

dari hal-hal menjemukan. Sedangkan publik yang menonton harus tertarik dan terhibur.

d) Film kartun (*cartoon film*)

Film kartun (*cartoon film*) dititik beratkan pada seni lukis. Dan setiap lukisan memerlukan ketelitian. Satu per satu dilukis kemudian dipotret satu per satu juga. Lukisan dalam film tersebut dilukis oleh pelukis-pelukis dalam jumlah yang banyak. Rangkaian lukisan diutar dalam proyektor film, maka lukisan itu menjadi hidup.

### 3. Unsur-Unsur Film

a) Produser

Produser yaitu kepala departemen produksi yang biasa jadi penggerak awal sebuah film. Tugas produser memimpin seluruh tim produksi sesuai tujuan yang ditetapkan bersama, baik dalam aspek kreatif maupun manajemen produksi, sesuai dengan anggaran yang telah disepakati oleh *executif producer* (Effendy, 2009: 41).

b) Sutradara

Kerja sutradara dimulai dari membedah skenario ke dalam *director's treatment* yaitu konsep kreatif sutradara tentang arahan gaya pengambilan gambar. Selanjutnya sutradara mengurai setiap adegan (*scene*) ke dalam sejumlah *shot* menjadi *shot list* yaitu uraian arah pengambilan gambar dari tiap adegan. *Shot list* tersebut kemudian diterjemahkan ke

dalam *story board* yaitu rangkaian gambar ala komik yang memuat informasi tentang ruang dan tata letak pemeran (*blocking*) yang nantinya akan direkam menjadi sebuah film. Sutradara kemudian memberi pengarahan tentang film apa yang akan dikerjakan (Effendy, 2009: 42).

c) Skenario

Skenario adalah naskah cerita yang digunakan sebagai landasan bagi penggarapan sebuah produksi film. Isi dari skenario berupa dialog dan istilah sebagai visualisasi dari situasi dalam rancangan film, dan sebagai aturan atau perintah kepada tim produksi. Orang yang membuat skenario disebut penulis skenario (Effendy, 2009: 17).

d) Penata fotografi

Penata fotografi (*director of photography/ DOP*) mengkoordinasikan seluruh anggota departemen untuk menghasilkan gambar yang diinginkan untuk film tersebut. Penata fotografi merancang apa yang harus dilakukan oleh operator kamera. Setelah *story board* disepakati, giliran penata fotografi yang bekerja. Melalui diskusi dengan desainer produksi, sutradara, dan penata artistik, penata fotografi mendapat gambaran lengkap tentang apa saja yang berlangsung dalam set, bagaimana sebuah adegan berlangsung dan efek apa yang ingin dicapai. Kemudian merancang tata cahaya dan tata kamera yang sesuai,

menyusun daftar lampu yang akan dipakai, kamera yang dibutuhkan, jenis film, lensa dan filter lensa, serta peralatan khusus lainnya. Daftar tersebut diserahkan kepada manajer produksi yang akan memenuhi kebutuhan tersebut (Effendy, 2009: 46-47).

e) Penata musik

Penata musik adalah elemen yang bertanggung jawab atas paduan musik yang akan dipakai untuk sebuah film, yang berfungsi menambah nilai dramatis dan memperkuat suasana cerita pada film. Penata musik harus mempunyai kemampuan atau kepekaan dalam mencerna cerita atau pesan yang disampaikan oleh film (Effendy, 2009: 69).

f) Penata suara

Penata suara tenaga yang ahli dalam perekam atau pengisi suara saat berada di lapangan ataupun dalam film. Suara yang baik akan memasukkan semua bunyi yang masuk akal dengan cerita dan menghilangkan semua yang tidak perlu dipakai dalam film. Penata suara akan bertanggung jawab terhadap baik atau tidaknya hasil suara yang terekam dalam film (Effendy, 2009: 69).

g) Penata artistik

Sebelum suatu cerita divisualisasikan ke dalam film, penata artistik terlebih dahulu mendapat penjelasan dari sutradara untuk membuat gambaran pada setiap adegan. Maka

seorang penata artistik menterjemahkan konsep visual dan segala hal yang meliputi aksi di depan kamera. Selanjutnya penata artistik mempunyai tugas menyusun segala sesuatu yang melatarbelakangi cerita sebuah film, mensetting tempat dan waktu berlangsungnya cerita pada film (Effendy, 2009: 45).

h) Pemeran

Pemeran adalah tokoh yang akan memerankan tokoh dalam cerita pada film, pemeran memperagakan tingkah laku sesuai dengan apa yang telah digambarkan dalam skenario. Proses pemilihan pemeran disebut dengan casting. Casting dilakukan dengan dua tahap, pertama, *casting director* atau orang yang mencari pemeran melakukan seleksi. Yang kedua, *casting director* menyerahkan calon pemeran yang dipandang sesuai kriteria untuk diseleksi oleh sutradara (Effendy, 2009: 53).

i) Kameramen

Kameramen yaitu orang yang bertugas menyusun hasil shooting sehingga membentuk rangkaian cerita sesuai konsep yang diberikan oleh sutradara. Ada beberapa teknik yang digunakan oleh kameramen dalam mengambil gambar. Pengambilan gambar ini mempengaruhi penggambaran dari naskah (Effendy, 2009: 53).



j) Editor

Editor adalah orang yang mempunyai tugas menyusun hasil *shooting* hingga membentuk rangkaian cerita. Editor bekerja di bawah pengawasan sutradara tanpa mematikan kreativitas, sebab kerja editor berdasarkan konsepsi. Editor akan menyusun segala materi di meja editing menjadi potongan kasar (*rough cut*) dan pemotongan halus (*fine cut*). Hasil pemotongan halus disempurnakan lagi dan akhirnya ditransfer bersama suara dengan efek transisi untuk menunjukkan waktu dan adegan (Effendy, 2009: 82).

Unsur-unsur film merupakan tim atau subyek yang bergerak dalam proses pembuatan film. Pembuatan film harus membutuhkan banyak orang untuk bekerja sama dengan profesional. Selain dari unsur subyeknya yang bekerja, teknik yang digunakan dapat mempengaruhi hasil film. Teknik tersebut akan membuat kesan sendiri atau terbawa perasaan dari penonton, unsur teknik antara lain:

- 1) Teknik audio, efek yang dihasilkan oleh film berupa sesuatu yang dapat ditangkap oleh indera pendengaran.
  - (a) Dialog, adalah percakapan antara dua tokoh atau lebih dengan maksud tertentu untuk tujuan jalannya sebuah cerita. Dari dialog antar tokoh ini penonton dapat menilai karakter atau sifat yang diperankan oleh tokoh-tokoh dalam film tersebut.

- (b) Musik, yaitu iringan lagu dalam sebuah film. Musik diperdengarkan untuk mempengaruhi penonton tanpa mempengaruhi tokoh dalam film. Musik menciptakan emosi penonton dan akan menguatkan atau mempertegas dalam adegan tertentu.
  - (c) Efek suara, adalah suara yang dihasilkan dari orang atau benda yang bersamaan dengan suara yang muncul pada latar belakang film. Efek suara digunakan untuk menekankan informasi yang akan disampaikan, dan memberikan kesan dengan menciptakan ilusi di dalam cerita. Efek suara ada dua yaitu:
    - (1) Efek fungsional yaitu efek suara yang digunakan dengan maksud untuk menambah dramatisasi dalam film.
    - (2) Efek realita yaitu efek yang sumbernya berasal dari dalam ruang adegan cerita, digunakan untuk menciptakan realita di dalam cerita sebuah film.
- 2) Teknik visual, efek yang dihasilkan dari film berupa sesuatu yang dapat ditangkap oleh indera penglihatan.
- (a) *Angle*

Menurut Sumarno (1996: 41) *Angle* kamera dibedakan menurut karakteristik dari gambar yang dihasilkan ada tiga, yaitu:

- (1) *Straight angle* merupakan sudut pengambilan gambar yang normal, biasanya ketinggian kamera setinggi dada dan sering digunakan pada acara yang gambarnya tetap. Pengambilan *angle* ini mengesankan situasi yang normal, bila pengambilan *straight angle* secara *zoom in* menggambarkan ekspresi wajah obyek atau pemain dalam memainkan karakternya, sedangkan pengambilan secara *zoom out* menggambarkan ekspresi gerak tubuh secara menyeluruh dari obyek atau pemain.
- (2) *Low angle* adalah sudut pengambilan gambar dari tempat yang letaknya lebih rendah dari obyek. Hal ini membuat seseorang tampak kelihatan mempunyai kekuatan yang menonjol dan akan kelihatan kekuasaannya.
- (3) *High angle* yaitu kebalikan dari *low angle* yang mana sudut pengambilan gambar untuk tempat yang lebih tinggi dari obyek. Hal tersebut akan memberikan penonton suatu kekuatan atau rasa superioritas.

(b) *Lighting*

Lighting atau pencahayaan adalah pengaturan atau tata lampu dalam proses pengambilan visual

dalam film. Pencahayaan yang dipakai dalam proses pembuatan film ada beberapa jenis, antara lain:

- (1) *Front lighting* (cahaya depan) yaitu cahaya yang diambil dari depan sehingga akan merata dan tampak natura atau alami.
  - (2) *Back lighting* (cahaya belakang) yaitu cahaya yang berada di belakang yang membuat bayangan dan dimensi.
  - (3) *Side lighting* (cahaya samping) yaitu cahaya yang menghasilkan subyek lebih terlihat memiliki dimensi. Biasanya banyak dipakai untuk menonjolkan suatu benda karakter seseorang.
  - (4) *Mix lighting* (cahaya campuran) yaitu gabungan dari pencahayaan sebelumnya. Efek yang dihasilkan lebih merata dan meliputi setting yang mengelilingi obyek.
- (c) Teknik pengambilan gambar

Teknik pengambilan gambar merupakan suatu hal yang penting dalam proses pembuatan visualisasi yang terdapat dalam film. Proses ini akan mempengaruhi hasil gambar dalam film, dengan tujuan menampilkan karakter tokoh, ekspresi wajah dan *setting* yang akan ditunjukkan dalam sebuah film.

Teknik pengambilan gambar menurut Sumarno (1996: 38-40), yaitu:

(1) *Full Shot* (FS)

Pengambilan gambar seluruh tubuh. Teknik ini memperlihatkan interaksi antara subyek utama dengan subyek lain, nteraksi tersebut menimbulkan aktivitas sosial tertentu.

(2) *Long Shot Setting* (LSS)

Teknik pengambilan gambar dengan karakter lingkup dan jarak. *Audience* diajak oleh kameramen utuk melihat keseluruhan obyek dan sekitarnya. Mengenal subyek dan aktivitasnya berdasarkan lingkup *setting* mengelilinginya.

(3) *Medium Shot* (MS)

Teknik pengambilan gambar ini memperlihatkan bagian pinggang ke atas pemeran. Penonton diajak untuk sekedar mengenal obyek dengan menggambarkan sedikit suasana dari arah tujuan kameramen.

(4) *Over Soldier Shot* (OSS)

Teknik mengmbil obyek dengan memperlihatkan punggung lawan mainnya, sehingga terkesan sedang berbicara dengan lawan mainnya.

(5) *Close Up (CU)*

Teknik yang hanya memperlihatkan wajah tokoh. Gambar dengan teknik ini memiliki efek yang kuat sehingga menimbulkan perasaan emosional karena penonton hanya melihat pada satu titik *interest*. Penonton dituntut untuk memahami kondisi subyek.

(6) *Pan Up* atau *Frog Eye*

Teknik ini dilakukan dengan mengarahkan kamera ke atas. Film dengan teknik ini menunjukkan kesan bahwa obyek lemah dan kecil.

(7) *Pan Down* atau *Bird Eye*

Pengambilan gambar dengan teknik ini mengarahkan kamera ke bawah. Teknik ini mempunyai kesan bahwa obyek sangat agung, berkuasa, kokoh dan berwibawa. Namun bisa juga menimbulkan kesan bahwa subyek dieksploitasi karena hal tertentu.

(8) *Zoom in/ out Focal Length*

Penonton di arahkan dan di pusatkan pada obyek utama. Unsur lain di sekeliling subyek berfungsi sebagai pelengkap makna.

(9) *Off Sound (OS)*

*Off Sound* (OS) artinya dari sebuah adegan di dalam film hanya terdengar efek suara saja, sedangkan dialog dalam cerita diam.

(d) Setting

*Setting* adalah tempat atau lokasi, penunjukan waktu, serta suasana untuk pengambilan sebuah visual subyek atau obyek untuk meunjukkan jalan cerita dalam film.

#### 4. Film Sebagai Media Dakwah

Dakwah dapat menggunakan media-media komunikasi modern adalah sebuah keniscayaan yang harus dimanfaatkan keberadaannya untuk kepentingan menyampaikan ajaran-ajaran Islam atau dakwah Islam (Amin, 2009: 113). Media merupakan hasil perkembangan ilmu dan teknologi, sebagai bentuk penguasaan manusia dalam bidang keilmuan. Eksistensinya dalam kehidupan manusia memiliki implikasi sosial, yang juga berkaitan dengan penguasaan manusia sebagai makhluk sosial. Keseluruhan media, terutama media massa, harus dipahami dan dikuasai, agar kehadiran media massa bermanfaat bagi manusia dalam menopang kebudayaan dan peradabannya (Arifin, 2011: 88-89).

Dakwah merupakan bentuk komunikasi yang bertujuan menyampaikan pesan keagamaan kepada orang lain dengan *amar ma'ruf nahi munkar*. Menurut Muhtadi (2012: 112) film

mempunyai sisi kekhasan sebagai salah satu media yang digunakan, seperti halnya media elektronik lainnya yang memiliki strategi tersendiri. Film dapat memainkan peran dirinya sebagai saluran menarik untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu dari dan untuk manusia, termasuk pesan-pesan keagamaan. Melalui film pesan tersebut bisa disampaikan sekaligus dapat diserap melalui dialog, gerakan, adegan dalam sebuah film yang ditayangkan.

Menurut Bandura bahwa proses belajar sosial mempunyai empat tahapan proses yang saling memperkuat fungsi, yaitu proses perhatian, pengingatan, reproduksi motoris, dan motivasional (Muhtadi, 2012: 115). Penonton akan mengamati tindakan-tindakan yang diperankan oleh tokoh dalam sebuah film berupa kebaikan. Hal tersebut akan menarik perhatian dan timbul perasaan positif bagi penontonnya. Pada tahap berikutnya yaitu reproduksi motoris penonton akan mengamati dan menyimpan hasil pengamatannya dalam memori pikiran, dan akan memanggil kembali ketika penonton itu akan melakukan tindakan yang sama, dengan apa yang pernah diamatinya. Dari tahap tersebut perlu adanya proses motivasi yang mempengaruhi, bahwa tindakan atau perilaku yang pernah diamati akan dihadirkan kembali melalui tindakan terpuji oleh pengamatnya.



Dakwah melalui film dapat menjadi media yang efektif, dimana pesan-pesan keagamaan dapat tersampaikan kepada penonton dan akan mempengaruhi khalayak. Film merupakan salah satu jalan untuk mempermudah proses dakwah, sehingga film yang ditayangkan adalah film-film yang mempunyai pesan moral yang lebih konstruktif, untuk memperbaiki akhlak manusia dan mengurangi bentuk kemungkaran.

## **C. Pengertian Makna dan Analisis Semiotik Roland Barthes**

### **1. Pengertian Makna**

Makna adalah arti atau maksud yang tersimpul dari suatu kata, jadi makna dengan bendanya sangat bertautan dan saling menyatu. Jika suatu kata tidak bisa dihubungkan dengan bendanya, peristiwa atau keadaan tertentu maka tidak bisa memperoleh makna dari sebuah kata (Tjiptadi, 1984: 19). Ada beberapa jenis makna, yaitu:

#### **a) Makna denotatif**

Makna denotatif adalah makna dasar, umum, apa adanya, netral tidak mencampuri rasa, dan tidak berupa kiasan (Maskurun, 1984: 84). Makna denotatif didasarkan atas penunjukkan yang lugas pada sesuatu di luar bahasa (Kridalaksana, 1993: 40). Artinya, makna denotatif adalah makna yang sebenarnya, yang didasarkan atas sesuatu yang lugas dan tidak berupa kiasan.

b) Makna konotatif

Makna konotatif adalah makna kiasan atau yang disertai nilai rasa, sikap sosial, sikap pribadi dan kriteria-kriteria tambahan yang dikenakan pada sebuah makna konseptual.

c) Makna leksikal

Makna leksikal adalah makna kata yang terdapat dalam kamus, istilah leksikal berasal dari leksikon yang berarti kamus. Makna kata yang sesuai dengan kamus inilah yang bermakna leksikal.

d) Makna gramatikal

Makna gramatikal adalah makna kata yang diperoleh dari hasil peristiwa tata bahasa, istilah gramatikal dari kata *grammar* yang artinya tata bahasa. Makna gramatikal sebagai hasil peristiwa tata bahasa sering disebut juga nosi.

e) Makna asosiatif

Makna asosiatif adalah keseluruhan makna yang berhubungan dengan nalar di luar bahasa, artinya berhubungan dengan nilai-nilai dalam masyarakat, perasaan dan perkembangan kata sesuai kehendak pemakai bahasa.

## 2. Pengertian Semiotika

Semiotika dari kata “*semion*” istilah Yunani yang artinya tanda, disebut juga *semiotikos* yang artinya teori tanda. Menurut Daniel Chandler semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda, studi

tentang bagaimana memproduksi makna dan nilai dalam sebuah sistem komunikasi. Charles Sanders Peirce mendefinisikan semiotika sebagai studi tentang tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya yakni cara berfungsi, hubungan dengan tanda lain. Studi tentang tanda dan makna dari sistem tanda, ilmu tentang tanda bagaimana makna dibangun dalam teks media. Semiotika dikelompokkan dalam tiga bagian atau cabang ilmu tentang tanda, yaitu:

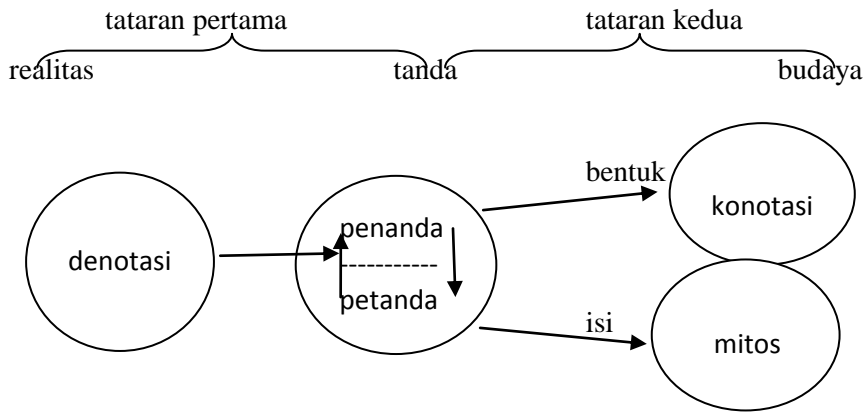
- a) Semantik, mempelajari bagaimana sebuah tanda berkaitan dengan yang lain.
- b) Sintatik, mempelajari bagaimana sebuah tanda memiliki arti dengan tanda yang lain.
- c) Pragmatik, mempelajari bagaimana tanda digunakan dalam kehidupan sehari-hari, sesuatu memiliki arti dalam sebuah kesepakatan (Vera, 2014: 2-4).

Seluruh makhluk hidup menggunakan simbol sebagai alat untuk berkomunikasi. Dalam proses komunikasi penyampaian pesan baik verbal maupun nonverbal. Bahasa terdiri atas simbol-simbol yang perlu dimaknai agar terjadi komunikasi yang efektif. Kaitan penting antara komunikasi dan semiotik adalah komunikasi didefinisikan sebagai proses pertukaran pesan, dimana pesan terdiri atas tiga elemen terstruktur yaitu tanda dan simbol, bahasa dan wacana. Pesan dalam komunikasi yang melibatkan tanda

haruslah bermakna karena tanda penting dalam komunikasi sebab fungsi utama tanda adalah alat untuk memberikan makna.

Bentuk film, lukisan, patung, fotografi, iklan ataupun komik, semua dapat digunakan untuk menyampaikan pesan. Bagi penelitian semiotik, teori Roland Barthes sangat penting, karena dapat menjembatani teori dan penelitian berbagai macam teks. Yang dimaksud dengan teks di sini bukan hanya teks verbal melainkan juga teks nonverbal (Zaimar, 2014: 29).

**Gambar 1. Peta Tanda Roland Barthes**



Gambar di atas terlihat bahwa signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara penanda dan petanda yang disebut dengan denotasi, yaitu makna sebenarnya dari tanda. Sedangkan signifikasi tahap kedua konotasi, yaitu makna yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos. Konotasi merupakan

subyektif dan bervariasi. Konotasi identik dengan operasi ideologi yang disebut sebagai mitos. Barthes mengemukakan mitos adalah bahasa, maka mitos adalah sebuah sistem komunikasi dan sebuah pesan. Barthes menguraikan bahwa mitos dalam pengertian khusus merupakan perkembangan dari konotasi, konotasi yang terbentuk di masyarakat (Vera, 2015: 28-30).

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN**

##### **A. Profil Film Sepatu Dahlan**

Film Sepatu Dahlan adalah film bergenis drama Indonesia tahun 2014. Film ini dirilis pada tanggal 10 April 2014, dengan durasi 98 menit. Film Sepatu Dahlan ini terinspirasi dari novel berjudul sama karya Khrisna Pabichara, yang berisi tentang kisah Dahlan Iskan semasa kecil. *Shooting* dilakukan di kampung halaman Dahlan di Dusun Blodro, Mojorayung, Wungu, Madiun, Jawa Timur. Karya seni ini disutradarai oleh Benni Setiawan, seorang pemenang Piala Citra untuk kategori sutradara terbaik pada FFI (Festival Film Indonesia) tahun 2010. Film Sepatu Dahlan termasuk dalam film yang sukses karena menjadi juara dalam AFI (Apresiasi Film Indonesia) 2014 kategori Apresiasi Film Anak, nominasi Piala Citra sinematografi terbaik dan penata suara terbaik dalam Festival Film Indonesia tahun 2014 yang dilaksanakan di kota Palembang.

Film dirilis tanggal 10 April 2014 ini, sempat menuai kontroversi karena tanggal 9 April 2010 ada pemilu legislatif, dan Dahlan menjadi salah satu peserta konvensi calon presiden salah satu Partai. Menurut Rizal Kurniawan, salah satu produser film Sepatu Dahlan, mengatakan bahwa pemutaran film ini ditujukan untuk anak, remaja dan keluarga. Film ini tidak sengaja diputar bertepatan dengan berlangsungnya pesta demokrasi. Produksi baru bisa dilaksanakan akhir 2013, kalau tanggal tersebut dirilis karena baru dapat jadwalnya

kebetulan tanggal tersebut. Dahlan Iskan sendiri juga sebenarnya tidak tahu ide awal novel Sepatu Dahlan akan difilmkan. Thamrin Anwar, seorang produser eksekutif film ini hanya meminta izin akan membuat film tentang dirinya, dan Dahlan mengizinkan, karena tidak mau ambil pusing bagaimana hasilnya bagus atau jelek. Dahlan tidak mencampuri dalam pembuatan film karena menurut Dahlan seniman itu tidak boleh dicampuri, urusan seni tidak boleh diintervensi maka semuanya diserahkan pada penulis skenario dan sutradara. (Sumber: Wibisono, 2014: [www.antaraneews.com](http://www.antaraneews.com) )

Kemiskinan bukan sesuatu yang harus diratapi, namun sebagai cermin kehidupan yang harus dihadapi. Soal kemiskinan yang terjadi di Indonesia dari nenek moyang masih belum cukup teratasi. Maka dengan rasa sabar dan syukur manusia akan tetap hidup bahagia tanpa ada kegelisahan. Tidak semua orang bisa beruntung, karena rezeki sudah Allah gariskan, namun sebagai manusia yang beriman harus tetap mengimbangi dengan ikhtiyar. Firman Allah “Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum jika dia tidak ingin mengubahnya”. Artinya bahwa Allah menginginkan manusia untuk mau berusaha keras agar harapan atau impian tersebut dapat tercapai. Tidak hanya cukup sampai ikhtiyar, lanjutannya adalah berdo’a kepada Allah agar apa yang diusahakan sesuai keinginan serta diimbangi dengan tawakal yakni pasrah atas kehendak Allah. Pesan tersebut ada dalam film Sepatu Dahlan, bahwa kesabaran akan berbuah keindahan.

Proses produksi dilakukan oleh seluruh pihak, sehingga dapat berjalan dengan lancar. Beberapa elemen besar dengan berbagai prestasi sebelumnya juga ikut terkait dalam pembuatan film *Sepatu Dahlan*, di antaranya yaitu:

a) *Mizan Production*



**Gambar 2. Lambang Mizan Production**

Mizan Production adalah salah satu rumah produksi film di Indonesia yang berdiri pada tanggal 1 Januari 2008 di Jakarta. Anak perusahaan Mizan Production salah satunya adalah Bentang Pustaka (*Bentang Picture*). Dikelola oleh Avesina Soebli, Putut Widjanarko, Haidar Bagir, serta pihak Mizan Group lainnya. Pada awalnya Mizan Production hanya menggarap berbagai karya televisi yang bersifat edukatif antara lain Khazanah Religi Nusantara (Metro Tv), program televisi anak berjudul *Asyiknya Ramadhan*, *Santrizone (Space Toon)*, serta beberapa *home video* untuk keluarga.

Bekerja sama dengan Miles Films, Mizan Production kemudian memproduksi film *Laskar Pelangi* (2008) dan *Sang Pemimpi* (2009) yang diadaptasi dari novel *best seller* karya



Andrea Hirata dengan sutradara Riri Riza. Laskar Pelangi meraih banyak prestasi dan penghargaan baik nasional maupun internasional dan memecahkan rekor pemegang rekor *box office* dengan jumlah penonton sebanyak 5 juta penonton dalam waktu kurang dari 4 bulan. Di tahun 2009 Mizan *production* bekerja sama dengan SBO Films memproduksi film Garuda di Dadaku yang disutradarai oleh Ifa Isfanyah. Selain mendapat penghargaan nasional maupun internasional, film ini berhasil masuk *box office* dengan jumlah penonton sebanyak 1,5 juta.

Selama delapan tahun perjalanannya sudah memproduksi 17 film yakni Laskar Pelangi (Riri Riza, 2008), Garuda di Dadaku (Ifa Isfanyah, 2009), Emak Ingin Naik Haji (Aditya Gumay, 2009), Sang Pemimpi (Riri Riza, 2009), dan 3 Hati 2 Dunia 1 Cinta (Benni Setiawan, 2010), Ambilkan Bulan (Ifa Isfanyah, 2012), Perahu Kertas 1 dan Perahu Kertas 2 (Hanung Bramantyo), Rindu Purnama (Mathias Muchus), Semesta Mendukung (John de Rantau), Madre (Benni Setiawan), Sepatu Dahlan (Benni Setiawan, 2014), Edensor (Benni Setiawan, 2013), Garuda 19 (Bachtiar Yusuf, 2014), Ada Surga di Rumahmu (2015), dan lain-lain. Banyak di antaranya telah memenangkan berbagai penghargaan, di dalam ataupun luar negeri dan dengan demikian telah memantapkan diri sebagai rumah produksi terkemuka dalam umurnya yang masih sangat muda. (Sumber: [www.mizanproduction.com](http://www.mizanproduction.com))

### Gambar 3. Piagam penghargaan untuk Mizan

#### *Production*



#### b) Sutradara Benni Setiawan



Benni Setiawan adalah seorang sutradara film. Sutradara kelahiran Tasikmalaya, Jawa Barat ini mempunyai istri bernama R. Widayanti. Sejak kecil Benni sudah mempunyai cita-cita menjadi sutradara. Oleh karena itu, Benni memutuskan untuk mengambil jurusan Sinematografi di Institut Kesenian Jakarta

(IKJ). Benni mulai berkarir sebagai penulis cerita serial keluarga bernama Keluarga Rahmat, dengan Ibu Tati Malyati dosen pembimbing untuk menjadi penulis cerita serial tersebut.

Setelah sukses diserial tersebut, Benni mulai menjadi penulis cerita di beberapa serial televisi pada tahun 1990-an. Benni juga menjadi salah satu pionir dalam dunia sinetron di Indonesia. Sinetron yang berjudul Halimun pada zaman itu adalah hasil tulisan kreatifnya. Sinetron yang dibintangi oleh Bella Esperance disebut sebagai cikal bakal sinetron di tanah air. Benni memulai film pertamanya dengan menyutradarai film berjudul Bukan Cinta Biasa. Film yang diperankan Olivia Jensen ini cukup sukses di pasaran. Film dengan cerita tentang drama keluarga ini mampu menarik minat penonton. Kemudian berlanjut dalam film kedua berjudul Cinta 2 Hati. Film ketiga dengan judul 3 Hati 2 Dunia 1 Cinta yang disutradarai menjadi film yang paling berkesan, karena sukses mendapatkan penghargaan sebagai Sutradara Terbaik dan 7 Piala Citra untuk kategori Film Terbaik di Festival Film Indonesia tahun 2010. Film-film selanjutnya yang disutradari juga mendapatkan sambutan baik dari penonton film Indonesia. Termasuk film Sepatu Dahlan, yang merupakan film pertama tentang biografi seseorang yang Benni sutradarai. (Sumber: <http://bennisetiawan.byethost13.com/>).

Kesuksesan sebuah film tentunya tidak lepas dari peran *crew* dan semua pihak yang terlibat dalam penggarapan film tersebut. Film *Sepatu Dahlan* memiliki sebuah tim kerja yang mendukung hingga terciptanya karya seni tersebut. *Crew* atau tim kerja tersebut yang mendukung dalam film ini yaitu:

Tabel 1. Crew atau tim kerja pembuatan film  
*Sepatu Dahlan*

Produser	Deden Ridwan
	Rizal Kurniawan
Sutradara	Benni Setiawan
Penulis naskah	Benni setiawan
Pemeran utama	Aji Sentosa sebagai Dahlan
Pemeran pembantu	Donny Damara sebagai Ayah Dahlan
	Kinaryosih sebagai Ibu Dahlan
	Kirun sebagai Juragan
	Ray Sahetapy sebagai Kyai
Pemain	Bima Azriel
	Mucle Khatulistiwa
	T. Rifnu Wikana
	Amyra Jessica
	Elyzia Mulachela
Tim produksi: Produser pelaksana	Agus Suhardi
Tim tata kamera: Penata kamera	Jody Rendra P.
Tim tata suara: Perekam suara	Ichsan Rachmaditta

Tim tata artistik: Penata artistik	Taufik Ramadhan
Tim tata rias: Penata rias	Munce Meymoon Mundi
Tim pasca produksi: Penata suara	Khikmawan Santosa
Produksi: Production companies	Mizan Production Expose Picture Semesta Pro

## B. Tokoh dalam Film Sepatu Dahlan

### 1. Dahlan

Seorang anak yang sedang tumbuh remaja yang diperankan oleh Aji Santosa. Dahlan merupakan anak yang mempunyai semangat yang tinggi dan keyakinan yang kuat dalam kehidupannya. Mempunyai keinginan untuk memiliki sepatu dan sepeda untuk pergi ke sekolah. Keterbatasan yang dialami tidak pernah membuat putus asa dalam meraih cita-cita Dahlan.

### 2. Ibu Dahlan

Ibu Dahlan adalah seorang ibu yang diperankan oleh Kinaryosih. Ibu yang penyayang, tulus, lemah lembut, dan selalu memberikan nasihat-nasihat kebaikan kepada anak-anaknya. Ibu Dahlan ini senang menyanyikan lagu-lagu Jawa. Ibu adalah seorang pembatik yang rela berkorban apapun demi anaknya,

sampai kematian menghentikan ibu untuk memberikan pengorbanan demi membelikan sepatu.

### 3. Bapak Dahlan

Bapak Dahlan adalah sebagai ayah Dahlan yang diperankan oleh Donny Damara. Seorang ayah yang bekerja serabutan memiliki sifat keras, namun mempunyai pendirian yang kuat untuk tetap peduli terhadap pendidikan anaknya. Watak keras tersebut sebagai wujud kepedulian terhadap anak-anaknya yang melakukan kesalahan. Ayah Dahlan yang selalu menancapkan prinsip bahwa walaupun miskin tapi hidup dengan bermartabat.

### 4. Zein

Zein adalah adik Dahlan yang diperankan oleh Bima Azriel. Zein anak bungsu yang masih kecil, dan siswa Sekolah Rakyat (sebutan SD). Zein selalu menuruti nasihat dari kakaknya. Zein anak yang manja karena bontot, namun berkeinginan besar menjadi orang tangguh dan bisa membanggakan orang tua.

### 5. Ustad Ilham

Salah satu ustad di pesantren Takeran yang diperankan oleh Teuku Rifnu Wikana. Seorang ustad yang pengertian, peduli, lembut dan bijak terhadap murid. Suka menasehati pada kebaikan.

6. Maryati

Seorang anak juragan yang diperankan oleh Intan Salwa. Maryati juga teman sekolah Dahlan. Maryati mempunyai sifat suka memberi, perhatian, pengertian, dan baik hati kepada temannya.

7. Atun dan Sofwati

Kakak Dahlan dan Zein ini diperankan oleh Amyra Jessica dan Elyzia Mulacela. Dua kakak perempuan ini menempuh pendidikan kuliah di Madiun.

8. Juragan

Juragan diperankan oleh Haji Kirun sebagai bapak Maryati. Juragan pisang ini bersifat pemarah, sombong dan suka menindas kaum miskin.

9. Ustad Jabir

Ustad Jabir adalah seorang guru olahraga dan pelatih permainan bola voli di SMP Takeran, tempat Dahlan bersekolah. Ustad Jabir diperankan oleh Mucle Khatulistiwa. Sifat ustad Jabir adalah humoris, bijaksana, dan suka memotivasi murid-murid didiknya.

**C. *Review* Film Sepatu Dahlan**

Sepatu Dahlan adalah film pertama Benni yang menceritakan biografi seseorang. Benni ingin mengisahkan tokoh Dahlan Iskan sewaktu kecil, adaptasi dari novel karya Khrisna Pabichara. Ada perbedaan yang banyak dari novel, karena Benni hanya

mengfokuskan cerita film ini adalah bagaimana seorang Dahlan kecil mendapatkan sepatu. Sepatu yang akhirnya dipunyai, diiringi dengan perjalanan menghadapi kesulitan hidupnya.

Kisah film ini dipilih Benni dengan *setting* tempat berada di Magetan sendiri, saat Dahlan Iskan dulu tinggal. *Setting* yang dipilih adalah tempat yang cocok, sehingga berhasil seperti benar-benar berada tinggal di perkampungan dengan sosok Dahlan yang hidup pas-pasan bersama keluarga. Film dibuka dengan adegan pada sebuah peristiwa di ladang tebu, saat teman-teman Dahlan ingin mencuri tebu. Dahlan mencegah teman-temannya, namun sudah ketahuan hingga dikejar-kejar Mandor tebu yang galak. Pulangnya Dahlan dihukum bapaknya dengan dipukul memakai kayu. Dahlan dibela oleh ibunya yang penyayang, sampai ibu pasang tangan sehingga terkena pukulan kayu tersebut. Sungguh sangat sakit tentunya, tapi demi membela anaknya, ibu melakukan apa saja bahkan rela berkorban.

Adegan berganti saat pembagian rapor yang ternyata membuat Dahlan merasa sangat kecewa, karena tidak sesuai harapan. Memiliki tiga mata pelajaran yang bernilai merah, sehingga menggagalkan niat untuk sekolah di SMP Magetan dan gagal membanggakan orang tua. Dahlanpun dimarahi bapaknya karena hal tersebut dan bapak Dahlan hanya menginginkan SMP Takeran sebagai sekolah lanjutan untuk Dahlan. Dorongan ibu membuatnya



tetap bersemangat, bahwa dimanapun Dahlan akan bersekolah yang terpenting adalah niat untuk belajar.

Dahlan memimpikan sebuah sepatu untuk melindungi kakinya. Impian tersebut tentu saja tidak bisa terwujud dengan mudah mengingat keterbatasan ekonomi keluarganya. Dahlan mulai aktif bersosialisasi dan organisasi, sehingga terpilih sebagai tim inti pemain voli di sekolahnya. Dahlan menceritakan kabar gembira tersebut pada ibunya, sehingga ibunya berniat untuk bekerja lebih giat untuk membelikan Dahlan sepatu. Ibu yang bekerja sampai lembur setiap hari membuat kondisi tubuhnya semakin lemah. Kesabaran Dahlan kembali teruji, karena ibunya sakit dan harus dirawat di rumah sakit Magetan. Dahlan juga harus merawat adiknya yang masih kecil di rumah. Takdir berkehendak lain, Ibu Dahlan meninggal dunia karena ibunya tidak bisa bertahan dari sakit tersebut. Kemalangan ini tidak membuat Dahlan terpuruk, namun Dahlan tetap tegar dan semangat menjalani kehidupan.

Produksi film ini bersifat inspiratif, Benni yang bertindak sebagai sutradara sekaligus penulis skenarionya cukup berhasil mengemas film ini dengan baik. Tampaknya Benni tidak ingin terpaku dengan teks kata-kata dalam novel yang menjadi bahan adaptasi film ini. Benni sadar bahwa film mengandalkan audio visual. Seperti adegan dedaunan gugur yang mengisyaratkan kepergian ibu Dahlan. Adegan tersebut memberi ruang pada penonton untuk merenung. Untuk *lighting* dalam keseluruhan film ini kurang terlihat,

mengingat film yang diceritakan perjalanan hidup seseorang sewaktu masa dulu.

Ada adegan yang saat Dahlan pulang bersama Maryati. Maryati memaksa Dahlan untuk mencoba sepeda Maryati. Dahlan yang belum pernah sama sekali menaiki sepeda dan belum bisa, akhirnya terjatuh dan merusakkan sepeda milik Maryati. Bapak Maryati yang sebagai juragan pisang mengetahui akan hal tersebut dan langsung melabrak Bapak Dahlan ke rumah untuk meminta ganti rugi atas kerusakan sepeda anaknya. Bapak Dahlan yang tidak punya uang untuk mengganti kerusakan sepeda tersebut, memberikan beberapa kambing jatah biaya pendidikan Dahlan. Dahlan menyesali atas kejadian tersebut, dan meminta maaf kepada Bapak. Bapak menasehati agar Dahlan tidak boleh bersedih dan tetap berusaha bagaimana cara untuk bisa mendapatkannya kembali tanpa putus asa. Di sekolah, kompetisi voli semakin dekat namun Dahlan satu-satunya personil yang belum mempunyai sepatu. Maryati dan kawan-kawan serta seluruh guru mempunyai inisiatif untuk membelikan Dahlan sepatu. Saat Dahlan dibelikan sepatu dan diberikan olehnya sebagai kejutan, Dahlan malah bersedih karena merasa merepotkan. Ustad Ilham menasehati Dahlan untuk menerima sepatu tersebut dan mencoba menghargai pemberian orang lain, walaupun sebenarnya sepatunya kekecilan.

Adegan saat pertandingan voli berlangsung dan Dahlan mencoba bertahan dari rasa sakit memakai sepatu yang kekecilan itu.

Sampai babak pertama Dahlan dan tim voli SMP Takeran masih unggul, namun di tengah-tengah perlombaan itu Dahlan berbohong dengan berpura-pura sakit perut agar teman cadangan Dahlan dapat bermain menggantikan Dahlan. Hal tersebut dilakukan Dahlan, karena teman cadangan itu pernah berjanji pada Dahlan kalau Dahlan bisa digantikan, maka sepatu temannya akan diberikan pada Dahlan. Dahlan menginginkannya mengingat sepatu yang teman-teman Dahlan berikan terlalu kecil, dan Udin, adik Dahlan juga menginginkan sepatu itu. Pertandingan dimulai kembali dan ternyata tim voli Dahlan kalah dengan SMP lain, hingga teman cadangan Dahlan merasa bahwa dia memang tidak mampu. Akhirnya, Dahlan mau bermain kembali tanpa memikirkan sepatu yang dijanjikan temannya itu, yang Dahlan pikirkan adalah kemenangan sekolahnya. Babak terakhir perebutan juara, dan SMP Takeran yang menang. Dahlan dan teman-teman bersorak gembira. Ayah Dahlan menyaksikan kemenangan tersebut dengan membawakan sepatu untuk Dahlan. Dahlan mendekati ayah dan adiknya dengan memeluk sambil mengucapkan terima kasih kepada ayah Dahlan.

Aktng para pemain cukup totalitas. Aji Santosa yang berperan menjadi tokoh utama sebagai Dahlan. Aji rela telanjang kaki demi tuntutan peran, walaupun terkadang aktng Aji tergesa-gesa ketika adegan mengikatkan sarung kepada adiknya untuk menahan rasa lapar. Seharusnya Aji mengikatkan sarung dengan erat, tapi Aji melakukan hanya sekedarnya saja. Ketergesaan ini mestinya tidak

terjadi, padahal peran yang dimainkannya mempunyai karakter yang kuat.

Kinaryosih cukup fasih dan meyakinkan menjadi seorang ibu yang penyayang pada anaknya. Sampai kematian yang menghentikan pengorbanan seorang ibu. Kematian yang mengharukan. Adapun Donny Damara cukup berhasil menjadi sosok seorang ayah dengan kehidupan yang miskin. Walaupun masih kurang adegan yang memperlihatkan seorang ayah yang miskin, seharusnya Donny diberi adegan yang lebih banyak untuk menguatkan sosok Dahlan yang miskin dan tabah.

#### **D. Pesan *Akhlaqul Karimah* yang Terkandung dalam Film *Sepatu Dahlan Karya Benni Setiawan***

##### **1. Sifat jujur**

###### a) *Scene* 1 (00.31-01.31)

*Scene* ini menceritakan bahwa teman-teman Dahlan ingin mencuri tebu di perkebunan tebu. Dahlan mencoba melarang dan mencegah teman-temannya. Usaha Dahlan tidak digubris, sampai pada akhirnya perbuatan tersebut diketahui oleh pemilik tebu. Dahlan dan teman-temannya dikejar oleh pemilik kebun hingga dapat tertangkap.

###### 1) Pesan verbal

Dialog antara Dahlan dan Kadir:

Dahlan : “Heh heh heh, ndak usah nyuri, nanti ketahuan!”


Kadir : “Helah, wong sebiji aja kok”.

Dahlan : “Kadir, Imron (mencegah tangan Kadir)”.  
 Kadir : “Kamu itu gak bantu, ngomong aja ah”.

Percakapan di atas adalah pesan verbal yang ditunjukkan Dahlan yang melarang Kadir untuk tidak mencuri. Dahlan melarang teman-temannya mencuri karena nanti bisa ketahuan oleh pemilik kebun.

2) Pesan non verbal

Tabel 2. Pesan non verbal sifat jujur *scene* 1

Ukuran <i>shot</i>	Gerakan kamera	Ekspresi
<i>Medium Close Up</i> (MCU)	Kamera diam, dan statis yaitu <i>pan right</i> (menoleh ke kanan)	Dahlan serius dan cemas. Kadir dan Imron susah payah mencabut tebu. 

b) *Scene* 49 (01.11.03-01.12.20)

Setelah solat berjamaah, Dahlan duduk di depan mushola sekolah sedang membersihkan kakinya karena lecet. Zaenal, teman satu tim voli menghampirinya dengan

menawarkan sesuatu. Zaenal meminta Dahlan untuk pura-pura sakit saat kompetisi berlangsung agar Zaenal dapat menggantikan Dahlan menjadi tim inti dari pesantren Takeran. Kalau Dahlan mau melakukannya, Zaenal akan memberikan sepatunya untuk Dahlan. Dahlan menolak tawaran dari zaenal dengan alasan bahwa kemenangan dari tim voli lebih penting dari sepatu tersebut.

#### 1) Pesan verbal

Dialog antara Zaenal dan Dahlan:

Zaenal : “Ini rahasia kita berdua lho ya. *Koe* pilih sepatu. Aku pengen main ditim inti. Tak kasih *koe* sepatu tapi *ono syarate*. Waktu pertandingan *koe* pura-pura sakit atau *opo waelah sakarepmu sing* penting aku bisa menggantikanmu main ditim inti. *Gelem ora?*”

Dahlan : “Buatku kemenangan tim voli lebih penting dari sepatu nal”


Zaenal : “Halah, sok suci kamu!”

Pembicaraan yang terjadi di antara Zaenal dan Dahlan, merupakan pesan verbal berupa dialog dengan penolakan langsung dari Dahlan terhadap tawaran Zaenal.

#### 2) Pesan non verbal

Tabel 3. Pesan non verbal sifat jujur *scene* 49

Ukuran	Gerakan	Ekspresi
<i>shot</i>	kamera	

<i>Close Up</i> (CU)	Kamera diam	Zaenal mengajak Dahlan untuk curang pada saat kompetisi voli berlangsung
		

## 2. Sifat sabar

### a) *Scene* 2 (01.34-01.50)

Adegan dalam *scene* tersebut adalah Dahlan yang dipukul oleh Bapak dengan menggunakan sebatang kayu pada tangan, karena dikira telah mencuri tebu bersama teman-temannya. Dahlan hanya sabar dengan diam dan menundukkan kepala, padahal pada *scene* sebelumnya bahwa Dahlan tidak setuju dengan perbuatan teman-temannya untuk mencuri, justru Dahlan melarang dan mencegah perbuatan mencuri tebu tersebut.

#### 1) Pesan verbal

Dialog antara bapak dan ibu:

Ibu : “*Uwes to* Pak, cukup. Dahlan cuma ikut-ikutan temannya saja. Lagipula cuma sebatang tebu lho”.


Bapak : “Maling besar bermula dari maling kecil. Hukuman tadi supaya dia jera. Ini gak bisa dibiarkan”.

Ibu : “Jangan pak!” (ibu terkena pukul bapak)

Dialog yang terjadi, membicarakan tentang Dahlan yang dikira melakukan perbuatan mencuri. Ibu meyakini bahwa Dahlan tidak ikut mencuri, namun bapak mengira Dahlan ikut mencuri.

## 2) Pesan non verbal

Tabel 4. Pesan non verbal sifat sabar *scene 2*

Ukuran <i>shot</i>	Gerakan kamera	Ekspresi
<i>Close Up</i> (CU)	Kamera diam	Dahlan hanya diam dan wajah mengkirut karena merasa kesakitan  


## b) *Scene 13* (18.59-19.13)

Dahlan berkali-kali terkena duri saat perjalanan pulang menuju rumah, karena Dahlan tidak mempunyai sepatu untuk melindungi kakinya.

## 1) Pesan non verbal



Tabel 5. Pesan non verbal sifat sabar *scene* 13

Ukuran <i>shot</i>	Gerakan kamera	Ekspresi
<i>Close Up</i> (CU)	Kamera statis dengan <i>tilt up</i> (mendongak ke atas), selanjutnya diam	Kaki Dahlan diangkat karena terkena duri 

c) *Scene* 35 (50.27-52.12)

Bapak yang meninggalkan Dahlan dan Udin saat mengantar Ibu pergi ke rumah sakit di Madiun lupa tidak memberi uang dan makanan yang ada di rumahpun juga habis. Hal itu membuat Dahlan mencari pekerjaan di juragan, karena Udin merasa sudah sangat kelaparan. Saat Dahlan melamar kerja untuk bantu-bantu di tempat juragan, Dahlan malah dimarahi dan diusir. Dahlan hanya tertunduk dan diam, lalu pergi dari tempat juragan.

## 1) Pesan verbal

Dialog antara Dahlan dan Juragan:


Dahlan : “Pak, *nuwun sewu*. Kalau ada, apa saya bisa bekerja di sini Pak?”

- Juragan : “Gak ada, gak ada. Eeh *ko-kek, ko-kek*. Heh sini! Kamu yang kemarin sama *nduk* Maryati ya?”.
- Dahlan : “*Inggih* Pak. Saya Dahlan, kawan Maryati”.
- Juragan : “*Guya-guyu, nggah-nggeh*. Awas yo jangan dekat lagi sama Maryati. *Sono* pergi! Pergi!”

Percakapan antara Dahlan dan Juragan merupakan pesan verbal, yang menunjukkan cacian dari Juragan kepada Dahlan.

## 2) Pesan non verbal

Tabel 6. Pesan non verbal *scene* 35

Ukuran <i>shot</i>	Gerakan kamera	Ekspresi
<i>Close Up</i> (CU)	Kamera <i>pan left</i> (menoleh kiri), lalu kamera <i>follow</i> (mengikuti) dengan subyek	Dahlan hanya diam, sedih dan menundukkan kepala, tanpa berkata-kata apapun. 

d) *Scene 55* (01.28.13-01.30.28)

Saat kompetisi bola voli berlangsung, Dahlan tetap memakai sepatu dari teman-teman walaupun kekecilan. SMP Takeran menang melawan SMP Magetan, SMP yang dulu pernah diidamkan oleh Dahlan. Sampai babak pertandingan selesai, Dahlan memakai sepatu tersebut hingga kaki Dahlan lecet-lecet dan berdarah.

## 1) Pesan verbal

Dialog Dahlan dan ustad Jabir:

Ustad Jabir : “Lho Lan, sepatumu?”

Dahlan : “Saya lebih nyaman kalau *ndak* pakai sepatu ustad”.

Ustad Jabir : “Gimana *to*, ya dipake. Biar seragam, ayo!”

Percakapan Dahlan dan ustad Jabir menunjukkan bahwa sebenarnya Dahlan lebih nyaman tidak memakai sepatu, karena yang sebenarnya sepatu tersebut kekecilan.

## 2) Pesan non verbal

Tabel 7. Pesan non verbal sifat sabar *scene 55*

Ukura n <i>shot</i>	Gerakan kamera	Ekspresi
------------------------	-------------------	----------

<i>Close Up</i> (CU)	Kamera diam,lalu melakukan <i>pan left</i> (menoleh ke kiri)	Dahlan melepas sepatu seusai kompetisi selesai  
-------------------------	--	--

### 3. Sifat kasih sayang

#### a) *Scene 2* (02.51-03.15)

Ibu meminta Bapak untuk berhenti memukul Dahlan karena hanya sebatang tebu saja. Namun, Bapak tetap memukuli Dahlan dan Ibu terkena pukul karena ingin melindungi Dahlan dari pukulan Bapaknya. Ibu menasehati kedua anaknya dengan kasih sayang bahwa hidup itu harus bermartabat dan pantang meminta walaupun sebagai orang miskin. Ibu menasehati kedua anaknya dengan kasih sayang yang tulus.

#### 1) Pesan verbal

Dialog Dahlan dan ibu, setelah Dahlan dipukul kayu oleh bapak:


Dahlan : “Sakit Bu?”

Ibu : “*Ndak* le, lebih sakit kalo punya anak suka mencuri. Ingat ya Le, biarpun kita miskin kita harus bermartabat”.

Ibu ingin menasehati anak-anaknya dengan kasih sayang dan tanpa kekerasan. Perkataan ibu tidak kasar, namun menyindir dengan bahasa yang halus dari kalimat dialog di atas “*lebih sakit kalo punya anak suka mencuri*”.

2) Pesan non verbal

Tabel 8. Pesan non verbal sifat kasih sayang *scene 2*

Ukuran <i>shot</i>	Gerakan kamera	Ekspresi
<i>Close Up</i> (CU)	Kamera diam	Ibu memeluk kedua anaknya sambil menasehati 

b) *Scene 16* (23.14-24.20)

Para santri membuat gaduh di depan kelas dengan melakukan kegiatan menyanyi dan berjoget sehingga mengganggu santri lainnya. Kyai Jabir menasehati santri-santrinya untuk melakukan hal yang baik disela waktu istirahat, seperti membaca alquran, sholawat, atau dzikir.

## 1) Pesan verbal


Dialog ustad Ilham dengan para santri di ruang kelas:

Ustad : “Apa kalian paham? Bahwa apa yang kalian lakukan sudah mengganggu kelas lain? Kalau gak ada guru ya mbok berusaha belajar sendiri, ke masjid, wiridan, atau nderes al qur’an. Disiplin itu lahir atas kemauan dan kesungguhan kalian sendiri. Bukan dari peraturan, guru, atau orang tua”.

Perkataan yang diucapkan ustad Ilham di ruang kelas tersebut mengandung nasihat dan pesan ustad kepada para santri.

## 2) Pesan non verbal

Tabel 9. pesan non verbal sifat kasih sayang  
*scene 16*

Ukuran <i>shot</i>	Gerakan kamera	Ekspresi
<i>Medium Close Up (MCU)</i>	<i>Pan right, pan left pada para santri dan follow pada ustad Ilham</i>	ustad Ilham kelihatan marah, dari mimik dan gestur tubuh yang meletakkan kedua tangannya di belakang badan 

#### 4. Sifat ikhlas

##### a) *Scene* 8 (11.24-12.45)

Sepulang dari mushola, Dahlan mendengar percakapan antara Bapak dan Ibunya. Orang tua Dahlan membicarakan tentang uang yang dikumpulkan tidak cukup untuk membelikan sepatu karena untuk biaya kuliah mbak Atun dan mbak Sofwati. Ibu menghendaki menjual kambing untuk membelikan Dahlan sepatu, karena sudah berjanji dengan Dahlan bahwa jika Dahlan masuk SMP akan dibelikan sepatu. Bapak tidak menyetujui karena kambingnya juga masih kecil-kecil dan jangan memaksakan sesuatu. Dahlan meminta Bapak dan Ibu untuk tidak usah khawatir dan jangan memikirkan sepatu lagi untuk Dahlan karena Dahlan sudah merasa senang bisa sekolah. Dahlan berterimakasih dengan kedua orang tuanya.

##### 1) Pesan verbal

Dialog antara bapak dan ibu:

Bapak : “Ini untuk bayar kuliah dan pondok Atun dan Sofwati, yang ini bayar sekolah Dahlan dan Udin, ini buat bayar sep---- gak cukup to Bu, kalau kita mau belikan sepatu untuk Dahlan”.

Ibu : “Tapi kan kita udah janji sama Dahlan, kalau lulus SD kita akan belikan dia sepatu baru *piye yo* Pak? Apa kita jual satu kambing punya kita?”

Bapak : “Lho, jatah kambing kita *iku* masih *cilik-cilik* bu. Lagi pula kan itu buat persiapan kuliahnya Atun sama Sofwati”.

Ibu : “Ibu coba bicara sama bu Mantri, *toh* ibu bisa nyicil dari upah mbatik”.


Bapak : “Jangan berhutang. *Ndak* usah memaksakan diri”.

Dahlan : “Bu, soal sepatu *ndak* usah dipikirkan. Dahlan sudah senang bisa sekolah. *Maturnuwun* Pak, Bu”.

Percakapan yang dilakukan bapak dan ibu terdengar oleh Dahlan, dan Dahlan mencoba memberi pengertian untuk ikhlas dan berterima kasih kepada orang tuanya.

## 2) Pesan non verbal

Tabel 10. Pesan non verbal sifat ikhlas *scene* 8

Ukuran <i>shot</i>	Gerakan kamera	Ekspresi
Close Up (CU)	Kamera <i>follow</i> Dahlan, lalu diam di depan kamar bapak dan ibu	Dahlan dengan wajah tetap tersenyum, menjelaskan kepada bapak dan ibu bahwa Dahlan sudah merasa senang karena bisa sekolah dan ikhlas tidak dibelikan sepatu 



## 5. Sifat *qonaah*

### a) *Scene* 34 (48.51-50.22)

Udin sudah sangat kelaparan dan badannya lemas, merintih kelaparan pada Dahlan. Dahlan kebingungan karena itu, Dahlan sudah berusaha mencari di seluruh ruangan dan sudut dapur, tidak ada sedikitpun sisa makanan di rumah. Lalu Dahlan mengikat perut Udin, alasannya supaya menahan rasa lapar dengan ikatan sarung yang diletakkan di perut Udin. Dahlan juga melakukan hal sama saat Dahlan merasa kelaparan.

#### 1) Pesan verbal

Dialog antara Dahlan dan Udin:

Udin : “Perut Udin laper mas, perih”.

Dahlan : “Din, *ndak* ada yang bisa dimasak dan gak ada yang bisa dibeli. Bapak mungkin panik gak ninggalin uang, atau uangnya habis untuk kuliah mba Sof dan mab Atun”.

Udin : “Kita minta ketetangga aja mas”.

Dahlan : “Din, ingat kata bapak biar kita miskin kita harus bermartabat. Angkat tanganmu din!”

Udin : “Ngapain mas?”

Dahlan : “Untuk diikat untuk nahan lapar”.



Udin : “Kanapa perutnya yang diikat mas?”

Dahlan : “Ya untuk nahan lapar biar perutmu gak melilih”.

Percakapan yang dilakukan antara Dahlan dan Udin, menunjukkan bahwa Udin sedang merasa kelaparan dan Dahlan mencoba menenangkan adiknya.

## 2) Pesan non verbal

Tabel 11. Pesan non verbal sifat *qonaah*  
*scene 34*


Ukuran <i>shot</i>	Gerakan kamera	Ekspresi
<i>Medium Shot</i> (MS)	Kamera <i>follow</i> terhadap Dahlan menuju Udin, lalu diam	
<i>Close Up</i> (CU)	Kamera diam	

**6. Sifat ikhtiyar**a) *Scene 14* (19.46-19.53)

Dahlan semangat dengan giat belajar sebagai wujud ikhtiyar atau usaha untuk mencari ilmu, dengan mempelajari kembali apa yang sudah diterangkan di dalam kelas oleh guru.

## 1) Pesan non verbal

Tabel 12. Pesan non verbal sifat ikhtiyar  
*scene 14*

Ukuran <i>shot</i>	Gerakan kamera	Ekspresi
<i>Close Up (CU)</i>	Kamera melakukan <i>Pan left</i>	Dahlan dengan wajah serius dan bersungguh-sungguh belajar. Memegang bolpoin, buku dan di depannya terdapat lampu petromaks.
		

**7. Berdoa pada Allah**a) *Scene 36 (52.53-53.54)*

Setelah seharian tidak ada sesuatu yang bisa dimakan, Bapak juga tidak meninggalkan uang sedikitpun kepada Dahlan atau Udin, dan Dahlan ditolak kerja di tempat juragan. Udin bersyukur dan berdoa karena tiba-tiba dapat rejeki berupa nasi pemberian dari pak mandor.

## 1) Pesan verbal

Dialog Dahlan dan Udin:

Udin : “Doaku *manjur* yo mas”.


- Dahlan : “Eh, berdoa dulu sebelum makan”.
- Udin : “Ya Allah, kirimkan aku sepatu ya Allah. Amin”.
- Dahlan : “Malah minta lagi. Maturnuwun sama Gusti Allah sudah dikasih segini, ya jangan minta lagi Din”.
- Udin : “Oh iya lupa aku mas. Ya Allah, makasih makanannya, Ya Allah. Tapi, besok jangan lupa sepatu”.

Percakapan Dahlan dan Udin menunjukkan bahwa rasa syukur Udin terhadap rezeki yang Allah berikan. Udin berdoa kepada Allah untuk minta diberikan sepatu.

## 2) Pesan non verbal

Tabel 13. Pesan non verbal berdoa pada Allah

*scene 36*

Ukuran <i>shot</i>	Gerakan kamera	Ekspresi
<i>Medium Close Up (MCU)</i>	Subyek <i>in frame</i> (masuk ke kamera) dan kamera diam	Udin mendongak ke atas dan tangannya menengadahkan, bahwa Udin sedang berdoa untuk minta sepatu kepada Allah.
		

## 8. Sifat tawakal

### a) *Scene 45* (01.01.58-01.03.20)

Dahlan merasa sangat kehilangan ibunya yang meninggal dunia sedang memeluk kain batik yang biasa Ibu kerjakan sambil menangis tersedu-sedu. Bapak lalu menghampiri Dahlan, memeluk dan menguatkan Dahlan bahwa laki-laki harus kuat dan jangan mudah menangis.

#### 1) Pesan verbal

Nasihat bapak kepada Dahlan:


Bapak : “Kita harus belajar kehilangan. Jangan menangis! Jadi laki-laki harus kuat, *ndak* gampang menangis”.

Bapak menasihati Dahlan dan menenangkan Dahlan untuk tetap hidup tegar, sebagai seorang lelaki.

#### 2) Pesan non verbal

Tabel 14. Pesan non verbal sifat tawakal  
*scene 45*

Ukuran <i>shot</i>	Gerakan kamera	Ekspresi

<i>Close Up</i> (CU)	Kamera melakukan <i>pan left, tilt up</i> dan kamera diam	Dahlan menangis di pelukan bapaknya dengan wajah yang sedih. 
-------------------------	---	--

## 9. Berbakti kepada orang tua

### a) Scene 5 (06.19-07.59)

Sepulang sekolah Dahlan yang sudah menunjukkan nilai ijazahnya kepada bapak, Dahlan dimarahi. Bapak marah kepada Dahlan karena nilai di dalam ijazah Dahlan terdapat angka merah. Saat bapak memarahi, Dahlan hanya tertunduk diam tanpa melawan perkataan bapak, dan dalam hati penuh rasa sedih dan penyesalan dalam dirinya sendiri.

#### 1) Pesan verbal

Dialog antara bapak, ibu dan Dahlan:

Bapak : “Dahlan. Dahlan. Dahlan”.

Dahlan : “*Nggeh Pak*”.

Bapak : “*Piye to iki? Bagaimana kamu bisa melanjutkan sekolah dengan nilai seperti ini? Opo wae to sing kowe kerjaken Lan, Lan. Iki opo iki kok bisa ada angka 3 dinilai ijazahmu?*”


Ibu : “*wes to pak, diijasahnya kan juga ada nilai 9 dan yang penting Dahlan lulus*”.

Bapak : “Anak *iki* terlalu banyak kluyuran. Sudah gak usah *dibelo*, *ndak* bisa kamu terus-terusan begini Lan. Mau jadi apa kamu?”

Percakapan di atas menunjukkan bahwa bapak yang sedang marah pada Dahlan, ibu yang membela Dahlan. Dahlan sendiri merasa sedih dan menyesal karena nilai ijazahnya ada angka merah.

## 2) Pesan non verbal

Tabel 15. Pesan non verbal berbakti kepada orang tua *scene 5*

Ukuran <i>shot</i>	Gerakan kamera	Ekspresi
<i>Close Up</i> (CU)	Kamera diam	Bapak dengan wajah marah dan mengerutkan kening memarahi Dahlan. Dahlan hanya diam, tertunduk dan mendengarkan perkataan bapak. 

### b) *Scene 29* (37.30-38.08)

Setelah diperiksa oleh pak mantri Dahlan merawat Ibu dengan penuh ketulusan dan kesabaran sebagai wujud kasih sayang seorang anak terhadap orang tuanya. Dahlan

berbakti kepada orang tuanya, dengan merawat ibu yang sedang sakit.

1) Pesan verbal

Dialog antara Dahlan dan ibu:

- Ibu : “Le, kamu mau sepatu warna apa?”  
 Dahlan : “Sudahlah Bu, *ndak* usah mikir sepatu. Dahlan juga gak mikir sepatu lagi”.  
 Ibu : “Besok Ibu mau ngebut batik le, biar Ibu bisa ngumpulin uang buat kamu. Ibu janji Ibu akan membelikan kamu sepatu le”.  
 Dahlan : “Ibu lebih baik istirahat saja, Ibu kan lg sakit, jangan kerja keras dulu Bu”.  
 Ibu : “Ibu mau beliin sepatu biar kamu bisa jalan lebih cepat, larinya lebih kencang dan main voli lebih baik lagi, le”.


Dahlan merawat ibu yang sedang sakit, dan dengan keadaan lemah ibu masih memikirkan untuk membelikan Dahlan sepatu.

2) Pesan non verbal

Tabel 16. Pesan non verbal berbakti kepada orang tua *scene 29*

Ukuran	Gerakan	Ekspresi
<i>shot</i>	kamera	



<p><i>Long Shot</i> (LS)</p>	<p>Kamera <i>tilt down,</i> <i>follow</i> subyek dan kamera diam</p>	<p>Dahlan menidurkan ibu di atas ranjang tidur secara hati-hati dengan kedua tangannya.</p> 
----------------------------------	--	--

## 10. Berbagi kebahagiaan dengan orang lain

### a) Scene 23 (31.18-32.20)

Saat Dahlan ingin pulang menuju rumahnya, dan kebetulan melewati depan rumah Maryati. Maryati memanggil Dahlan. Dahlan berhenti dan Maryati menghampiri Dahlan. Ternyata Maryati ingin memberi beberapa buah jeruk kepada Dahlan. Dahlan menerimanya dan mengucapkan terima kasih.

#### 1) Pesan verbal


Dialog antara Dahlan dan Maryati:

Dahlan : (sedang melewati depan rumah Maryati).  
 Maryati : “Lan, Lan. *Iki* lho jeruk, untuk kamu, biar gak haus. *Iki! Wes rak popo*”.  
 Dahlan : “*matursuwun yo Mar*”.  
 Maryati : “yo, dimakan yo”.  
 Dahlan : “*iyu*”.

Percakapan di atas menunjukkan bahwa Maryati sedang memberi jeruk untuk Dahlan, saat Dahlan melewati depan rumah Maryati.

2) Pesan non verbal

Tabel 17. Pesan non verbal berbagi kebahagiaan kepada orang lain *scene 23*

Ukuran <i>shot</i>	Gerakan kamera	Ekspresi
<i>Long Shot</i> (LS)	Kamera <i>follow</i> subyek, lalu diam	Maryati membawa jeruk dari dalam rumah, lalu lari menuju Dahlan untuk memberikan jeruknya. 

b) *Scene 36* (52.13-52.51)

Pak mandor tiba-tiba datang ke rumah Dahlan dengan membawa sepiring penuh nasi untuk Dahlan dan Udin. Kebetulan mereka berdua sedang dalam keadaan lapar, karena ditinggal oleh Bapak dan Ibu pergi ke rumah sakit Madiun dengan tidak memberikan uang sama sekali. Dahlan dan Udin merasa sangat senang dan berterimakasih kepada pak mandor.

## 1) Pesan verbal


Dialog antara Dahlan dan Pak Mandor:


- Dahlan : “Pak Mandor ada apa?”  
 Pak Mandor : “*Ora opo-opo*. Ini ada makanan buat kalian. Ayo ambil! Ambil!”  
 Dahlan : “*Maturnuwun* pak”.  
 Pak Mandor : “Yo podo-podo. Dahlan, jaga adikmu baik-baik ya”.  
 Dahlan : “*Inggih* pak mandor”.

Pak Mandor mengantarkan nasi untuk Dahlan dan Udin, sedangkan Dahlan dan Udin belum makan seharian karena ditinggal ke Madiun.

## 2) Pesan non verbal

Tabel 18. Pesan non verbal berbagi kebahagiaan kepada orang lain *scene 36*

Ukuran <i>shot</i>	Gerakan kamera	Ekspresi
<i>Long Shot</i> (LS)	Kamera diam	Pak Mandor datang ke rumah Dahlan dengan membawa sepiring nasi 

<p><i>Medium Close Up</i> (MCU)</p>	<p>Kamera diam</p>	<p>Dahlan dan Udin merasa bahagia juga berterima kasih pada Pak Mandor yang datang dan memberi nasi</p> 
---	--------------------	--

## 11. Membantu orang lain yang mengalami kesulitan

### a) Scene 31 (41.34-42.15)

Pada pagi hari, Dahlan terbangun karena mendengar suara dari arah dapur ternyata didapati Ibu dahlan sudah tergeletak di tanah. Dahlan yang melihat itu langsung merasa cemas dan beberapa kali memanggil Ibu, tapi Ibu masih tidak sadarkan diri. Dahlan pingsan. Tetangga yang mengetahui kejadian tersebut menolong Dahlan dan menunggu sampai Dahlan sadar dari pingsannya. Sedangkan Ibu sudah dibawa Bapak ke rumah sakit di daerah Madiun.

#### 1) Pesan verbal

Dialog antara Dahlan dan pak mandor:

Dahlan : “Pak Mandor, ibu mana Pak?”

Pak Mandor : “Dahlan, kamu tidak usah khawatir tidak usah *sumelang*. Ibumu sudah diantar bapakmu ke rumah sakit”.


Komariyah : “Minum dulu, Lan”.

Pak Mandor : “Ayo diminum”.

Dahlan yang telah sadar dari pingsan menanyakan keberadaan ibu, dan tetangga Dahlan yaitu Pak Mandor dan Komariyah yang juga teman Dahlan, menunggu sampai Dahlan terbangun. Pak Mandor menenangkan Dahlan, dan Komariyah membawakan minum untuk Dahlan.

2) Pesan non verbal

Tabel 19. Pesan non verbal membantu orang lain yang mengalami kesulitan *scene* 31

Ukuran <i>shot</i>	Gerakan kamera	Ekspresi
<i>Long Shot</i> (LS)	Kamera dian dan <i>pan right</i>	Pak Mandor dan Komariyah sedang menunggu Dahlan sadar dari pingsan 

b) *Scene* 51 (01.13.16-01.15.4)

Dahlan adalah anggota tim inti kompetisi voli SMP Takeran. Dahlan adalah satu-satunya anggota tim yang belum memiliki sepatu. Padahal dalam pertandingan, mengharuskan anggota tim untuk memakai sepatu. Guru dan teman-teman Dahlan peduli dengan keadaan Dahlan, untuk itu membantu

Dahlan dengan memberi kejutan dengan hadiah sepasang sepatu.

1) Pesan verbal

Dialog ustad Jabir dengan para santri:


Ustad Jabir : “coba kamu nengok ke belakang sana”.  
 Dahlan : (Dahlan menengok ke belakang , sudah ada Maryati dan kawan-kawan).  
 Maryati : (memberi sebuah kotak pada Dahlan).  
 Ustad Jabir : “ambil, ayo ambil! Sekarang buka”.  
 Teman-teman : “yeeeeee (tepuk tangan dan bersorak ria)”.  
 Ustad Jabir : ”sepatu ini, hadiah dari teman-teman dan guru di sini. Mereka patungan, walaupun hanya bisa membelikan sepatu bekas. Usulan dan sumbangan terbesar dari Maryati”.

Percakapan di atas menunjukkan bahwa ustad Jabir dan teman-teman Dahlan telah merencanakan kejutan untuk memberikan Dahlan sepatu

2) Pesan non verbal

Tabel 20. Pesan non verbal membantu orang lain yang mengalami kesulitan *scene* 51

Ukuran	Gerakan	Ekspresi
<i>shot</i>	kamera	

Long Shot (LS)	Kamera diam	teman-teman Dahlan tersenyum karena merasa bahagia telah memberikan Dahlan sepatu 
----------------	-------------	---

## **BAB IV**

### **ANALISA DATA PENELITIAN**

#### **A. Analisis Pesan *Akhlakul Karimah* dalam Film *Sepatu Dahlan* Karya Benni Setiawan**

Penulis akan menganalisis pesan *akhlakul karimah* dalam film *Sepatu Dahlan* ini, karena akhlak yang baik merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam kehidupan. Ini menandakan bahwa seorang mukmin harus *berakhlakul karimah* karena Allah SWT. Pengertian pesan *akhlakul karimah* adalah suatu gagasan pemikiran dan perasaan yang bersifat pada arah perbuatan yang baik untuk disampaikan kepada orang lain melalui proses komunikasi.

Film *Sepatu Dahlan* yang disutradarai oleh Benni Setiawan ini merupakan jenis film drama keluarga, yang menampilkan pesan-pesan akhlak yang baik di dalamnya. Seperti halnya film yang lain, pasti di dalam sebuah film akan mengandung pesan yang ingin disampaikan oleh khalayak penonton yang menikmati sebuah film. Film *Sepatu Dahlan* ini menceritakan seorang Dahlan Iskan pada masa muda dengan segala keterbatasannya. Dahlan mempunyai keinginan memiliki sepatu untuk sekolah. Keinginan itulah yang membuat Dahlan harus menghadapi sulitnya kehidupan, karena tidak mudah bagi keluarga Dahlan untuk membeli sepatu pada waktu itu. Sifat-sifat yang baik yang dimiliki oleh Dahlan dan masalah atau kesulitan ekonomi tersebut, merupakan salah satu fenomena masyarakat yang dikemas dalam sebuah film. Hal itu dijadikan sebagai pelajaran hidup



bagi penonton yang menikmatinya. Pesan *akhlakul karimah* yang terdapat di dalam film Sepatu Dahlan yaitu:

### 1. Sifat Jujur

Orang yang jujur akan konsisten terhadap perbuatan yang dilakukan, tidak ada perbedaan sikap baik dimanapun berada. Jujur merupakan bentuk ibadah kepada Allah SWT, karena ada kesesuaian antara hati dengan perbuatan. Suatu perbuatan baik terkadang memang sulit dilakukan, mengingat bahwa pasti ada rintangan baik dalam diri sendiri ataupun di luar diri. Film Sepatu Dahlan memperlihatkan kejujuran tersebut dalam beberapa *scene*, yaitu:

- a) *Scene* 1 (00.31-01.31) Dahlan melarang teman-temannya mencuri

Gambar 4. Dahlan berusaha melarang teman-temannya untuk tidak mencuri



Adegan tersebut menggambarkan bahwa Dahlan sedang melarang teman-temannya untuk mencuri, tapi kedua teman

Dahlan masih berusaha mengambil sebatang pohon tebu. Terlihat bahwa kejadian tersebut berada di perkebunan tebu yang sepi. Kedua teman Dahlan sedang berusaha mencabut pohon tebu tersebut.

Tabel 21. Dialog antara Dahlan dan teman-temannya

<i>Scene</i>	<i>Shot</i>	<b>Dialog</b>
1	<i>Medium Close Up (CU)</i>	Dahlan: “Heh heh heh, ndak usah nyuri, nanti ketahuan!” Kadir: “Helah, wong sebiji aja kok”. Dahlan: “Kadir, Imron (mencegah tangan Kadir)”. Kadir: “Kamu itu gak bantu, ngomong aja ah”.

1) Denotatif

Adegan ini menceritakan bahwa teman-teman Dahlan ingin mencuri tebu di perkebunan tebu. Dahlan mencoba melarang dan mencegah teman-temannya. Usaha Dahlan tidak digubris, sampai pada akhirnya perbuatan tersebut diketahui oleh pemilik tebu. Dahlan yang tidak ikut mencuri ikut tertangkap, karena dikira telah mencuri bersama.

Tabel 22. Penanda, petanda dan makna *scene* 1

Penanda	Petanda	Makna
Pepohonan tebu yang berjumlah banyak	Kebun tebu	Dahlan dan teman-temannya sedang berada di kebun tebu

Wajah panik, cemas, serius, dan suara keras	Serius	Dahlan berusaha berbicara dengan temannya dengan serius
“Heh heh heh, ndak usah nyuri, nanti ketahuan!”	Dialog	Dahlan melarang temannya mencuri

## 2) Konotatif

Pengambilan gambar menggunakan teknik *Medium Close Up* (MCU), berfungsi memperlihatkan kepada penonton bahwa apa yang sedang aktor film mainkan terlihat semua dalam satu *frame*. Mencuri adalah perbuatan yang dilarang oleh Allah. Mencuri berarti mengambil sesuatu yang bukan merupakan haknya. Pada *scene* ini teman-teman Dahlan berusaha mencabut sebatang tebu untuk dicuri ini merupakan perbuatan yang tidak baik. Sedangkan Dahlan mencoba melarang teman-temannya tersebut, di sini berarti bahwa dalam diri Dahlan mempunyai sifat kejujuran, sehingga Dahlan tidak mau mengikuti perbuatan tercela itu. Seperti dalam sabda Rasul:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا مَن يَرْتَدَّ مِنكُمْ عَن دِينِهِ ۖ فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهُ بِقَوْمٍ  
مُّحِبِّهِمْ وَّمُحِبُّونَهُ ۖ أَذِلَّةٍ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٍ عَلَى الْكَافِرِينَ

مُجْتَهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تَخَافُونَ لَوْمَةَ لَائِمٍ ۚ ذَٰلِكُمْ فَضْلُ اللَّهِ  
 يُؤْتِيهِ مَن يَشَاءُ ۚ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٥٤﴾

Artinya:

*Hai orang-orang yang beriman, Barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, Maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan merekapun mencintainya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad dijalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya), lagi Maha mengetahui. (QS. Al Maidah 54)*

Ayat di atas menjelaskan bahwa akan datang suatu kaum yang akan tetap menyampaikan kebenaran walaupun terasa berat dan seseorang tersebut tidak takut celaan para pencela dalam melakukan perbuatan jujurnya.

### 3) Makna Mitos

Masyarakat menganggap bahwa sesuatu yang diambil dengan cara tidak baik seperti mencuri, dan sampai masuk dalam perut seseorang maka tidak akan ada keberkahan dalam hidupnya. Hasil yang dimakan dengan mencuri membuat orang akan mengaami kebodohan selama empat puluh hari. Anggapan masyarakat bahwa pencuri tidak akan pernah mengaku. Jadi saat Dahlan tertangkap, walaupun dia tidak ikutan mencuri malah berusaha melarang teman-temannya. Maka Dahlan akan

tetap dituduh mencuri, karena Dahlan mengetahui saat pencurian tersebut dilakukan.

- b) *Scene* 49 (01.11.03-01.12.20) Dahlan menolak ajakan Zaenal untuk bermain curang

Gambar 5. Zaenal memberikan tawaran kepada Dahlan untuk curang



Terlihat bahwa Zaenal sedang menawarkan sesuatu yang bersifat curang kepada Dahlan. Namun, Dahlan bersikap tenang dan menatap penuh keyakinan bahwa keputusan untuk menolak tawaran Zaenal adalah perbuatan baik.

Tabel 23. Zaenal berbicara tentang tawarannya kepada Dahlan

<i>Scene</i>	<i>Shot</i>	Dialog
49	<i>Close Up</i> (CU)	Zaenal: “Ini rahasia kita berdua lho ya. <i>Koe</i> pilih sepatu. Aku pengen main ditim inti. Tak kasih <i>koe</i> sepatu tapi <i>ono syarate</i> . Waktu pertandingan <i>koe</i> pura-pura sakit atau <i>opo waelah sakarepmu sing</i> penting aku bisa menggantikanmu main ditim inti. <i>Gelem ora?</i> ” Dahlan: “Buatku kemenangan tim voli lebih penting dari sepatu nal” Zaenal: “Halah, sok suci kamu!”

1) Denotasi

*Scene* ini menceritakan bahwa Zaenal mau memberikan sepatu untuk Dahlan, namun dengan syarat Dahlan harus pura-pura sakit atau apa saja saat kompetisi berlangsung, agar Zaenal dapat menggantikan Dahlan menjadi tim inti. Dahlan menolak tawaran dari Zaenal dengan alasan bahwa kemenangan dari tim voli lebih penting.

Tabel 24. Penanda, petanda dan makna *scene* 49

Penanda	Petanda	Makna
Peci, sarung, depan mushola dan sekolah	Muslim	Dahlan dan Zaenal bertemu setelah melakukan kegiatan solat di mushola sekolah

Wajah serius, tangan menunjuk ke wajah Dahlan	Serius	Zaenal berbicara kepada Dahlan untuk menawarkan sepatu dengan syarat curang atau berbohong saat pertandingan
“Ini rahasia kita berdua lho ya. <i>Koe</i> pilih sepatu. Aku pengen main ditim inti. Tak kasih <i>koe</i> sepatu tapi <i>ono syarate</i> . Waktu pertandingan <i>koe</i> pura-pura sakit atau <i>opo waelah sakarepmu sing</i> penting aku bisa menggantikanmu main ditim inti. <i>Gelem ora?</i> ”	Dialog	Zaenal menyuruh Dahlan curang atau berbohong dengan berpura-pura sakit
“Buatku kemenangan tim voli lebih penting dari sepatu nal”	Dialog	Dahlan menolak ajakan Zaenal dengan cara baik-baik

## 2) Konotasi

*Scene* ini menggambarkan bahwa Zaenal mempunyai sifat yang tidak baik karena ingin mendapatkan sesuatu yang diinginkan dengan segala cara, termasuk melakukan perbuatan curang. Namun, keyakinan dan kejujuran Dahlan untuk menolak ajakan Zaenal sangat kuat, Dahlan mengatakannya dengan cara yang baik. Pengambilan gambar dengan menggunakan *Close Up* (CU) ke wajah Zaenal

bertujuan menunjukkan keseriusan Zaenal saat berbicara dengan Dahlan. *Close Up* (CU) dengan dua aktor dalam satu *frame* menunjukkan bahwa cerita ini akan mempertegas dialog antara Zaenal dan Dahlan. Penolakan yang dilakukan Dahlan dari ajakan buruk Zaenal, untuk curang atau bohong merupakan bentuk sifat jujur yang dilakukan Dahlan dalam menjauhi larangan Allah. Rasulullah bersabda:

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا  
 يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا وَإِيَّاكُمْ  
 وَالْكَذِبَ فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَمَا  
 يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا

Artinya:

*“Hendaklah kalian senantiasa berlaku jujur, karena sesungguhnya kejujuran akan mengantarkan pada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan akan mengantarkan pada surga. Jika seseorang senantiasa berlaku jujur dan berusaha untuk jujur, maka dia akan dicatat di sisi Allah sebagai orang jujur. Hati-hatilah kalian dari berbuat dusta, karena sesungguhnya dusta akan mengantarkan kejahatan dan kejahatan akan mengantarkan pada neraka. Jika seseorang sukanya berdusta dan berupaya untuk dusta, maka ia akan dicatat di sisi Allah sebagai pendusta”.* (HR. Muslim)

Hadist di atas menjelaskan bahwa perbuatan bohong atau curang akan mengantarkan manusia pada neraka.



Sedangkan perbuatan jujur akan mengantarkan pada kebaikan dan surga.

### 3) Makna Mitos

Masyarakat menganggap bahwa keyakinan dan optimisme seseorang akan kelihatan dengan bagaimana cara dia berusaha dan perbuatan apa yang dilakukan. Berbohong kepada orang lain adalah perbuatan buruk, sekali bohong maka akan terus berbohong untuk menutupi satu kebohongan tersebut.

## 2. Sifat Sabar

Sebagai hamba Allah, tidak terlepas dari ujian yang menimpa kepada manusia. Seorang muslim sepatutnya dapat menggunakan hatinya dan pikiran yang baik dalam menanggung segala ujian dan penderitaan dengan tenang. Selalu berkhushudhon kepada Allah bahwa setiap yang terjadi pasti ada hikmahnya. Di balik apa yang terjadi pada manusia merupakan yang terbaik menurut versi Allah SWT. Dalam film Sepatu Dahlan ada beberapa penggambaran pada adegan yang diperankan oleh tokoh film tersebut, yaitu:

- a) *Scene 2* (01.34-01.50) Dahlan tidak melawan saat dipukul oleh bapak

Gambar 6. Dahlan hanya diam saja dipukul oleh bapak



Terlihat pada gambar bahwa Dahlan hanya diam dipukul oleh bapaknya. Pengambilan gambar tersebut menunjukkan dari ekspresi wajah Dahlan merasa takut dan kesakitan.

Tabel 25. Ibu membela dan mencoba menghentikan bapak

<i>Scene</i>	<i>Shot</i>	<b>Dialog</b>
2	<i>Close Up (CU)</i>	Ibu: “ <i>Uwes to</i> Pak, cukup. Dahlan cuma ikut-ikutan temannya saja. Lagipula cuma sebatang tebu lho”. Bapak: “Maling besar bermula dari maling kecil. Hukuman tadi supaya dia jera. Ini gak bisa dibiarkan”. Ibu: “Jangan pak!” (ibu terkena pukul bapak)

#### 1) Denotasi

Dahlan dipukul oleh Bapak dengan menggunakan sebatang kayu pada tangannya, karena dikira telah mencuri tebu bersama teman-temannya. Ibu yang melihat Dahlan dipukul merasa tidak tega dan mencoba menghentikan bapak.

Tabel 26. Penanda, petanda, dan makna  
*scene 2*

Penanda	Petanda	Makna
Balkon dalam rumah samping jendela	Tempat	Dahlan duduk di balkon
Kayu	Tongkat	Alat yang digunakan bapak untuk memukul Dahlan
Wajah mengkirut, tangan menengadahkan	Pasrah, kesakitan	Dahlan pasrah dan kesakitan saat dipukul oleh bapak karena dikira Dahlan ikut mencuri
“Maling besar bermula dari maling kecil. Hukuman tadi supaya dia jera. Ini gak bisa dibiarkan”	Dialog	Saat bapak marah karena mengira Dahlan mencuri tebu

2) Konotasi

Adegan pada *scene* ini menggambarkan bahwa Dahlan sabar menahan rasa sakit saat dipukul bapak. Dahlan tidak melawan bapak sama sekali atau berontak untuk membela diri. Padahal Dahlan tidak bersalah. Dahlan sudah berusaha mencegah teman-temannya untuk tidak mencuri. Ibu yang melihat Dahlan dipukul menggunakan sebatang kayu tidak tega dan membela Dahlan. Sampai akhirnya ibu terkena pukul oleh bapak untuk melindungi tangan Dahlan. Pengambilan gambar menggunakan teknik *Close Up* (CU) saat mengambil gambar dengan ekspresi Dahlan yang pasrah

dan ketakutan dengan tangan menengadah. Teknik *Close Up* (CU) pada tangan Dahlan saat sedang menengadah untuk dipukul beserta kayu pemukulnya, ini akan mempertegas bahwa Dahlan benar-benar sedang dipukul dengan sebatang kayu. Dalam firman Allah:

وَأَتَّبِعْ مَا يُوحَىٰ إِلَيْكَ وَأَصْبِرْ حَتَّىٰ يَحْكُمَ اللَّهُ ۗ وَهُوَ خَيْرُ الْحَاكِمِينَ ﴿١٠٩﴾

Artinya:

*“dan ikutilah apa yang diwahyukan kepadamu, dan bersabarlah hingga Allah memberi keputusan dan Dia adalah hakim yang sebaik-baiknya”*.(QS. Yunus: 109)

Ayat di atas menjelaskan bahwa perintah untuk bersabar atas apa yang telah terjadi dalam kehidupan manusia. Allah akan membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang manusia hadapi.

### 3) Makna Mitos

Masyarakat menganggap bahwa mendidik anak itu tidak boleh terlalu keras ataupun terlalu dimanja. Terlalu keras akan mengakibatkan gangguan pada mental anak, sedangkan jika terlalu dimanja akan menjadikan anak tidak mandiri dan tergantung dengan orang lain. Jadi, mendidik anak dapat mengikuti arah perkembangan zaman dan fleksibel terhadap keinginan antara anak dan orang tua. Terkadang seorang anak juga butuh diberi hukuman sebagai pembelajaran. Hukuman yang dimaksud adalah bersifat mendidik, apa yang dinasihatkan pada anak orang tua juga

melakukan, bukan malah perbuatan orang tuanya tidak memncerminkan apa yang dikatakan.

- b) *Scene* 13 (18.59-19.13) Dahlan tetap semangat untuk sekolah walau setiap hari kakinya terkena duri

Gambar 7. Dahlan terkena duri saat perjalanan pulang



Dahlan terlihat sedang terkena duri pada kakinya saat perjalanan, sepulang sekolah menuju rumah, karena Dahlan tidak mempunyai sepatu untuk melindungi kakinya. Pada adegan ini menggunakan teknik *Close Up* (CU) untuk mempertegas subyek.

1) Denotasi

Adegan ini menceritakan Dahlan berkali-kali terkena duri saat perjalanan pulang menuju rumah, karena Dahlan tidak mempunyai sepatu untuk melindungi kakinya.

Tabel 27. Penanda, petanda dan makna  
*scene* 13

Penanda	Petanda	Makna
Kemeja, celana, tas	Seragam sekolah	Sepulang sekolah Dahlan terkena duri di kaki

Mengangkat kaki, wajah merintih	Sakit	Dahlan merasa sakit terkena duri
---------------------------------	-------	----------------------------------

## 2) Konotasi

*Scene* ini menggambarkan bahwa Dahlan merasa sakit saat terkena duri, karena tidak memakai alas kaki sebagai pelindung. Setiap hari harus Dahlan alami tanpa mengeluh untuk tetap bersekolah dengan semangat. Dengan jarak puluhan kilometer yang Dahlan tempuh untuk sampai di sekolah. Dahlan selalu semangat dalam mencari ilmu. Semangat yang Dahlan miliki adalah bentuk usaha Dahlan untuk mencari ilmu dan menggapai cita-cita yang akan Dahlan capai. Allah memerintahkan umat manusia untuk selalu berjuang dan semangat:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya:

*“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”.* (QS. Al Imran: 139)

Ayat di atas menjelaskan larangan berputus asa dan menyerah dalam keadaan sulit. Film yang diperankan Dahlan mencontohkan untuk tetap semangat dalam situasi yang sulit, dan terus berusaha untuk meraih impian.

## 3) Makna Mitos

Masyarakat menganggap orang sukses dapat dicapai dari rasa kesakitan terlebih dahulu. Seperti peribahasa “berakit-rakit ke hulu berenang-renang ke tepian, bersakit-sakit dahulu bersenang-senang kemudian”.

- c) *Scene* 35 (50.27-52.12) Dahlan hanya diam dan tertunduk saat ditolak bekerja dan dimarahi juragan

Gambar 8. Dahlan dimarahi dan diusir oleh juragan saat melamar pekerjaan di tempat juragan



Ekspresi wajah Dahlan terlihat sedih dan menunduk, saat Dahlan ditolak bekerja ditempat juragan dan diusir pergi. Dahlan tidak melawan hinaan dan cacian dari juragan.

Tabel 28. Dahlan dimarahi dan diusir juragan

<i>Scene</i>	<i>Shot</i>	<b>Dialog</b>
35	<i>Close Up</i> (MS)	Dahlan: “Pak, <i>nuwun sewu</i> . Kalau ada, apa saya bisa bekerja di sini Pak? Juragan: “Gak ada, gak ada. Eeh <i>ko-kek, ko-kek</i> . Heh sini! Kamu yang kemarin sama <i>nduk</i> Maryati

		ya?”. Dahlan: “ <i>Inggih</i> Pak. Saya Dahlan, kawan Maryati”. Juragan: “ <i>Guya-guyu, nggah-nggeh</i> . Awas <i>yo</i> jangan dekat lagi sama Maryati. <i>Sono</i> pergi! Pergi!”
--	--	--

## 1) Denotasi

*Scene* ini menceritakan Dahlan yang mencari pekerjaan di juragan, karena Udin merasa sudah sangat kelaparan. Saat Dahlan melamar kerja untuk bantu-bantu di tempat juragan, Dahlan malah dimarahi dan diusir. Dahlan hanya tertunduk dan diam, lalu pergi dari tempat juragan.

Tabel 29. Penanda, petanda dan makna  
*scene 35*

Penanda	Petanda	Makna
Banyak pisang, banyak orang bekerja	Tengkulak pisang	Tempat Dahlan akan melamar kerja. Juragan adalah ayah dari Maryati, teman sekelas Dahlan.
Wajah sedih, tertunduk	Bersedih	Dahlan hanya diam dan tertunduk saat juragan menolak bekerja dan mengusirnya
“ <i>Guya-guyu, nggah-nggeh</i> . Awas <i>yo</i> jangan dekat lagi sama Maryati. <i>Sono</i> pergi! Pergi!”	Dialog	Juragan mengusir Dahlan dengan nada tinggi dan marah



## 2) Konotasi

Adegan dalam *scene* ini menggambarkan tentang kesabaran Dahlan menerima penolakan dan cacian dari juragan. Dahlan berniat melamar kerja di tempat juragan, untuk membeli makanan buat Udin yang sedang kelaparan. Dahlan berusaha mencari kerja, namun tidak sesuai harapan. Pengambilan gambar menggunakan teknik *Close Up* (CU), menunjukkan ekspresi wajah Dahlan dengan ikhlas. Dahlan hanya diam, tanpa membalas kejelekan orang lain yang ditimpakannya merupakan tanda orang yang sabar. Firman Allah menjelaskan bahwa tidak membalas kejahatan orang lain:

وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ۚ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا  
 الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ ﴿٣٤﴾

Artinya:

“dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, Maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara Dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia”. (QS. Al Fushilat: 34)

Ayat di atas menjelaskan perintah untuk tidak membalas suatu kejahatan pada keburukan atau kejahatan yang lain. Diperintahkan untuk membalas kejahatan dengan cara yang baik, seperti tanpa ada kejahatan yang dihadapi.

### 3) Makna Mitos

Masyarakat menganggap bahwa orang kaya biasanya sombong dan tidak menerima kaum yang terlihat kurang mampu. Mereka merasa sudah tercukupi semua yang diinginkan, sampai apapun yang dia lakukan melibatkan kekayaan yang mereka punya. Seperti juragan yang menolak dan menghina Dahlan yang sebagai orang miskin. Ada juga orang kaya yang baik tergantung seseorang tersebut dapat memfilter perbuatannya.

- d) *Scene 55 (01.28.13-01.30.28)* Dahlan memakai sepatu yang kekecilan sampai kakinya lecet sebagai bentuk menghargai pemberian orang lain

Gambar 9. Dahlan tetap memakai sepatu dari teman-temannya yang kekecilan sampai lecet.



Kaki Dahlan terlihat lecet karena memakai sepatu dari teman-temannya yang kekecilan, sebagai wujud menghargai pemberian orang lain padanya.

Tabel 30. Dahlan lebih nyaman tidak bersepatu karena kakinya lecet

<i>Scene</i>	<i>Shot</i>	<b>Dialog</b>
55	<i>Close Up</i> (CU)	Ustad Jabir: “Lho Lan, sepatumu?” Dahlan: “Saya lebih nyaman kalau <i>ndak</i> pakai sepatu ustad”. Ustad Jabir: “Gimana <i>to</i> , ya dipake. Biar seragam, ayo!”

1) Denotasi

*Scene* ini menceritakan tentang Dahlan yang tetap memakai sepatu dari teman-teman walaupun kekecilan karena nasihat dari ustad bahwa harus menghargai pemberian orang lain. Sampai babak pertandingan selesai, Dahlan memakai sepatu tersebut hingga kaki Dahlan lecet-lecet dan berdarah.

Tabel 31. Penanda, petanda dan makna  
*scene 55*

Penanda	Petanda	Makna
Garis pembatas, net, bola voli	Lapangan voli	Dahlan dan teman-teman dari SMP Takeran mengikuti kompetisi voli
Jalan tidak seimbang, wajah merintih	Sakit	Kaki Dahlan lecet karena memakai sepatu yang kekecilan
“Saya lebih nyaman kalau <i>ndak</i> pakai sepatu ustad”	Dialog	Jawaban Dahlan ketika ustad Jabir menyuruhnya memakai sepatu. tapi tetap Dahlan pakai walaupun kekecilan

## 2) Konotasi

*Scene* ini menggambarkan bahwa Dahlan tetap memakai sepatu yang kekecilan, pemberian guru dan teman-temannya dari hasil sumbangan. Dahlan ingin menyenangkan hati orang-orang yang sudah mau peduli terhadap Dahlan. Kaki Dahlan hingga lecet memakai sepatu tersebut, sampai pertandingan voli berakhir. Kakinya tampak berdarah, menunjukkan rasa sakit Dahlan saat memakai sepatu tersebut. Pengambilan gambar menggunakan teknik *Close Up* (CU) pada kaki Dahlan, ini akan mempertegas gambar bahwa kaki Dahlan benar-benar sakit, lecet, dan berdarah. Apa yang dilakukan Dahlan untuk menghargai pemberian orang lain walaupun dengan sabar menahan rasa sakit karena kakinya lecet. Seperti dalam sabda Rasulullah SAW:

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ مَنْ آتَى إِلَيَّ  
مَعْرُوفٌ فَلْيُكَافِئْ بِهِ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَلْيَذْكُرْهُ فَمَنْ ذَكَرَهُ فَقَدْ شَكَرَهُ وَمَنْ  
تَشَبَّعَ بِمَا لَمْ يَنْتَلِ فَهُوَ كَالْبَيْسِ تَوْبَى زُورٍ.

Artinya:

*“Aisyah Ra. Rasulullah SAW bersabda: “Barang siapa yang diberikan kepadanya sebuah kebaikan, hendaklah ia membalasnya dan barang siapa yang tidak sanggup maka sebutlah (kebaikan)nya, dan barang siapa yang menyebut kebaikannya, maka sungguh ia telah bersyukur kepadanya dan barang siapa yang puas dengan sesuatu yang tidak ia*

*miliki, maka ia seperti seorang yang memakai pakaian palsu". (HR. Ahmad)*

Hadist di atas menjelaskan cara menghargai pemberian dengan baik. Cara menghargai atas pemberian orang lain dengan cara membalas kebaikan atas apa yang sudah diberikan atau dengan menyebut serta mengakui kebaikan yang sudah diberikan.

### 3) Makna Mitos

Masyarakat menganggap bahwa orang yang membuang pemberian orang lain merupakan bentuk penghinaan terhadap orang yang memberinya. Jadi setiap apa yang diberi dari orang lain hargai pemberiannya. Walaupun memang ada pepatah bilang bahwa tangan di atas lebih baik dari tangan di bawah, memberi lebih baik dari menerima. Bentuk pemberian juga harus dihargai, agar orang yang memberi juga tidak tersinggung.

### **3. Sifat Kasih Sayang**

Kasih sayang dapat muncul sebagai fitrah yang dititipkan Allah di hati manusia. Kasih sayang muncul sebagai buah dari keimanan, orang yang beriman diperintahkan untuk menyayangi sesama mukmin. Penggambaran tentang kasih sayang dalam film Sepatu Dahlan, yaitu:

- a) *Scene 2 (02.51-03.15)* Ibu menasehati Dahlan dan Udin tanpa kekerasan

Gambar 10. Ibu sedang menasehati Dahlan dan Udin



Terlihat bahwa ibu sedang memeluk kedua anaknya, yaitu Dahlan dan Udin dengan penuh kasih sayang. Naluri kasih sayang seorang ibu kepada anaknya sangat kuat, mengingat bahwa ibu yang telah mengandung dan melahirkan seorang anak.

Tabel 32. Dialog Dahlan dan Ibu

<i>Scene</i>	<i>Shot</i>	<b>Dialog</b>
2	<i>Close Up</i> (CU)	Dahlan: “Sakit Bu?” Ibu: “ <i>Ndak</i> le, lebih sakit kalo punya anak suka mencuri. Ingat ya Le, biarpun kita miskin kita harus bermartabat”.

## 1) Denotatif

Adegan dalam *scene* 2 menceritakan bahwa Ibu terkena pukul oleh bapak karena melindungi Dahlan, Ibu merasa tidak tega Dahlan dipukul oleh bapak. Bapak mengira Dahlan ikut mencuri itu bersama teman-temannya, padahal Dahlan sudah mencoba mencegah teman-temannya.

Ibu sayang kepada kedua anaknya, dan ingin mengajari untuk hidup bermartabat atau pantang meminta walaupun sebagai orang miskin dengan cara yang baik, bukan dengan kekerasan.

Tabel 33. Penanda, petanda dan makna  
*scene 2*

Penanda	Petanda	Makna
Di balkon dalam rumah samping jendela	Tempat	Ibu memeluk Dahlan dan Udin dengan duduk
Wajah serius dan suaranya pelan	Serius	Ibu serius dan percaya pada Dahlan kalau sebenarnya Dahlan tidak bersalah
“ <i>Ndak</i> le, lebih sakit kalo punya anak suka mencuri. Ingat ya Le, biarpun kita miskin kita harus bermartabat”	Dialog	Ibu menasehati Dahlan dan Udin

2) Konotatif

Cerita dalam *scene* ini, menggambarkan bahwa ibu rela berkorban untuk anaknya dan memberikan nasihat yang baik tanpa kekerasan untuk kedua anaknya. Pengambilan gambar menggunakan teknik *Close Up* (CU) ketika ibu memeluk Dahlan dan Udin, tampak memperjelas bahwa ibu menyayangi kedua anaknya itu. Kasih sayang ibu pada anaknya merupakan sifat akhlak yang baik, dengan

menasihati anak-anaknya tanpa kekerasan. Karena suatu keluarga hendaknya saling mengingatkan, untuk selalu berbuat kebaikan. Dalam firman Allah:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.* (QS. At Tahrim: 6)

Ayat di atas menjelaskan perintah untuk saling menjaga anggota keluarga dari perbuatan tercela, karena neraka adalah ganjaran atas keburukan yang dilakukan manusia.

### 3) Makna Mitos

Masyarakat menganggap bahwa karakter seseorang dapat diketahui dari teman-teman pergaulannya. Siapa yang diajak bergaul, apa yang biasa dilakukan dan apa macam pergaulan yang diikuti. Terkadang bercampur dengan teman-teman pergaulan belum tentu niatnya sehat antar satu sama lain. Dalam mendidik anak, peran orang tua juga penting



untuk memfilter perbuatan yang dilakukan oleh anak-anaknya. Didikan orang tua akan berpengaruh terhadap perkembangan anak.

- b) *Scene* 16 (23.14-24.20) Ustad Ilham menasihati para santri

Gambar 11. Ustad Ilham berdiri di depan kelas menasihati para santri



Terlihat pada gambar bahwa ustad sedang dalam keadaan kesal, karena ulah para santri yang bernyanyi dan berjoget. Di depan kelas ustad sedang menasihati para santri untuk memanfaatkan waktu luang dengan baik agar menjadi orang yang disiplin.

Tabel 34. Nasihat dari ustad Ilham

<i>Scene</i>	<i>Shot</i>	<b>Dialog</b>
17	<i>Long Shot</i> (LS)	Ustad: “Apa kalian paham? Bahwa apa yang kalian lakukan sudah mengganggu kelas lain? Kalau gak ada guru ya mbok berusaha belajar sendiri, ke masjid, wiridan, atau nderes al qur’an. Disiplin itu lahir atas kemauan dan kesungguhan kalian sendiri. Bukan dari peraturan, guru, atau orang tua”.

## 1) Denotatif

*Scene* ini menceritakan bahwa ustad Ilham menasihati santri-santrinya untuk melakukan hal yang baik disela waktu istirahat, karena para santri membuat gaduh di depan kelas dengan melakukan kegiatan menyanyi dan berjoget sehingga mengganggu santri lainnya.

Tabel 35. Penanda, petanda dan makna *scene* 16

Penanda	Petanda	Makna
Memakai baju dan celana panjang, peci dan bersepatu	Muslim	Ustad Ilham memakai pakaian rapi di sekolah
Ekspresi serius	Serius	Kesal dengan sikap para santri yang menyanyi dan berjoget di depan kelas
“Apa kalian paham? Bahwa apa yang kalian lakukan sudah mengganggu kelas lain? Kalau gak ada guru ya mbok berusaha belajar sendiri, ke masjid, wiridan, atau nderes al qur’an. Disiplin itu lahir atas kemauan dan kesungguhan kalian sendiri. Bukan dari peraturan, guru, atau orang tua”	Dialog	Ustad Ilham menasehati para santrinya

## 2) Konotatif

*Scene* ini menggambarkan bahwa ustad Ilham terlihat kesal dengan nada marah pada ulah para santri yang bernyanyi dan berjoget di depan kelas, karena yang mereka lakukan mengganggu kelas lain. Ustad menjelaskan kepada anak-anak untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat di saat waktu luang. Ustad bermaksud untuk mencegah para murid agar tidak lagi mengganggu kelas lain. Pengambilan gambar secara *Long Shot* (LS) memperlihatkan luas dari kelas tersebut dan menunjukkan bahwa ustad sedang berbicara di depan kelas kepada para santrinya. Para santri sebagai murid haruslah patuh dan taat kepada ustad, karena ilmunya. Dalam firman Allah:

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يُجَلِّ كِبِيرَنَا، وَيَرْحَمْ صَغِيرَنَا، وَيَعْرِفَ لِعَالِمِنَا

Artinya:

*“tidak termasuk golongan kami orang yang tidak memuliakan yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda serta yang tidak mengerti (hak) orang yang berilmu (agar diutamakan pandangannya)”*. (Riwayat Ahmad)

Hadist di atas menjelaskan bahwa orang yang berilmu seperti guru atau ustad agar dapat dimuliakan, dihargai dan dihormati, jika tidak dilakukan bukan termasuk dalam golongan nabi Muhammad SAW.

### 3) Makna Mitos

Masyarakat menganggap bahwa guru adalah panutan yang baik bagi para muridnya. Petuah atau nasihat yang baik jika dilakukan maka akan berdampak baik untuk seseorang. Guru patut dihargai dan dihormati, karena masyarakat menganggap guru adalah orang tua kedua yang mengajarkan tentang kehidupan yang sebenarnya.

### 4. Sifat Ikhlas

Ikhlas merupakan sifat yang dapat merelakan dengan lapang dada, apa yang diberikan Allah kepada manusia dengan tulus. Ikhlas merupakan suatu kebajikan yang dilakukan hanya untuk mmengharapkan rida dari Allah SWT. Dalam film Sepatu Dahlan terdapat pada:

- a) *Scene* 8 (11.24-12.45) Dahlan ikhlas ditunda dibelikan sepatu karena uangnya belum cukup untuk membelikan

Gambar 12. Dahlan sudah merasa senang bisa sekolah walaupun belum punya sepatu



Dahlan dengan ekspresi tersenyum dan mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tuanya. Dahlan merasa senang bisa sekolah dan meminta ibu untuk tidak memikirkan soal sepatu lagi.

Tabel 36. Percakapan bapak, ibu dan Dahlan

<i>Scene</i>	<i>Shot</i>	<b>Dialog</b>
8	<i>Long Shot (LS), Close Up (CU)</i>	<p>Bapak: “Ini untuk bayar kuliah dan pondok Atun dan Sofwati, yang ini bayar sekolah Dahlan dan Udin, ini buat bayar sep---- gak cukup <i>to</i> Bu, kalau kita mau belikan sepatu untuk Dahlan”.</p> <p>Ibu: “Tapi kan kita udah janji sama Dahlan, kalau lulus SD kita akan belikan dia sepatu baru <i>piye yo</i> Pak? Apa kita jual satu kambing punya kita?”</p> <p>Bapak: “Lho, jatah kambing kita <i>iku</i> masih <i>cilik-cilik</i> bu. Lagi pula kan itu buat persiapan kuliahnya Atun sama Sofwati”.</p> <p>Ibu: “Ibu coba bicara sama bu Mantri, <i>toh</i> ibu bisa nyicil dari upah mbatik”.</p> <p>Bapak: “Jangan berhutang. <i>Ndak</i> usah memaksakan diri”.</p> <p>Dahlan: “Bu, soal sepatu <i>ndak</i> usah dipikirkan. Dahlan sudah senang bisa sekolah. <i>Maturnuwun</i> Pak, Bu”.</p>

1) Denotasi

*Scene* ini menceritakan biaya yang dikumpulkan orang tua Dahlan tidak cukup untuk membelikan sepatu, seperti janji bapak pada Dahlan. Dahlan mengetahui hal

tersebut, namun Dahlan ikhlas untuk tidak dibelikan sepatu, karena Dahlan sudah merasa senang bisa sekolah.

Tabel 37. Penanda, petanda dan makna *scene* 8

Penanda	Petanda	Makna
Kelambu, kasur, bantal, dan ranjang	Kamar tidur	Ayah dan ibu sedang membicarakan tentang biaya untuk anak-anak dan sepatu untuk Dahlan
Peci, sarung	Muslim	Dahlan sehabis melaksanakan solat
Senyum	Bahagia	Dahlan sudah merasa senang bisa sekolah dan mengucapkan rasa terima kasih pada bapak dan ibu
“Tapi kan kita udah janji sama Dahlan, kalau lulus SD kita akan belikan dia sepatu baru <i>piye yo</i> Pak? Apa kita jual satu kambing punya kita?”	Dialog	Uang yang dikumpulkan bapak dan ibu tidak cukup untuk membelikan Dahlan sepatu
“Bu, soal sepatu ndak usah dipikirkan. Dahlan sudah senang bisa sekolah. <i>Maturnuwun</i> Pak, Bu”	Dialog	Dahlan ikhlas untuk menunda dibelikan sepatu, karena uangnya tidak cukup

## 2) Konotasi

Adegan dalam *scene* ini menggambarkan bahwa Dahlan ikhlas, kalau janji bapak dan ibu untuk membelikan sepatu untuknya ditunda dulu. Dahlan merasa sudah senang, dia masih bisa bersekolah. Dahlan menerima keadaan bapak dan ibunya yang sedang kesusahan. Dahlan juga sadar bahwasanya bapak dan ibunya sudah mengumpulkan dan berniat untuk membelikannya sepatu, namun apa yang dia inginkan yang juga merupakan janji bapak dan ibunya itu belum bisa terwujud. Pengambilan gambar menggunakan teknik *Long Shot* (LS) pada bapak dan ibu, menunjukkan obrolan terjadi di kamar tidur. *Close Up* (CU) pada Dahlan, menegaskan ekspresi wajah Dahlan yang bahagia dengan tersenyum dan ikhlas. Dahlan merupakan anak yang baik. Keikhlasan Dahlan menerima kondisi orang tuanya merupakan salah satu tanda akhlak yang mulia, dan jika Allah belum menghendaki apa yang diinginkan, Dahlan tidak merasa sedih. Allah menjelaskan dalam Al Qur'an:

لِكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ ۗ

**Artinya:**

“(kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu.,” (QS. Al Hadid: 23)

Ayat di atas menjelaskan bahwa kesedihan tidak akan menyelesaikan masalah. Maka dengan hati yang ikhlas seseorang dapat rida dengan apa yang belum menjadi kehendak dari Allah SWT, maka Allah akan meridainya.

### 3) Makna Mitos

Masyarakat menganggap bahwa anak yang baik kepada orang tua adalah anak yang bisa mengerti keadaan dan kondisi orang tua. Dahlan ikhlas menerima kondisi orang tua yang sudah berusaha untuk menyenangkan anaknya, namun belum bisa terwujud.

## 5. Sifat *Qonaah*

Merasa cukup dan menjalani apa yang ada, namun tidak mengurangi rasa optimis dan pantang menyerah untuk mendapatkan yang lebih baik. Sifat *qonaah* memberikan dampak positif bagi kehidupan manusia untuk tidak bersifat tamak dan sombong. Dalam film Sepatu Dahlan digambarkan, yaitu:

- a) *Scene* 34 (48.51-50.22) Dahlan menahan lapar dengan mengikatkan sarung pada perutnya

Gambar 13. Dahlan mengikatkan sarung pada perut Udin untuk menahan lapar





Dahlan sedang mengikatkan sarung pada perut Udin untuk menahan rasalapar karena seharian mereka berdua tidak makan. Bapak pergi ke rumah sakit di Madiun untuk memeriksakan penyakit ibu, dan bapak tidak meninggalkan uang untuk mereka berdua.

Tabel 38. Udin merintah kelaparan pada Dahlan

<i>Scene</i>	<i>Shot</i>	<b>Dialog</b>
34	<i>Medium Shot (MS), Close Up (CU)</i>	<p>Udin: “Perut Udin laper mas, perih”.</p> <p>Dahlan: “Din, <i>ndak</i> ada yang bisa dimasak dan gak ada yang bisa dibeli. Bapak mungkin panik gak ninggalin uang, atau uangnya habis untuk kuliyah mba Sof dan mab Atun”.</p> <p>Udin: “Kita minta ketetangga aja mas”.</p> <p>Dahlan: “Din, ingat kata bapak biar kita miskin kita harus bermartabat. Angkat tanganmu din!”</p> <p>Udin: “Ngapain mas?”</p> <p>Dahlan: “Untuk diikat untuk nahan lapar”.</p> <p>Udin: “Kanapa perutnya yang diikat mas?”</p> <p>Dahlan: “Ya untuk nahan lapar biar perutmu gak melilih”.</p>

1) Denotasi

Adegan ini menceritakan bahwa Udin kelaparan dan badannya lemas, merintah kelaparan pada Dahlan. Dahlan kebingungan karena itu, Dahlan sudah berusaha mencari di

seluruh ruangan dan sudut dapur, tidak ada sedikitpun sisa makanan di rumah. Lalu Dahlan mengikat perut Udin, alasannya supaya menahan rasa lapar dengan ikatan sarung yang diletakkan di perut Udin.

Tabel 39. Penanda, petanda dan makna *scene* 34

Penanda	Petanda	Makna
Balkon, bantal, samping jendela, dalam rumah	Tempat	Udin sedang merintih kelaparan
Sarung	Pakaian	Dahlan mengikatkan sarung pada Udin untuk menahan rasa lapar
“Din, ingat kata bapak biar kita miskin kita harus bermartabat. Angkat tanganmu din!”	Dialog	Dahlan enggan minta ke tetangga walaupun mereka sedang dalam kesulitan
“Ya untuk nahan lapar biar perutmu gak melilih”	Dialog	Dahlan menahan lapar dengan mengikat sarung pada perutnya

## 2) Konotasi

*Scene* ini menggambarkan bahwa Dahlan dan Udin sedang merasa kesulitan dan mengikatkan sarung pada perutnya untuk menahan rasa lapar. Dahlan dan Udin mau menahan lapar, tanpa meminta pada orang lain. Dahlan mengingatkan adiknya untuk tidak meminta, walaupun sebagai orang miskin harus hidup bermartabat. Kesulitan

yang Dahlan dan Udin alami dilalui dengan *qanaah*, menerima apa adanya. Allah akan memberikan kemudahan dari setiap kesulitan yang manusia alami. Jadi bagaimana seseorang menghadapi kesulitan tersebut. Seperti dalam firman Allah:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya:

*“karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.* (QS. A Insyirah: 5-6)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah akan mendatangkan solusi atau kemudahan atas cobaan dan kesulitan yang manusia hadapi. Maka tinggal manusia yang harus mempercayai dengan keyakinan bahwa pertolongan Allah akan diberikan.

### 3) Makna Mitos

Masyarakat menganggap bahwa kesulitan yang dihadapi apa adanya merupakan sifat yang baik. Hidup itu tidak perlu “neko-neko” (dalam bahasa jawa), jalani apa adanya dan tetap bersyukur.

## 6. Sifat Ikhtiyar

Setiap manusia pasti akan mengalami kesulitan, namun Allah berjanji bahwa dalam kesulitan pasti akan datang kemudahan. Kemudahan yang dicapai karena adanya sebuah usaha

atau ikhtiyar. Semestinya manusia juga harus berikhtiyar bagaimana mengatasi kesulitan yang dialami. Ikhtiyar karena Allah. Dalam film Sepatu Dahlan gambaran tentang ikhtiyar, yaitu:

a) *Scene* 14 (19.46-19.53) Dahlan belajar dengan sungguh-sungguh

Gambar 14. Dahlan sedang belajar



Dahlan sedang belajar di kamar. Ekspresi wajah Dahlan yang belajar dengan serius, di depan sebelah kanan Dahlan ada lampu dari minyak tanah. Di belakang Dahlan Udin sedang tidur, menunjukkan bahwa Dahlan belajar sudah larut malam. Teknik yang digunakan adalah *Close Up* (CU), untuk memberikan penjelasan tentang aktivitas subyek.

1) Denotasi

Dahlan semangat dengan giat belajar sebagai wujud ikhtiyar atau usaha untuk mencari ilmu, dengan mempelajari kembali apa yang sudah diterangkan di dalam kelas oleh guru. Dahlan belajar dengan serius dan sungguh-sungguh.

Tabel 40. Penanda, petanda dan makna *scene* 14

Penanda	Petanda	Makna
Buku, bolpoin, meja, lampu minyak tanah	Alat	Dahlan sedang belajar
Wajah serius	Serius	Dahlan bersungguh-sungguh dalam belajar

## 2) Konotasi

*Scene* ini menggambarkan Dahlan yang bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu. Sebelum Dahlan tidur, Dahlan menyempatkan waktu untuk belajar setiap malam. Dahlan mempelajari kembali apa yang sudah diterangkan oleh ustad saat kegiatan belajar mengajar di kelas. Pengambilan gambar menggunakan *Close Up (CU)*, dengan latar belakang Udin yang sedang tidur di belakang Dahlan. Ini menunjukkan bahwa Dahlan sedang belajar dimalam hari. Kesungguhan Dahlan merupakan bentuk ikhtiyarnya untuk mencari ilmu. Dan orang-orang yang berilmu akan Allah tinggikan derajatnya, dalam firman:

وَإِذَا قِيلَ اٰنۡشُرُوۡا فَاَنۡشُرُوۡا فَاَنۡشُرُوۡا يَرۡفَعُ اللّٰهُ الَّذِيۡنَ ءَامَنُوۡا مِنْكُمۡ وَالَّذِيۡنَ اٰتَوۡا الْعِلۡمَ

دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعۡمَلُوۡنَ خَبِيۡرٌ ﴿١٠١﴾

Artinya:

*"dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi*

*ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. Al Mujadalah: 11)*

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang yang berilmu adalah manusia yang mempunyai derajat yang tinggi. Orang yang berilmu adalah orang yang dapat mengamalkan pengetahuannya dengan baik.

### 3) Makna Mitos

Masyarakat menganggap bahwa kepandaian orang tercermin dalam sikapnya. Orang yang mempunyai kemuliaan ilmu akan selalu rendah hati, ibarat padi yang berisi akan merunduk.

## **7. Berdoa pada Allah**

Sesuatu yang Allah kabulkan dan menetapkan sesuatu adalah salah satu sebab dari doa. Allah senang kepada orang-orang yang meminta dan menggantungkan sesuatu hanya kepada Allah. Dan setelah apa yang Allah tetapkan, baik berupa kelapangan atau bersifat sempit, hendaknya manusia bersabar dan bersyukur dengan menjalankan ibadah lebih baik. Penggambaran yang diceritakan melalui film Sepatu Dahlan, yaitu:

- a) *Scene* 36 (52.53-53.54) Udin mengucapkan rasa syukur dan berdoa kepada Allah SWT

Gambar 15. Rasa syukur Udin karena Allah sudah memberi rezeki



Udin sedang menadahkan tangan dan menghadap ke atas untuk mengucapkan rasa syukur kepada Allah yang sudah memberinya rezeki berupa nasi. Udin berdoa untuk meminta sepatu kepada Allah SWT, setelah Udin merasa senang mendapatka rezeki yang tidak terduga.

Tabel 41. Dahlan dan Udin yang bersyukur

<i>Scene</i>	<i>Shot</i>	<b>Dialog</b>
36	<i>Medium Close Up (MCU)</i>	<p>Udin: “Doaku <i>manjur</i> yo mas”.</p> <p>Dahlan: “Eh, berdoa dulu sebelum makan”.</p> <p>Udin: “Ya Allah, kirimkan aku sepatu ya Allah. Amin”.</p> <p>Dahlan: “Malah minta lagi. Maturnuwun sama Gusti Allah sudah dikasih segini, ya jangan minta lagi Din”.</p> <p>Udin: “Oh iya lupa aku mas. Ya Allah, makasih makanannya, Ya Allah. Tapi, besok jangan lupa sepatu”.</p>

## 1) Denotasi

Setelah seharian tidak ada sesuatu yang bisa dimakan, Bapak juga tidak meninggalkan uang sedikitpun kepada Dahlan atau Udin, dan Dahlan ditolak kerja di tempat juragan. Udin bersyukur dan berdoa karena tiba-tiba dapat rejeki berupa nasi pemberian dari pak mandor.

Tabel 42. Penanda, petanda dan makna  
*scene 36*

Penanda	Petanda	Makna
Meja, kursi, dan pintu rumah tertutup	Tempat di dalam rumah	Dahlan dan Udin sedang duduk di ruang tamu
Piring dan nasi	Berhubungan dengan makanan	Nasi pemberian pak Mandor
Tangan menengadahkan, kepala mendongak ke arah atas	Berdoa	Udin berdoa agar keinginannya dikabulkan
“Oh iya lupa aku mas. Ya Allah, makasih makanannya, Ya Allah. Tapi, besok jangan lupa sepatu”.	Dialog	Udin bersyukur karena bisa makan setelah seharian menahan rasa lapar

## 2) Konotasi

*Scene* ini menggambarkan bahwa berdoa dan bersyukur merupakan hal yang penting. Udin dan Dahlan merasa sangat senang, karena sudah seharian mereka tidak makan apapun. Dahlan dan Udin ditinggal oleh ayah untuk



mengantarkan ibu ke rumah sakit. Ayah lupa atau terburu-buru tidak meninggalkan uang sama sekali, dan tidak ada sisa makanan sama sekali di rumah. Pengambilan gambar menggunakan teknik *Medium Close Up* (MCU), menunjukkan Dahlan dan Udin sedang duduk bersama. dan teknik *Close Up* (CU) saat Udin sedang bersyukur dan berdoa, agar mempertegas apa yang sedang Udin lakukan. Doa dan syukur yang dilakukan oleh Udin merupakan bentuk akhlak baik setelah seharian menahan rasa lapar hingga perutnya ditali dengan sarung. Dalam firman Allah:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا  
 إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya:

*“dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (QS. Al A'raf: 56)*

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menganjurkan manusia agar berdoa kepada Allah. Sebab Allah maha dekat, sedekat urat leher. Allah mendengar pinta hambanya. Allah akan mengabulkan doa yang diajukan baik

dengan cepat, lambat atau ditangguhkan. Semua itu merupakan hikmah dan rahmat dari Allah.

### 3) Makna Mitos

Masyarakat menganggap bahwa wujud syukur dapat berupa apa saja. Dan dengan berdoa apapun yang diharapkan atau yang diinginkan, dapat kita keluhkan kepada Sang Maha Pemberi Kehidupan yaitu Allah. Syukur bisa dalam ucapan ataupun perbuatan, apalagi bersyukur kepada Allah harus diimbangi dengan perbuatan juga, dengan menjalani kehidupan lebih baik lagi.

## 8. Sifat Tawakal

Sesuatu yang Allah tetapkan kepada manusia dapat berupa sesuatu yang diinginkan ataupun yang tidak diinginkan, harus diterima dengan menyadari bahwa Allah mengetahui apa yang terbaik untuknya. Maka manusia hendaknya pasrah terhadap kehendak Allah. Sifat tawakal yang digambarkan dalam film *Sepatu Dahlan*, yaitu:

- a) *Scene* 45 (01.01.58-01.03.20) Bapak menguatkan Dahlan atas kematian Ibu Dahlan

Gambar 16. Bapak menguatkan Dahlan atas kematian Ibu



Dahlan menangisi dan meratapi kepergian ibunya. Bapak terlihat sedang memeluk dan menguatkan Dahlan untuk menerima kematian ibunya. Suasana yang tergambar haru dan dramatis yang diperankan antara tokoh seorang bapak dan anak.

Tabel 43. Bapak menguatkan Dahlan

<i>Scene</i>	<i>Shot</i>	<b>Dialog</b>
45	<i>Close Up (CU)</i>	Bapak: “Kita harus belajar kehilangan. Jangan menangis! Jadi laki-laki harus kuat, <i>ndak</i> gampang menangis”.

1) Denotasi

*Scene* ini menceritakan bahwa Dahlan merasa sangat kehilangan ibunya yang meninggal dunia, Dahlan menangis dengan memeluk kain putih polos yang biasa tempat ibu membatik. Bapak menghampiri Dahlan, memeluk dan menguatkan Dahlan bahwa laki-laki harus kuat dan jangan mudah menangis.

Tabel 44. Penanda, petanda dan makna *scene* 45

Penanda	Petanda	Makna
Selembaar kain putih polos, alat canting	Alat-alat membatik	Dahlan sedang menangis di tempat biasa ibu Dahlan membatik
Wajah sedih	Bersedih	Dahlan dan ayah bersedih atas kepergian ibu

Pelukan	Kasih sayang	Bapak memeluk Dahlan dengan kasih sayang untuk menguatkan Dahlan atas kepergian ibunya
“Kita harus belajar kehilangan. Jangan menangis! Jadi laki-laki harus kuat, <i>ndak</i> gampang menangis”	Dialog	Bapak berusaha menguatkan Dahlan agar tidak bersedih

## 2) Konotasi

*Scene* ini menggambarkan bahwa kasih sayang antara anak dan bapak terlihat, dengan saling menguatkan satu sama lain ketika musibah yang sedang dialami, yaitu kehilangan sosok seorang ibu tercinta. Bapak yang juga sangat merasa kehilangan istrinya, masih tetap tegar dan tabah menerima takdir dari Allah. Dahlan juga masih tetap semangat menjalani kehidupan dengan semangat, tanpa putus asa, setelah kepergian ibunya. Pengambilan gambar menggunakan teknik *Close Up* (CU), menjelaskan dialog antara bapak dan Dahlan yang saling menguatkan dengan berpelukan. Ketabahan dan ketegaran yang bapak dan Dahlan lakukan adalah bentuk dari sifat pasrah mereka. Karena dalam firman Allah:

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا  
يَسْتَقْدِمُونَ ﴿٣٤﴾

Artinya:

*“tiap-tiap umat mempunyai batas waktu; Maka apabila telah datang waktunya mereka tidak dapat mengundurkannya barang sesaatpun dan tidak dapat (pula) memajukannya”. (QS. Al A’raf: 34)*

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia mempunyai batas umur masing-masing dan sudah pasti waktunya, tidak bisa ditunda atau dimajukan waktunya.

### 3) Makna Mitos

Masyarakat menganggap bahwa anak yang ditinggal ibunya pergi, akan kekurangan kasih sayang seorang ibu. Mental anak tersebut akan berkembang menjadi tidak baik. Namun, tidak dalam keluarga Dahlan. Dahlan dan Udin tetap tumbuh menjadi anak-anak yang baik, dan bapak selalu memberikan kasih sayang untuk anak-anaknya.

## 9. Berbakti Kepada Orang Tua

- a) *Scene 5 (06.19-07.59)* Bapak sedang memarahi Dahlan karena nilai ijazah merah

Gambar 17. Dahlan menunduk ketika dimarahi Bapak



Terlihat Dahlan menunduk, ketika Bapak sedang berbicara. Dahlan sedikitpun tidak membantah perkataan dari Bapak. Ketika bapak sedang berbicara Dahlan tidak berani untuk menatap wajah bapaknya, dan tidak membela dirinya sendiri di depan bapak.

Tabel 45. Perkataan Bapak yang sedang memarahi Dahlan

<i>Scene</i>	<i>Shot</i>	<b>Dialog</b>
5	<i>Close Up (CU)</i>	Bapak: “Dahlan. Dahlan. Dahlan”. Dahlan: “ <i>Nggeh Pak</i> ”. Bapak: “ <i>Piye to iki? Bagaimana kamu bisa melanjutkan sekolah dengan nilai seperti ini? Opo wae to sing kowe kerjaken Lan, Lan. Iki opo iki kok bisa ada angka 3 dinilai ijazahmu?</i> ” Ibu: “ <i>wes to pak, diijasahnya kan juga ada nilai 9 dan yang penting Dahlan lulus</i> ”. Bapak: “Anak <i>iki</i> terlalu banyak kluwaran. Sudah gak usah <i>dibelo, ndak</i> bisa kamu terus-terusan begini Lan. Mau jadi apa kamu?”

1) Denotasi

Adegan dalam *scene* ini menceritakan bahwa Dahlan sedang dimarahi oleh bapaknya karena nilai Dahlan terdapat angka merah dalam ijazah. Dahlan hanya tertunduk, saat bapak berbicara. Dahlan tidak membantah atau membela diri,

karena Dahlan juga merasa salah dan menyesal bisa mendapat angka merah dalam ijazahnya.

Tabel 46. Penanda, petanda dan makna scene 5

Penanda	Petanda	Makna
Wajah serius, kening berkerut	Serius, marah	Bapak memarahi Dahlan
Wajah tertunduk	Sedih, menyesal	Dahlan diam dan menyesal

## 2) Konotasi

Seorang anak harus berbakti kepada orang tua. Orang tua telah susah payah memelihara, mengasuh, mendidik sehingga menjadi orang yang berguna dan bahagia. Karena itu, anak wajib menghormati, menjunjung tinggi, mencintai orang tua dengan ikhlas, berbuat baik padanya, dan jangan berkata kasar pada orang tua. Allah berfirman:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبُلُغَنَّ

عِنْدَكَ لِكَبِيرٍ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا

تَهَرَّهْمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya:

*“dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali*

*janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia". (QS. Al Isra: 23)*

Ayat di atas menjelaskan perintah untuk berbakti kepada kedua orang tua, berbuat kebaikan pada orang tua dan tidak boleh membangkang. Mengatakan perkataan “ah” saja tidak boleh, apalagi berbuat kasar kepada orang tua adalah perbuatan yang dilarang Allah SWT.

### 3) Makna Mitos

Orang tua adalah orang yang paling berjasa dalam hidup seseorang. Membantah perkataan orang tua berarti telah berbuat durhaka. Seorang anak boleh membantah dan membangkang orang tua, apabila orang tua menyuruh anaknya untuk melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah. Jika orang tua menyuruh anaknya untuk melakukan sesuatu masih sesuatu yang baik, walaupun tidak sesuai dengan kehendak anak, maka anak tetap harus berbakti pada orang tua.

#### b) Scene 29 (37.30-38.08) Dahlan merawat Ibu sakit

Gambar 18. Dahlan merawat ibu yang sedang sakit





Terlihat bahwa Dahlan sedang menidurkan Ibu yang sakit dengan pelan, Dahlan sayang dan berbakti terhadap ibunya. Kejadian berada di kamar ibu, suasana yang tergambar penuh dengan ketulusan.

Tabel 47. Dialog Ibu dan Dahlan saat Ibu sedang sakit

<i>Scene</i>	<i>Shot</i>	<b>Dialog</b>
29	<i>Long Shot</i> (LS)	<p>Ibu: “Le, kamu mau sepatu warna apa?”</p> <p>Dahlan: “Sudahlah Bu, <i>ndak</i> usah mikir sepatu. Dahlan juga gak mikir sepatu lagi”.</p> <p>Ibu: “Besok Ibu mau ngebut batik le, biar Ibu bisa ngumpulin uang buat kamu. Ibu janji Ibu akan membelikan kamu sepatu le”.</p> <p>Dahlan: “Ibu lebih baik istirahat saja, Ibu kan lg sakit, jangan kerja keras dulu Bu”.</p> <p>Ibu: “Ibu mau beliin sepatu biar kamu bisa jalan lebih cepat, larinya lebih kencang dan main voli lebih baik lagi, le”.</p>

1) Denotatif

Dalam *scene* ini menceritakan bahwa setelah diperiksa oleh pak mantri, Dahlan merawat Ibu dengan penuh kasih sayang sebagai wujud bakti seorang anak terhadap orang tuanya. Pada kondisi sakit tersebut, ibu masih memikirkan sepatu untuk Dahlan. Ibu berjanji akan ngebut untuk membuat agar bisa membelikan Dahlan

sepatu. Namun, Dahlan melarang ibunya untuk tidak memikirkan sepatu Dahlan lagi.

Tabel 48. Penanda, petanda dan makna *scene* 29

Penanda	Petanda	Makna
Bantal, kasur dan ranjang tidur	Kamar tidur	Dahlan meminta ibu untuk tiduran
Suara batuk, memegang kepala, lemas dan lemah	Sakit	Ibu sedang sakit kepala dan batuk
“Ibu lebih baik istirahat saja, Ibu kan lg sakit, jangan kerja keras dulu Bu”	Dialog	Dahlan melarang ibu untuk tidak bekerja keras dan tidak memikirkan soal sepatu lagi

## 2) Konotatif

*Scene* ini menggambarkan bahwa Dahlan dan ibunya saling sayang. Ibu yang sedang sakit dirawat oleh Dahlan, dia memanggil pak Mantri untuk memeriksa keadaan ibu. Pengambilan gambar menggunakan teknik *Long Shot* (LS), menjelaskan bahwa Dahlan sedang menidurkan ibu untuk istirahat, ini akan mempertegas apa yang sedang Dahlan lakukan kepada ibunya saat ibu sedang sakit. Terjadi dialog antara Dahlan dan ibu bahwa ibu berjanji akan ngebut membatik untuk membelikan Dahlan sepatu. Dahlan meminta ibu untuk tidak memikirkan sepatu lagi karena yang terpenting adalah kesembuhan ibu. apa yang Dahlan lakukan merupakan

bentuk berbakti kepada orang tua. Perintah Allah untuk berbuat baik kepada kedua orang tua:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ  
 فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya:

*“dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”(QS. Luqman: 14)*

Ayat di atas menjelaskan perintah untuk berbakti kepada orang tua yang sudah merawat dan membesarkan anaknya. Dengan penuh perjuangan dan susah payah orang tua mendidik anaknya untuk menjadi lebih baik. Orang tua ingin yang terbaik untuk anak-anaknya. Sebagai seorang anak seharusnya dapat berbakti dan menghormati kedua orang tua.

### 3) Makna Mitos

Masyarakat menganggap bahwa anak yang baik adalah anak yang dapat berbakti kepada kedua orang tuanya. Apapun kesalahan yang orang tua lakukan, mereka adalah orang tua yang paling mulia. Apalagi ibu, yang sudah mengandung, melahirkan dan merawat seorang anak menjadi dewasa. Jasa orang tua tidak akan pernah

tergantikan dan terbalaskan. Jika anak membangkang orang tua dianggap anak durhaka.

## 10. Berbagi Kebahagiaan kepada Orang Lain

- a) *Scene 23* (31.18-32.52) Maryati memberi Dahlan buah jeruk sepulang sekolah

Gambar 19. Dahlan diberi jeruk oleh Maryati



Terlihat bahwa Maryati memberi beberapa jenis buah untuk Dahlan, dengan latar belakang di depan rumah Maryati. Dahlan yang sedang lewat untuk pulang menuju rumah sepulang sekolah, dipanggil Maryati untuk diberi buah untuk Dahlan.

Tabel 49. Percakapan Maryati dan Dahlan

<i>Scene</i>	<i>Shot</i>	<b>Dialog</b>
23	<i>Long Shot (LS)</i>	Dahlan: (sedang melewati depan rumah Maryati). Maryati: “Lan, Lan. <i>Iki</i> lho jeruk, untuk kamu, biar gak haus. <i>Iki! Wes rak popo</i> ”. Dahlan: “ <i>matursuwun yo Mar</i> ”. Maryati: “ <i>yo, dimakan yo</i> ”. Dahlan: “ <i>iyu</i> ”.

## 1) Denotasi

Adegan dalam *scene* ini menceritakan bahwa Dahlan yang kebetulan sedang melewati depan rumah Maryati, dipanggil Maryati untuk diberi beberapa jeruk pada Dahlan. Dahlan berhenti untuk menerima pemberian Maryati dan berterima kasih pada Maryati.

Tabel 50. Penanda, petanda dan makna *scene* 23

Penanda	Petanda	Makna
Tepi jalan, depan rumah	Tempat	Dahlan dan Maryati sedang berbicara
Beberapa buah jeruk	Benda	Maryati memberi Dahlan buah jeruk
Dua tangan terbuka	Menengadah	Dahlan menerima buah yang diberi oleh Maryati

## 2) Konotasi

Memberikan apa yang dipunyai untuk orang lain merupakan bentuk berbagi kebahagiaan kepada sesama. Seperti apa yang dilakukan Maryati yang berbagi jeruk dengan Dahlan. Maryati shodaqah jeruk untuk Dahlan. Shodaqah dalam Islam merupakan bentuk akhlak yang mulia, beramal salih dan ini merupakan bukti adanya iman dalam diri

seseorang. Sebagai orang muslim seharusnya selalu melakukan perbuatan baik, seperti firman Allah:

فَعَاثَتْهُمْ اللَّهُ نُؤَابَ الدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ الآخِرَةِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْحَسَنِينَ ﴿١٤٨﴾

Artinya:

*“karena itu Allah memberikan kepada mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat. dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan.” (QS Al Imran:148)*

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah akan memberikan sebuah pahala atau ganjaran bagi orang-orang yang baik kepada sesamanya. Dan Allah menyukai dengan orang-orang yang berbuat kebaikan kepada orang lain.

### 3) Makna Mitos

Memberikan sesuatu untuk orang lain adalah bentuk berbagi kebahagiaan dengan orang lain. Jika seseorang banyak memberikan sesuatu kepada orang lain dengan hati yang tulus, semakin dia tidak akan pernah merasa kekurangan. Seorang individu yang sudah terbiasa memberi tanpa pamrih, tidak akan pernah dia kehilangan sesuatu dan ini yang menjadikan hidupnya bahagia.

- b) *Scene* 36 (52.13-52.51) Dahlan dan Udin mengucapkan terima kasih pada Pak Mandor

Gambar 20. Dahlan dan Udin berterimakasih kepada Pak Mandor



Terlihat dari ekspresi wajah Dahlan dan Udin tersenyum, yang senang menerima pemberian dari Pak Mandor yang berupa nasi. Dahlan dan Udin merasa senang atas pemberian dari Pak Mandor.

Tabel 51. Ucapan terima kasih Dahlan dan Udin

<i>Scene</i>	<i>Shot</i>	<b>Dialog</b>
36	<i>Medium Close Up (MCU)</i>	Dahlan: “Pak Mandor ada apa?” Pak Mandor: “ <i>Ora opo-opo</i> . Ini ada makanan buat kalian. Ayo ambil! Ambil!” Dahlan: “ <i>Maturnuwun</i> pak”. Pak Mandor: “Yo podo-podo. Dahlan, jaga adikmu baik-baik ya”. Dahlan: “ <i>Inggih</i> pak mandor”.

## 1) Denotasi

Adegan dalam *scene* ini menceritakan tentang Pak mandor yang tiba-tiba datang ke rumah Dahlan, dengan membawa sepiring penuh nasi untuk Dahlan dan Udin. Kebetulan mereka berdua sedang dalam keadaan lapar,

Dahlan dan Udin merasa sangat senang dan berterimakasih kepada Pak Mandor.

Tabel 52. Penanda, petanda dan makna *scene* 36

Penanda	Petanda	Makna
Di tengah pintu	Tempat	Pak Mandor datang ke rumah Dahlan untuk berbagi makanan
Wajah tersenyum lebar, ceria	Senang	Dahlan dan Udin merasa senang menerima pemberian nasi dari pak Mandor
“ <i>Maturnuwun pak</i> ”	Dialog	Dahlan dan Udin berterimakasih kepada pak Mandor

## 2) Konotasi

Penggambaran dalam *scene* ini dan adegan yang dimainkan merupakan bentuk kesenangan yang dirasakan Dahlan dan Udin. Nikmat yang mereka terima merupakan sesuatu yang tidak disangka. Pengambilan gambar dengan menggunakan teknik *Medium Close Up* (MCU), menunjukkan bahwa Pak Mandor sedang bertamu di rumah Dahlan dengan niat memberi makanan untuk Dahlan dan Udin. Pak Mandor yang tiba-tiba datang berbagi makanan kepada Dahlan dan Udin adalah suatu nikmat atau rejeki yang datang dari Allah kepada mereka secara tidak terduga. Firman Allah:



وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ تَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۖ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ  
 وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ ۗ قَدْ جَعَلَ  
 اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٣﴾

Artinya:

*“Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan Mengadakan baginya jalan keluar. dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. dan Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah Mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu”. (QS. At Thalaq: 2-3)*

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah akan memberikan jalan keluar atas kesulitan yang dihadapi manusia, memberikan rezeki dari arah manapun, dan mencukupkan segala sesuatu untuk manusia. Semua akan dikehendaki oleh Allah untuk orang-orang yang bertakwa dan bertawakkal kepada Allah SWT.

### 3) Makna Mitos

Masyarakat menganggap bahwa mengucapkan terima kasih merupakan salah satu bentuk mensyukuri nikmat Allah. Seseorang yang mengucapkan terima kasih, juga termasuk orang yang menghargai dan menghormati pemberian orang lain. Dan orang yang menolak atau

membuang pemberian orang lain adalah bentuk orang sombong dan menghina orang yang memberi.

### 11. Membantu Orang Lain yang Mengalami Kesulitan

- a) *Scene* 31(41.34-42.15) Tetangga Dahlan yang peduli pada Dahlan

Gambar 21. Pak Mandor menenangkan dan menunggu Dahlan yang sedang pingsan



Pak Mandor dan Kom sebagai tetangga Dahlan, menunggui Dahlan sadar dari pingsan. Sebelum pingsan Dahlan melihat ibunya yang tergeletak di lantai dapur.

Tabel 53. Pak Mandor menenangkan Dahlan yang baru sadar dari pingsan

<i>Scene</i>	<i>Shot</i>	<b>Dialog</b>
31	<i>Long Shot</i> (LS)	Dahlan: “Pak Mandor, ibu mana Pak?” Pak Mandor: “Dahlan, kamu tidak usah khawatir tidak usah <i>sumelang</i> . Ibumu sudah diantar bapakmu ke rumah sakit”. Kom: “Minum dulu, Lan”. Pak Mandor: “Ayo diminum”.

## 1) Denotatif

*Scene* ini Pak Mandor dan Komariyah menunggu Dahlan yang sedang pingsan. Sebelumnya, Dahlan mendengar suara dari arah dapur ternyata didapati Ibu Dahlan sudah tergeletak di lantai dapur. Dahlan yang melihat itu langsung merasa cemas dan beberapa kali memanggil Ibu, tapi Ibu masih tidak sadarkan diri. Dahlan pingsan.

Tabel 54. Petanda, penanda dan makna *scene* 31

Penanda	Petanda	Makna
Balkon di dalam rumah samping jendela	Tempat	Dahlan tiduran yang dikelilingi pak Mandor, Udin dan Komariyah
“Dahlan, kamu tidak usah khawatir tidak usah <i>sumelang</i> . Ibumu sudah diantar bapakmu ke rumah sakit”	Dialog	Pak Mandor menenangkan Dahlan yang baru tersadar dari pingsannya

## 2) Konotatif

*Scene* ini menggambarkan bahwa sebagai tetangga memang seharusnya saling tolong menolong diwaktu tetangga yang lain sedang ada masalah. Ini ditunjukkan oleh perbuatan pak Mandor dan Komariyah yang perhatian pada kondisi keluarga Dahlan yang sedang ditimpa musibah. Pengambilan gambar menggunakan teknik *Long Shot* (LS), memperlihatkan semua aktor film terlihat dalam satu *frame* kamera. Ini

menunjukkan bahwa apa yang sedang mereka lakukan dapat dijelaskan dalam satu gambar. Dialog yang mereka bicarakan juga akan terlihat keseluruhan ekspresi wajahnya. Ibu sedang sakit, dan Dahlan pingsan karena melihat kondisi ibunya itu. Wujud kepedulian Pak Mandor dan Komariyah yaitu dengan menunggu Dahlan yang sedang pingsan dan menenangkan Dahlan ketika terbangun dari pingsan. Seperti sabda Rasulullah yang artinya:

*“Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia memuliakan tetangganya”.*  
(*Muttafaqun ‘Alaih*)

Hadist di atas adalah anjuran Rasulullah untuk memuliakan tetangga. Seperti yang dilakukan Pak Mandor dan Komariyah dalam film pada adegan tersebut.

### 3) Makna Mitos

Masyarakat menganggap bahwa hukum bertetangga adalah saling menghargai dan menghormati antar sesama. Gotong royong, saling membantu, dan ramah untuk menciptakan kondisi damai.

- b) *Scene 51* (01.13.16-01.15.41) Guru dan teman-teman Dahlan memberi hadiah sepatu

Gambar 22. Dahlan diberi hadiah sepatu



Terlihat bahwa ustad Jabir dan teman-teman Dahlan memberi kejutan pada Dahlan dengan memberi sepasang sepatu. Dahlan adalah salah satu anggota tim inti kompetisi bola voli di sekolah, namun belum mempunyai sepatu.

Tabel 55. Dahlan diberi hadiah

<i>Scene</i>	<i>Shot</i>	<b>Dialog</b>
51	<i>Long Shot</i> (LS)	<p>Ustad Jabir: “coba kamu nengok ke belakang sana”.</p> <p>Dahlan: (Dahlan menengok ke belakang , sudah ada Maryati dan kawan-kawan).</p> <p>Maryati: (memberi sebuah kotak pada Dahlan).</p> <p>Ustad Jabir: “ambil, ayo ambil! Sekarang buka”.</p> <p>Teman-teman: “yeeeeee (tepuk tangan dan bersorak ria)”.</p> <p>Ustad Jabir: ”sepatu ini, hadiah dari teman-teman dan guru di sini. Mereka patungan, walaupun hanya bisa membelikan sepatu bekas. Usulan dan sumbangan terbesar dari Maryati”.</p>

1) Denotasi

Adegan dalam *scene* ini menceritakan bahwa guru dan teman-teman Dahlan memberikan kejutan untuk Dahlan berupa sepatu. Semua orang mengetahui keadaan Dahlan. Dahlan adalah tim inti kompetisi bola voli di SMP Takeran, namun Dahlan adalah satu-satunya anak yang belum mempunyai sepatu. Padahal dalam pertandingan mengharuskan untuk memakai sepatu.

Tabel 56. Penanda, petanda dan makna *scene* 51

Penanda	Petanda	Makna
Bola voli, net	Lapangan voli	Para santri berlatih voli
Sebuah kotak yang dibungkus	Hadiah	Hadiah kejutan untuk Dahlan

## 2) Konotasi

Seorang muslim adalah saudara orang muslim lainnya. Sesama muslim hendaknya berupaya untuk membantu muslim lainnya. Membantu bisa dalam bentuk ilmu, harta, bimbingan, nasihat, tenaga dan lainnya. Membantu menghilangkan kesulitan atau penderitaan orang lain dengan ikhlas, maka Allah akan memberikan balasan terbaik untuknya. Sesama manusia pada dasarnya harus tolong menolong, sebagai wujud hubungan kemanusiaan terhadap sesama. Perintah Allah dalam hal ini terdapat daam firman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:

“dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”  
(QS. Al Maidah: 2)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada manusia untuk saling menolong terhadap sesama untuk sebuah kebaikan dan jangan menolong seseorang karena untuk sebuah kemungkaran.

### 3) Makna Mitos

Orang yang peduli terhadap sesama, maka akan dicintai banyak orang. Perbuatan orang akan dikenang oleh orang lain tergantung pada cara bertingkah laku walaupun dia telah meninggal. Jika selalu berbuat kebaikan, maka akan dikenang kebaikan tersebut. Jika berbuat keburukan, maka akan selalu dikenang perbuatan buruk tersebut.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Film merupakan saluran menarik untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu dari dan untuk manusia, termasuk pesan-pesan keagamaan. Melalui film, pesan tersebut bisa disampaikan sekaligus dapat diserap melalui dialog, gerakan, dan adegan yang ditayangkan. Dakwah melalui film dapat menjadi media yang efektif, dimana pesan-pesan keagamaan dapat tersampaikan kepada penonton dan akan mempengaruhi khalayak. Dengan demikian, film yang ditayangkan adalah film-film yang mempunyai pesan moral yang lebih konstruktif untuk memperbaiki akhlak manusia dan mengurangi bentuk kemungkaran.

Film *Sepatu Dahlan* yang menjadi sasaran penelitian ini mempunyai pesan yang baik untuk dinikmati oleh masyarakat. Film *Sepatu Dahlan* berdurasi 98 menit ini, terdapat nilai yang terkandung di dalamnya. Fokus kajian dalam penelitian ini adalah pesan *akhlakul karimah* yang terkandung dalam film yang menggunakan analisis semiotik Roland Barthes. Pesan *akhlakul karimah* adalah suatu gagasan pemikiran dan perasaan yang bersifat pada arah perbuatan yang baik untuk disampaikan kepada orang lain melalui proses komunikasi.

Semiotik Roland Barthes mengenai ide tentang dua tatanan signifikansi. Signifikansi tahap pertama merupakan hubungan antara



penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) di dalam sebuah tanda atau Barthes menyebutnya sebagai *denotation* (denotasi). Signifikasi tahap kedua adalah *connotation* (konotasi). Tahap selanjutnya menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai kebudayaan.

Kesimpulan dalam penelitian ini didapatkan bahwa terdapat pesan *akhlakul karimah* di dalam film Sepatu Dahlan. Berikut pesan *akhlakul karimah* yang terdapat dalam film tersebut:

### **1. Sifat jujur**

- a) *Scene 1* (00.31-01.31) Dahlan melarang teman-temannya mencuri. Landasan dalil dalam *QS. Al Maidah: 54*.
- b) *Scene 49* (01.11.03-01.12.20) Dahlan menolak ajakan Zaenal untuk bermain curang. Landasan dalil dalam hadist riwayat Muslim.

### **2. Sifat sabar**

- a) *Scene 2* (01.34-01.50) Dahlan tidak melawan saat dipukul oleh bapak. Landasan dalil dalam *QS. Yunus: 109*.
- b) *Scene 13* (18.59-19.13) Dahlan tetap semangat untuk sekolah walau setiap hari kakinya terkena duri. Landasan dalil dalam *QS. Al Imran: 139*
- c) *Scene 35* (50.27-52.12) Dahlan hanya diam dan tertunduk saat ditolak bekerja dan dimarahi juragan. Landasan dalil dalam *QS. Al Fushilat: 34*

- d) *Scene 55* (01.28.13-01.30.28) Dahlan memakai sepatu yang kececilan sampai kakinya lecet sebagai bentuk menghargai pemberian orang lain. Landasan dalil dalam hadist riwayat Ahmad

### **3. Sifat kasih sayang**

- a) *Scene 2* (02.51-03.15) Ibu menasehati Dahlan dan Udin tanpa kekerasan *QS. At Tahrir: 6*.
- b) *Scene 16* (23.14-24.20) ustad Ilham menasehati para santri. Landasan dalil dalam hadist riwayat Ahmad.

### **4. Sifat ikhlas**

- a) *Scene 8* (11.24-12.45) Dahlan ikhlas ditunda dibelikan sepatu karena uangnya belum cukup untuk membelikan. Landasan dalil dalam *QS. Al Hadid: 23*.

### **5. Sifat qonaah**

- a) *Scene 34* (48.51-50.22) dahlan menahan lapar dengan mengikatkan sarung pada perutnya. Landasan dalil dalam *QS. A Insyirah: 5-6*.

### **6. Sifat ikhtiyar**

- a) *Scene 14* (19.46-19.53) Dahlan belajar dengan sungguh-sungguh. Landasan dalil dalam *QS. Al Mujadalah: 11*.

### **7. Berdoa kepada Allah**

- a) *Scene 36* (52.53-53.54) Udin mengucapkan rasa syukur kepada Allah. Landasan dalil dalam *QS. Al A'raf: 56*

### **8. Sifat tawakal**

- a) *Scene 45 (01.01.58-01.03.20)* bapak menguatkan Dahlan atas kematian ibunya. Landasan dalil dalam *QS. Al A'raf: 34*.

### **9. Berbakti kepada kedua orang tua**

- a) *Scene 5 (06.19-07.59)* Bapak sedang memarahi Dahlan karena nilai ijazah merah. Landasan dalil dalam *QS. Al Isra: 23*.
- b) *Scene 29 (37.30-38.08)* Dahlan merawat Ibu sakit. Landasan dalil dalam *QS. Al Lukman: 14*

### **10. Berbakti kebahagiaan dengan orang lain**

- a) *Scene 23 (31.18-32.52)* Maryati memberi Dahlan buah jeruk sepulang sekolah. Landasan dalil dalam *QS Al Imran:148*
- b) *Scene 36 (52.13-52.51)* Dahlan dan Udin mengucapkan terima kasih pada Pak Mandor. Landasan dalil dalam *QS. At Thalaq: 2-3*.

### **11. Membantu orang lain yang mengalami kesulitan**

- a) *Scene 31(41.34-42.15)* Tetangga Dahlan yang peduli pada Dahlan. Landasan dalil dalam hadist riwayat *Muttafaqun 'Alaih*.
- b) *Scene 51 (01.13.16-01.15.41)* Guru dan teman-teman Dahlan memberi hadiah sepatu. landasan dalil dalam *QS. Al Maidah: 2*.

Film Sepatu Dahlan termasuk dalam film drama keluarga yang layak untuk ditonton, karena dalam film tersebut banyak mengandung pesan-pesan yang bersifat islami terutama pesan

*akhlakul karimah*. Film mempunyai pengaruh yang besar bagi masyarakat, dengan demikian, pesan dari film tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan penikmat film.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang didapatkan dari film Sepatu Dahlan, penulis memberikan saran-saran untuk kemajuan dakwah, khususnya dakwah melalui film, bagi penelitian selanjutnya ataupun khalayak umum. Di antaranya:

1. Para sineas film hendaknya dapat mempertimbangkan film yang dibuat. Apakah film yang ingin dibuat adalah film yang baik untuk disajikan atau tidak kepada masyarakat. Dengan begitu perlu adanya pertimbangan yang matang, bahwa pesan apa yang akan disajikan di dalam film tersebut. Mengingat daya pengaruh film sangat tinggi terhadap perilaku masyarakat.
2. Bagi penonton film, hendaknya lebih cerdas memilih film mana yang baik untuk ditonton. Melihat fenomena jenis film ada sangat banyak yang mempunyai unsur keburukan dan ada pula yang mengandung hal yang baik.

## **C. Kata Penutup**

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah bersedia memberikan bimbingan, bantuan, arahan, kritik, dan saran serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan maupun kesalahan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak, terutama para pembaca.

Akhir kata, hanya kepada Allah SWT penulis memohon petunjuk dan bimbingan dari segala kesalahan dan kekhilafan dalam penulisan ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Quran*. Jakarta: Amzah
- Aisah, Nur. 2016. *Nilai-Nilai Dakwah dalam Film Cermin Kehidupan Latah Membawa Berkah Bagian I (Analisis Semiotik Roland Barthes)*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
- Al-Jauzy, Ibnu al-Qoyyim. 2005. *Sabar dan Syukur*. Semarang: Pustaka Nuun
- Amin, Masykur. 1997. *Dakwah Islam dan Pesan Moral*. Yogyakarta: Al Amin Press
- Amin, Syamsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah
- Arifin, Anwar. 2011. *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Asmaran, AS. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Bumi Aksara
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baran, Stanley J. 2011. *Introduction to Mass Communication: Media Literacy and Culture*. Diterjemahkan oleh: Wulung Wira Mahendra. Jakarta: Salemba Humanika
- Effendy, Heru. 2009. *Mari Membuat Film*. Jakarta: Erlangga
- Effendy, Onong Uchjana. 2000. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti
- Fakhiroh, Zakiyatul. "Amar Ma'ruf Nahyi Munkar: Analisis Semiotik dalam Film Serigala Terakhir", dalam Jurnal Komunika, Vol. 5, No. 1, Januari-Juni, 2011

- Fiske, John. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press
- Ghazali, Imam. 1983. *Ihya' Ulumuddin*. Diterjemahkan oleh: Ismail Yakub. Jakarta: Faizan
- Hakim, Lukman, “*Kritik Nalar Agama dalam Film Tanda Tanya*”, dalam *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 2, No. 1, Juni, 2012
- Hikmat, Mahi M.. 2011. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ilaihi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ilmi, Alfi Masroatul. 2016. *Pesan Taubat dalam Film Hijrah Cinta Karya Hanung Bramantyo*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
- Kridalaksana. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia
- Ma'arif, Bambang S. 2010. *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Maskurun. 1984. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Yudistira
- Mcquail, Denis. 2011. *Mcquail's Mass Communication Theory*. Diterjemahkan oleh: Putri Iva Izzati. Jakarta: Salemba Humanika
- Morissan, 2013. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana
- Muhtadi, Asep Saeful. 2012. *Komunikasi Dakwah Teori, Pendekatan, dan Aplikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Mujib, Alif Abdul. 2016. *Representasi Tholabul 'Ilmi dam Film Sang Pemimpi*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

- Nasirudin. 2015. *Akhlak Pendidik (Upaya Membentuk Kompetensi Spiritual dan Sosial)*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya
- Nata, Abuddin. 1996. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Pimay, Awaludin. 2006. *Metodologi Dakwah*. Semarang: Rasail
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian: Pendidikan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset
- Sarosa, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*. Jakarta: Indeks
- Sobur, Alex. 2012. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumarno, Marselli. 1996. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: PT. Gramedia
- Taimiyah, Ibn. 2005. *Baik dan Buruk*. Jakarta: Serambi
- Tjiptadi, Bambang. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Yudistira
- Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Umar, Husein. 2009. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Umary, Barmawie. 1995. *Materia Akhlak*. Solo: Ramadhani
- Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia



- Wibisono, B Kunto. 2014.  
<http://www.antaraneews.com/berita/427250/film-sepatu-dahlan-inspirasi-bangkit-dari-kemiskinan> diakses tanggal 22 Februari 2017 pukul 11.12
- Widjaja, A. W., dkk. 1987. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Yusuf, A. Muri, 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana
- Zaimar, Okke Kusuma Sumantri. 2014. *Semiotika dalam Analisis Karya Sastra*. Depok: PT. Komodo Books
- <http://www.mizanproduction.com> dan  
<http://bennisetiawan.byethost13.com/> diakses tanggal 14 Agustus 2017 pukul 12.23

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Himatul Aliyah

NIM : 131211128

Tempat tanggal lahir : Kendal, 2 Juli 1994

Alamat : Desa Gebang Rt. 02 Rw. 01 Kec.  
Gemuh Kab. Kendal

No. Handphone : 089662223590

Pendidikan : 1. TK Pamekar Budi Desa Gebang  
2. SD Negeri 02 Gebang  
3. SMP Negeri 01 Pegandon  
4. SMA Negeri 01 Pegandon  
5. UIN Walisongo Semarang Fakultas  
Dakwah dan Komunikasi Jurusan  
Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)